

**PERAN AMANAH *CONTROL BEHAVIORAL* DALAM
MENINGKATKAN *FINANCIAL PERFORMANCE***

Disertasi



**Arini Novandalina
NIM : 10401700024**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Doktor Ilmu manajemen**

**Program Studi Doktor Ilmu Manajemen
Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung
Semarang
2022**

Disertasi

**PERAN AMANAH *CONTROL BEHAVIORAL* DALAM
MENINGKATKAN *FINANCIAL PERFORMANCE***

Disusun oleh :

Arini Novandalina

Nim : 10401700024

Telah disetujui dan selanjutnya dapat diajukan
Untuk Tahap Ujian Terbuka
Program Studi Doktor Ilmu Manajemen
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, Mei 2022
Mengetahui :

Ketua Program Pasca Sarjana
Program Studi Doktor Ilmu



Prof. Dr. Widodo, SE., M.Si
NIDN : 0608026502

Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE, M.Si
NIDN : 0628066301

Prof. Dr. Nunung Ghoniyah, SE, MM
NIDN : 0607056203

Telah Diuji Pada Ujian Pra Promosi

Pada hari Rabu, 9 Maret 2022

TIM PENGUJI UJIAN PRA PROMOSI:

Prof. Dr. Ibny Khajar, SE, M.Si (tim promotor)

Prof. Dr. Nunung Ghoniyah, SE, MM (tim promotor)

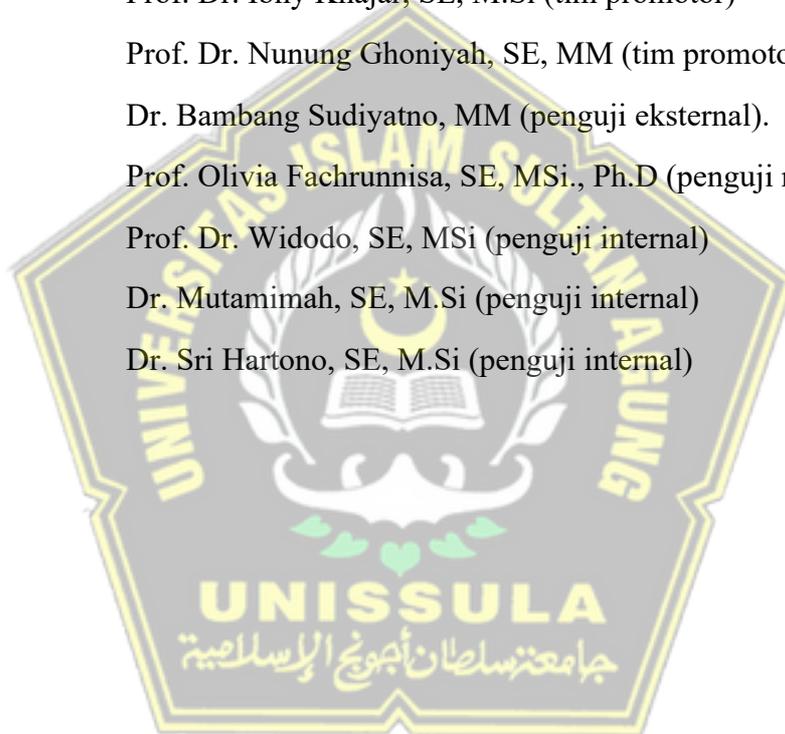
Dr. Bambang Sudiyatno, MM (penguji eksternal).

Prof. Olivia Fachrunnisa, SE, MSi., Ph.D (penguji nternal)

Prof. Dr. Widodo, SE, MSi (penguji internal)

Dr. Mutamimah, SE, M.Si (penguji internal)

Dr. Sri Hartono, SE, M.Si (penguji internal)



PUBLIKASI ARTIKEL

1. **Arini Novandalina**, Ibnu Khajar, Nunung Ghoniyah, Gatot Wijayanto. “Collaborative Networked Organizations and Virtual Customer Communities: Crafting the Value Co-Creation to Enhance Marketing Performance”, *Journal Italienisch*. Indexes by **Scopus (Q4)**. DOI: <https://doi.org/10.1115/italienisch.v12i1>
2. **Arini Novandalina**. “Stabilize the Emotional Through Coworker Support and Self Efficacy and Its Impact on Performance”. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)*
3. **Arini Novandalina**, Sarbullah, Rokhmad Budiyo. “The Effect Of Tax Sanctions, Taxpayer Awareness, And Quality Of tAx Services On Taxpayer Compliance With Personal Persons At KPP Pratama Pati”. *Journal Proceedings International Seminar On Accounting Society*
4. **Arini Novandalina**, Fidyah Yuli Ernawati, Andhy Tri Adriyanto. “Risk Attitudes, Mental Accounting And Overconfidence in Investment Placement Decision During And Post Covid-19”. *International Journal Of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*
5. Fidyah Yuli Ernawati, **Arini Novandalina**, Usman Abdul Majid. “Affect Of Job Satisfacton, Work Stress, And Work Environment On Potential Turnover Intention of Operator Level Employees At PT. Prima Sejati Sejahtera 3”. *International Journal Of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*
6. Meida Rachmawati, Bambang Dewantoro, **Arini Novandalina**, Rokhmad Budiyo. “Transformational Ledeship and Motivation on Community Performance: Case Study on Village-Owned Enterprise (BUMDes) Organization in Semarang District Central Java”. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*.
7. Andhy Tri Adriyanto, **Arini Novandalina**. “The Influence of Work Demands on Work Stress Through Intrinsic Motivation As Intervening Variables”. *International Journal Of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*



*“Allah Cinta Kepada Orang-Orang
Yang Berserah Diri”*

*Bila prosesmu tidak secepat orang lain
pastikan bahwa kau tidak berhenti
berproses, pelan namun pasti lebih baik
daripada berhenti di tempat*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Allah S.W.T yang maha kuasa yang telah melimpahkan berbagai rahmat, anugrah, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Disertasi dengan judul: **“Peran Amanah Control Behavioral Dalam Meningkatkan Financial Performance”**.

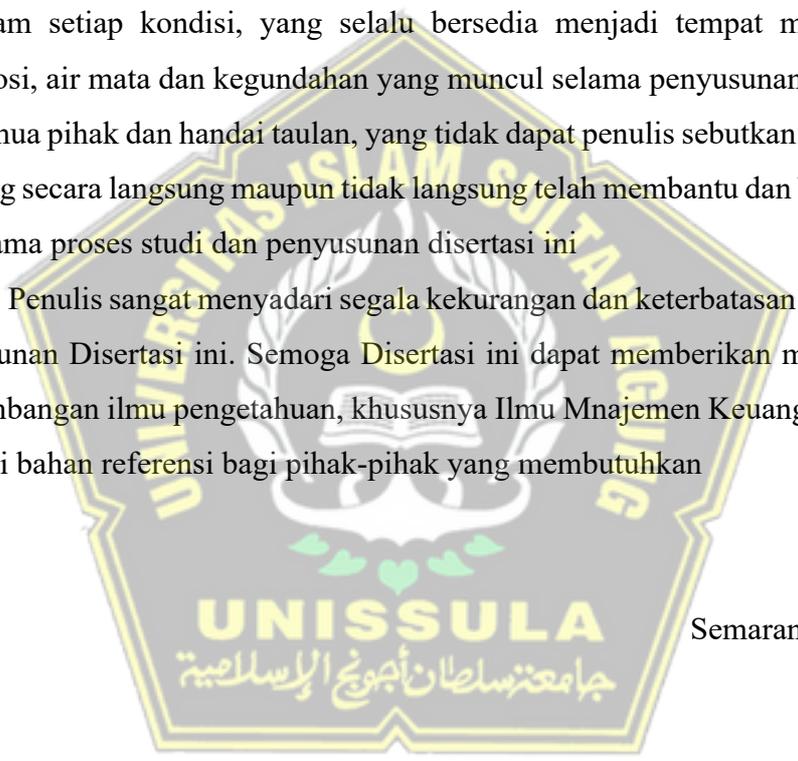
Terselesainya usul penelitian Disertasi ini adalah wujud karunia-Nya dan tidak lepas dari peran serta berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE, M.Si dan Prof. Dr. Dr. Nunung Ghoniyah selaku Tim Promotor, yang telah dengan sangat sabar memberikan ilmu yang sangat bermanfaat, memberikan bimbingan dengan penuh komunikatif, kesabaran, semangat dan keteladanan
2. Prof. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si, Oh.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang selalu menjadikan inspirasi dan role model bagi penulis
3. Prof. Dr. Widodo, SE, M.Si selaku Ketua Program Doktor Ilmu Manajemen Unisulla, Dr. Ken Sudarti, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Doktor Ilmu Manajemen Unisulla dan seluruh dosen PDIM FE Unissulla yang senantiasa memotivasi, memberikan wawasan, ilmu pengetahuan dan materi pembelajaran yang sangat bermanfaat serta menginspirasi bagi penulis menempuh studi
4. Dr. Bambang Sudiyatno, MM selaku penguji eksternal yang telah memberikan masukan yang sangat berharga dan bermanfaat untuk perbaikan dan penyempurnaan disertasi ini
5. Dr. Mutamimah, SE, M.Si dan Dr. Sri Hartono, SE, M.Si selaku dosen penguji internal yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat berharga untuk perbaikan dan penyempurnaan Disertasi ini
6. Seluruh pengelola dan staff administrasi PDIM Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah dengan sabar mendampingi, membantu, memfasilitasi kebutuhan penulis selama menempuh studi

7. Seluruh responden KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Se- Jawa Tengah yang telah bersedia membantu mengisi kuesioner dan berpartisipasi secara aktif memberi masukan demi kelancaran memperoleh data lapangan selama penulis menyelesaikan Disertasi ini.
8. Suami tercinta, Heri Kuswiyono yang dengan ijinnya, suami yang hebat, kesabarannya mendampingi penulis dalam suka dan duka, memberikan motivasi, sederhana, sabar dengan perhatian yang luar biasa dengan cinta tulus dan doa yang tidak pernah putus selama proses studi di PDIM Universitas Islam Sultan Agung Semarang
9. Putri-putriku yang cantik dan yang sangat membanggakan, Ghiska Libriani Putri dan Alisya Dwi Cipta Putri, terimakasih untuk dukungan, support, semangat, doa dan kesabarannya sehingga memperlancar proses studi penulis pada PDIM Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
10. Ibunda tercinta Diah Indrawati, ibunda mertua tercinta Puriyem, yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di PDIM Universitas Islam Sultan Agung Semarang
11. Keluarga besar Pekanbaru (Mas Gatot Wijayanto, Mas Hendrat Irwanadi, Mas Adi Prawoto, Adekku Aristi Yanuwendari), Keluarga Besar Purwodadi (Mas Joko, Mbak Nunik, Dek Retno, Dek Anik dan Dek Wiwik), Keluarga besar Purbalingga (Mbak Endah Taliworo, Mbak Sri Pamekas, Mbak Kridowati Iriantinah, Mbak Sukasih Anggorohesti, Mas Wasirin, Mas Basuki), terimakasih atas doa, restu dan dukungan yang luar biasa baik moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan Studi di PDIM Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
12. Ketua STIE SEMARANG Dr ST Sunarto, MS beserta Pimpinan Yayasan Pendidikan Koperasi yang telah berkenan memberikan kesempatan studi dan senantiasa mendukung, memotivasi dan memberi fasilitas untuk menempuh Studi di PDIM Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
13. Jajaran Struktural dan rekan-rekan dosen STIE SEMARANG yang senantiasa mendukung, memotivasi dan membantu saya dalam menempuh Studi di PDIM Universitas Islam Sultan Agung Semarang

14. Seluruh teman-teman seperjuangan PDIM Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas kebersamaannya saling membantu, memotivasi, *emphatic* dan solidaritas dalam menempuh Program Doktor Ilmu Manajemen. Terkhusus saudara-saudaraku di PDIM Angkatan ke- 2 Universitas Islam Sultan Agung Semarang, terimakasih untuk kebersamaan kita dan teriring doa semoga kita semua berada dalam stages yang sama, dan dimudahkan dalam setiap prosesnya.
15. Teman-teman FGD (Focus Group Disertasi) yang selalu siap siaga membantu dalam setiap kondisi, yang selalu bersedia menjadi tempat menumpahkan emosi, air mata dan ke Gundahan yang muncul selama penyusunan disertasi ini
16. Semua pihak dan handai taulan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dan berkontribusi selama proses studi dan penyusunan disertasi ini

Penulis sangat menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam proses penyusunan Disertasi ini. Semoga Disertasi ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Manajemen Keuangan dan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan



Semarang, Juni 2022
Penyusun

ARINI NOVANDALINA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sebuah model konseptual baru yang dapat mengisi keterbatasan study terdahulu dan kesenjangan penelitian antara peran *knowledge* dengan *Financial Performance* yang berpusat pada konsep *Amanah Control Behavioral*. *Amanah Control Behavioral* merupakan sebuah kebaruan yang berpusat pada integrasi *Behavioral Accounting Theory* dan *Islamic Faith* yang menekankan perilaku yang baik akan dapat secara positif mempengaruhi seseorang untuk mengontrol perilaku sesuai dengan amanah dengan perilaku dan niat yang dirasakan yang mampu menjalankan proses ekonomi dengan keimanan, kesadaran sesuai dengan etika yang al amanah yaitu dapat dipercaya, diandalkan dan istiqomah untuk melakukan amanah Ilahi dalam melakukan kebaikan. *Amanah Control Behavioral* adalah control perilaku keuangan seseorang berdasarkan reliable, dipercaya, istiqomah, dengan menyeimbangkan hak, kewajiban, memenuhi amanah Ilahi, dalam melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan karena Allah SWT.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian *Explanatory Research*: atau penelitian yang bersifat menekankan pada hubungan antara variabel penelitian. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini, adalah pimpinan dan kepala bagian keuangan semua Cabang Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KSPPS BMT) Bina Umat Sejahtera yang ada di Jawa Tengah sebanyak 230 responden. Berdasarkan teknik purposive sampling diperoleh sampel sejumlah 146 responden. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, pengukuran instrument menggunakan rentangan skala 1 – 10 kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan SEM AMOS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya *Amanah Control Behavioral* dipicu oleh *Knowledge Diversity* dengan dimensi *Expertise Variety* dan *Experience Variety*. Pengetahuan yang beragam diperlukan untuk mencapai keahlian dan pengalaman yang baik untuk menghasilkan ide-ide baru dengan pengetahuan baru. *Amanah Control Behavioral* yang berperilaku terhadap amanah memiliki pengaruh terhadap keahlian dan pengalaman yang bervariasi, jadi keahlian dan pengalaman yang bervariasi dengan kemampuan keuangan yang baik akan berpotensi di dalam kinerja keuangan yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan *Financial Performance* yang baik dan berkualitas dibangun oleh sifat *Amanah Control Behavioral* yang dapat diandalkan, dipercaya dan istiqomah. Variasi pengetahuan eksplisit yang dimiliki seseorang akan berpengaruh dalam membentuk kapabilitas keuangannya. Bila *Expertise Variety* semakin tinggi, maka *Amanah Control Behavioral* semakin baik. *Experience Variety* semakin tinggi, maka *Finance Capability* semakin tinggi. Bila *Experience Variety* semakin baik, maka *Amanah Control Behavioral* semakin tinggi. Bila *Finance Capability* semakin baik, maka *Amanah Control Behavioral* semakin tinggi. Bila *Amanah Control Behavioral* semakin tinggi, maka *Financial Performance* semakin tinggi.

Kata kunci : *Amanah Control Behavioral; Finance Capability; Experience Variety; Expertise Variety; Financial Performance*

ABSTRACT

This study aims to explore a new conceptual model that can fill the limitations of previous studies and the research gap between the role of knowledge and financial performance, which is centered on the concept of Amanah Control Behavioral. Amanah Control Behavioral is a novelty centered on the integration of Behavioral Accounting Theory and Islamic Faith which emphasizes that good behavior will be able to positively influence a person to control behavior in accordance with the mandate with perceived behavior and intentions capable of carrying out economic processes with faith, awareness in accordance with Amanah ethics is trustworthy, reliable and istiqomah to carry out the divine mandate in doing good.

Behavioral control trust is the control of one's financial behavior based on reliable, trustworthy, istiqomah, by balancing rights, obligations, fulfilling the divine mandate, in doing good and leaving bad things for Allah SWT. The variability of Behavioral Control Trust will be realized by the role of Knowledge Diversity

This research is an Explanatory Research: or research that emphasizes the relationship between research variables. The population that is the object of this research, is the leadership and head of the finance department of all Branches of the Baitul Maal Wat Tamwil Sharia Savings and Loan Cooperative (KSPPS BMT) Bina Ummah Sejahtera in Central Java as many as 230 respondents. Based on the purposive sampling technique, a sample of 146 respondents was obtained. To obtain the required data, this reseach used a questionnaire is provided with a scale range of 1-10 then the data obtained is then analyzed to confirm the theoretical model using SEM AMOS.

The results showed that the increasing trust in behavioral control was triggered by knowledge diversity with the dimensions of expertise variety and experience variety. Diverse knowledge is needed to achieve good skills and experience to generate new ideas with new knowledge. Amanah control behavior that behaves towards trust has an influence on varying expertise and experience, so varying expertise and experience with good financial ability will have the potential for good financial performance.

Based on the description above, it can be concluded that in order to realize good and quality Financial Performance, it is built by the trustworthy, reliable, and trustworthy behavioral control nature. Variations in explicit knowledge that a person has will have an effect on shaping his financial capabilities. The higher the Expertise Variety, the better the Behavioral Control Trust. The higher the Experience Variety, the higher the Finance Capability. If the Experience Variety is getting better, then the Behavioral Control Trust will be higher. If the Finance Capability is getting better, then the Behavioral Control Trust will be higher. The higher the Behavioral Control Trust, the higher the Financial Performance.

Key words : *Amanah Control Behavioral; Finance Capability; Experience Variety; Expertise Variety; Financial Performance*

INTISARI

Islam memandang bahwa semua aktivitas bernilai ibadah terdiri atas dua jenis, yaitu *maghdah* (ibadah dalam bentuk penghambaan murni) dan *ghairuh maghdah* atau muamalah (yang dalam bentuk tidak murni semata hubungan dengan Allah). Paradigma Tauhid mewujudkan kesiapan dan kesediaan untuk memenuhi amanah Ilahi (*al amānah*) dan kewajiban wajib (*al farā'id*) yang disertai dengan petunjuk Illahi dan kemampuan unik manusia. Karakteristik nilai-nilai Islam dalam sistem informasi dapat berfungsi sebagai sarana zikir ((kesadaran tentang kehadiran Allah dimana dan kapan saja, serta kesadaran akan kebersamaan-Nya dengan makhluk, kebersamaan dalam arti pengetahuan-Nya terhadap apapun dialam raya ini serta bantuan dan pembelaan-Nya terhadap hamba-hamba-Nya yang taat), doa dan peningkatan kesadaran berketuhanan (takarrub). Oleh karena itu keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi tidak akan lepas dari perilaku manusia selaku pemakai dan yang memberikan responnya. Sehingga perilaku manusia yang amanah dalam organisasi perlu dipertimbangkan dalam menyusun sistem informasi akuntansi.

Perilaku akuntansi adalah segmen akuntansi yang hadir untuk mengembangkan pemahaman elemen kognitif (persepsi) dan afektif (emosional) dari perilaku manusia yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam semua konteks dan pengaturan akuntansi. Aliran literatur ini mencerminkan praktik-praktik kontemporer, dan akibatnya, secara implisit menunjukkan bahwa, *accountability* dicapai melalui penyediaan informasi akuntansi. *Accountability* sering dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kemampuan dan keahlian, pengetahuan, rancangan kerja (Andreassen, 2019). Praktik akuntansi melakukan kontrol dan mendukung perubahan akuntabilitas (Bebbington *et al.*, 2019). *Accountability* dalam ilmu akuntansi diartikan sebagai pertanggungjawaban dan dipengaruhi beberapa beberapa factor yang antara lain keragaman pengetahuan didalam suatu organisasi (Arnaboldi, Busco and Cuganesan, 2017).

Pengetahuan keahlian merupakan pengetahuan eksplisit yang biasanya dapat dikodifikasikan dan dapat ditularkan didalam bahasa formal dan sistematis. Pengetahuan mengacu pada tingkat perbedaan keahlian, fungsional dan pengalaman dalam posisi pengetahuan suatu organisasi menunjukkan suatu keragaman pengetahuan sangat beragam (Alberts and Town, 2002; Helmut, 2007). *Knowledge Diversity* (Jones *et al.*, 2000; Ely *et al.*, 2001; Webber and Donahue, 2001) merupakan proses penciptaan pengetahuan kognitif dan rekombinasi pengetahuan. *Knowledge Diversity* dapat meningkatkan ketahanan dengan memastikan respons positif terhadap krisis dan penciptaan jalur pembangunan baru (Andreens, 2007).

Kinerja perusahaan salah satunya dapat dilihat dari kinerja keuangannya. *Financial Performance* mencakup pendapatan komprehensif, penggunaan aset, pangsa pasar, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi organisasi. Para analisis dan investor menggunakan *Financial Performance* untuk membandingkan perusahaan serupa di industri yang sama atau untuk membandingkan industri atau sektor secara agregat (Danso, et.al 2019).

Kemampuan keuangan atau *Finance Capability* diidentifikasi sebagai kecocokan dalam tingkat strategis perusahaan (Bagire dan Juliana, 2013). Kemampuan keuangan diartikulasikan untuk menilai kemampuan keuangan dalam mengimplementasikan rencana strategi sebelum merumuskan strategi. Kemampuan finansial disebutkan mempengaruhi tingkat efektivitas. Kemampuan finansial melibatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi upaya untuk meningkatkannya mungkin tidak menghasilkan hasil yang lebih baik (Sanpei dan nance, 2020). Apa yang orang pilih untuk diketahui dan apa yang mereka lakukan dengan pengetahuan mereka mungkin terutama bergantung pada atribut psikologis intrinsik mereka (Meza *et.al*, 2008).

Banyak penelitian yang meneliti pengaruh dari pengetahuan terhadap kinerja, namun belum banyak yang meneliti terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini berawal dari perbedaan hasil penelitian diantaranya Chen, J.L (2016) yang menyatakan bahwa belum banyak dibuktinya pentingnya *Knowledge Performance* terhadap peningkatan kinerja pada sector public. Hal ini di perkuat dengan hasil penelitian dari Manaf *et.al*, (2019) yang menyatakan bahwa *Knowledge* belum tentu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja, karena sebagian *Knowledge* tidak dapat dengan mudah untuk dibagikan tetapi lebih berada dalam pikiran individu sebagai hasil dari pengalaman kerja mereka. Banyak penelitian yang menghubungkan *Knowledge Diversity* dan Kinerja dimana peneliti menemukan pentingnya *Knowledge Diversity* tetapi mengesampingkan perbedaan antara *Konstruk* dari *Diversity* yaitu *Expertise* dan *Experience* sehingga masih menyisakan keraguan dan dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti pengaruh *Knowledge Diversity* terhadap Kinerja (Yucheng Ma, 2014). Kolaborasi dari keberagaman pengetahuan memiliki pengaruh yang positif dalam mempromosikan kinerja (Choi, 2019) dimana hasil ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keragaman pengetahuan memiliki efek negative pada kinerja perusahaan (Hiroko, 2020).

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KSPPS BMT) Bina Ummat Sejahtera merupakan koperasi yang didirikan umat di Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, yang saat ini sudah memiliki 115 cabang di seluruh Indonesia. Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa bagian dari Lembaga Keuangan Syariah, banyak yang tenggelam dan bubar pada umumnya disebabkan oleh beberapa hal yaitu manajemen yang diterapkan kacau, pengelola yang mencerminkan sikap tidak amanah dan tidak profesional, tidak bisa dipercaya masyarakat, mengalami kesulitan modal, serta faktor-faktor penyebab lainnya. Akibatnya citra yang timbul di masyarakat bahwa KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera pada khususnya, dan Lembaga Keuangan Syariah pada umumnya, sangat jelek di mata masyarakat.

Sebagai Koperasi Jasa Syariah, Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KSPPS BMT) Bina Ummat Sejahtera sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah memiliki beberapa Prinsip Kerja untuk mencapai Visinya, yaitu berusaha mentransfer ilmu kewirausahaan lewat pendampingan manajemen, pengembangan sumber daya insani dan teknologi tepat guna, kerjasama bidang finansial dan pemasaran sehingga mampu memberdayakan wirausaha-wirausaha baru yang siap menghadapi persaingan dan

perubahan pasar. Penelitian akuntansi, pengetahuan sumber daya manusia keuangan dikaitkan dengan aset tak berwujud, pengetahuan, dan inovasi yang digambarkan sebagai aset berharga yang semakin berkembang dalam ekonomi berbasis pengetahuan (Sardo, F., Serrasqueiro, Z., & Alves, H, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sebuah model konseptual baru yang dapat mengisi keterbatasan study terdahulu dan kesenjangan penelitian antara peran *knowledge* dengan *Financial Performance* yang berpusat pada konsep *Amanah Control Behavioral*. *Amanah Control Behavioral* merupakan sebuah kebaruan yang berpusat pada integrasi *Behavioral Accounting Theory* dan *Islamic Faith* yang menekankan perilaku yang baik akan dapat secara positif mempengaruhi seseorang untuk mengontrol perilaku sesuai dengan amanah dengan perilaku dan niat yang dirasakan yang mampu menjalankan proses ekonomi dengan keimanan, kesadaran sesuai dengan etika yang al amanah yaitu dapat dipercaya, diandalkan dan istiqomah untuk melakukan amanah Ilahi dalam melakukan kebaikan. *Amanah Control Behavioral* adalah control perilaku keuangan seseorang berdasarkan reliable, dipercaya, istiqomah, dengan menyeimbangkan hak, kewajiban, memenuhi amanah Ilahi, dalam melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan karena Allah SWT.

Behavioral Accounting adalah bagian ilmu akuntansi yang mempelajari tentang hubungan antara perilaku manusia, akuntansi, dan organisasi (Hakansson, 1978). *Behavioral Accounting* merupakan bidang studi yang mempelajari aspek manusia dari akuntansi (*Human Factors Of Accounting*) dan aspek sosial dari Akuntansi (*Social Aspect Of Accounting*) (Belkaoui, 1989). *Behavioral Accounting* mempelajari reaksi manusia terhadap format dan isi dari pelaporan keuangan, proses penggunaan informasi dalam pengambilan keputusan, pengembangan teknik-teknik pelaporan, mengaitkan akuntansi, manusia, organisasi, dan masyarakat (Schroeder, Clark, & Cathey, 2019).

Schuyler Dean Hollet dan Chris Argyris mengembangkan *Behavioral Accounting* di tahun 1951 dalam penelitian tentang “Pengaruh Anggaran Pada Manusia” (*The Impact of Budget on People*) yang disponsori oleh *Controllershship Foundation of America*. Sejak penelitian tersebut, topik-topik penelitian yang mengkaitkan akuntansi dan manusia berkembang pesat di antara tahun 1960 sampai tahun 1980 seperti “*Accounting, Organization, and Society*” (1976), dan juga jurnal yang diterbitkan oleh *American Accounting Association* (AAA) yang bernama “*Behavioral Research in Accounting*” (Douthit, & Majerczyk, 2019).

Behavioral Accounting juga mengkaitkan unsur budaya dalam akuntansi yang dapat mempengaruhi peran atau hasil dari interaksi antara informasi akuntansi dengan perilaku konsumennya atau penyajinya (Liu, Feng, Li, Liu, & Xie, 2019). Akuntansi merupakan ilmu yang dinamis, berkembang sesuai dengan perkembangan jaman dan kebutuhan organisasi akan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya (Sevinj, 2019). Kebiasaan manusia akan mempengaruhi beberapa dari perilaku akuntansi tersebut dimana dimensinya adalah sikap, norma subjektif dan perilaku kontrol. Didalam perilaku kontrol salah satunya adalah kapasitas kontrol perilaku (Apostolou, Dorminey, Hassell, & Hickey, 2019).

Kontrol perilaku keuangan dalam Islam sangat diperhatikan. Kapasitas produk kontrol perilaku ditentukan oleh sejauh mana manusia mampu melekatkan

kaidah atau norma Islam dalam dirinya. Al-quran telah menegaskan dalam kalimat yang pendek tapi berdimensi luas bahwa, kualitas manusia yang dikatakan “ashabul jannah” (penghuni sorga) adalah mereka yang memiliki pendalaman aqidah dan beramal salah (Al-A’Raf : 42). Istilah lain yang melengkapi kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang dalam memadukan antara konsep pikir dan zikir (Ali Imron : 191).

Kerangka paradigma Tauhid atau pemikiran tauhid Islam adalah tentang menghubungkan dua dimensi kehidupan duniawi (al Dunya) dan akhirat (al Akhirah) dalam konteks pembuatan kebijakan organisasi, mengaktifkan proses bisnis, memutuskan tindakan dan membuat keputusan (Rahman, 1995; Hamid, 1999). Dampak langsung dari paradigma Tauhid adalah menjalankan amanah untuk mempromosikan kebaikan dan mencegah kejahatan (Hamid, 1999). Pemahaman ini didasarkan pada beberapa konsep, yaitu pengetahuan (al 'ilm), keyakinan sejati (al iman), dan integritas (al ihsan) (Mawdudi, 1991; Laming, 2002; Ismail, 2004). Pemahaman tentang kebaikan (al ma'ruf) adalah meliputi perbuatan baik (al khayr), kebenaran (al birr) dan halal (halal) yang patut mendapat pahala positif (ajr) (Mawdudi, 1991; Qardawi, 2007). Munkar termasuk kejahatan (*sharr*), dosa (*ithm*) dan dilarang (*haram*), yang terkait dengan hukuman yang sesuai (*al 'idam*) (Mawdudi, 1991; Qardawi, 2007; Sarif dan Ismail, 2011).

Paradigma Tauhid mewujudkan kesiapan dan kesediaan untuk memenuhi amanah Ilahi (*al amānah*) dan kewajiban wajib (*al farā'id*) yang disertai dengan petunjuk Ilahi dan kemampuan unik manusia (Al-Qur'an, Surat Hud, 11: 6 yang artinya dan tidak satupun makhluk bergerak/ bernyawa dibumi melainkan semuanya dijamin Allah rejekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuz) dan Surat Az Zumar 39:41 yang artinya sungguh, Kami menurunkan kepadamu Kitab (Alquran) dengan membawa kebenaran untuk manusia, barang siapa mendapat petunjuk maka (petunjuk itu) untuk dirinya sendiri, dan siapa sesat maka sesungguhnya kesesatan itu untuk dirinya sendiri, dan engkau bukanlah orang yang bertanggung jawab terhadap mereka). Menurut Zarkasyi (2010), penyatuan ilmu merupakan dasar kesatuan dalam hikmat dan tindakan. Berdasarkan pendekatan Al-Ghazālī terhadap keorganisasian dan kearifan manusia serta pengembangan jiwa, maka ilmu dibedakan menjadi ilmu religius dan ilmu rasional. Pengetahuan agama meliputi ilmu agama praktis (*'ilm al-mu'amālah*), ilmu yang dipandu Tuhan tentang bagaimana agama dapat dijalankan ('ilm al-syar'iyy) dan ilmu yang bersumber dari akal manusia ('ilm al-'aqliyy).

Membawa paradigma Tauhid pada konsep ekonomi (Choudhury, 1997) sebagai pemersatu proses integratif-interaktif universal yang merangkul perilaku dan institusi. Mekanisme ini disebut oleh Choudhury (1997) sebagai *Shuratic Process*. Proses yang mengintegrasikan tingkah laku dan kelembagaan, dan metodologi didasarkan pada konsensus yang dicapai melalui syura atau dengan kata sederhana. Epistemologis yang menopang ekonomi Islam adalah Tauhid (Hilmiyah et.al, 2017).

Harta di dunia ini adalah amanah dari Allah SWT, pemilik sebenarnya adalah Allah SWT dan manusia telah diangkat oleh Allah SWT ke status khalifah-Nya di bumi. Allah SWT telah memberikan manusia hak tertentu dan telah

menetapkan tanggung jawab tertentu saudara atau amanah (amanah) untuk-Nya. Akan tetapi, hak-hak manusia dibatasi oleh batasan-batasan yang telah ditentukan Allah SWT dan harus dijalankan menuju tujuan yang telah Dia tetapkan. Oleh karena itu, hak-hak yang lebih tinggi tidak mutlak tetapi terbatas dan berkualitas (Borhan, 2000).

Financial Performance adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Bendickson, & Chandler, 2019). *Financial Performance* adalah sebuah analisis yang memetakan sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Stephen, 2018). *Financial Performance* dilakukan oleh pihak manajemen dalam memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Gartenberg, Prat, & Serafeim, 2019). *Financial Performance* adalah ringkasan akuntansi yang merinci pendapatan, pengeluaran, dan laba bersih organisasi bisnis (Gartenberg, Prat, & Serafeim, 2019). *Financial Performance* adalah ukuran secara subjektif dari seberapa baik perusahaan dapat menggunakan aset dari mode bisnis utamanya dan menghasilkan pendapatan (Sadalia, Daulay, Marlina & Muda, 2019). Istilah *Financial Performance* juga digunakan sebagai ukuran umum kondisi kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan dalam periode tertentu (Sadalia, Daulay, Marlina & Muda, 2019). *Financial Performance* perusahaan digunakan untuk menunjukkan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu, umumnya setiap kuartal fiscal (Platonova, Asutay, Dixon, & Mohammad, 2018).

Keragaman pengetahuan yang terlibat dalam proses dapat bervariasi dari Lembaga ke Lembaga yang lain, terutama tergantung dari paradigma manajemen keragaman yang dipilih perusahaan dimana yang mempengaruhi pembentukan proses. Tingkat keragaman pembelajaran tergantung pada keragaman yang dipilih oleh manajemen. Sejauh mana keanekaragaman pengetahuan atau *Knowledge Diversity* benar-benar akan dipraktekkan pada perusahaan di tingkat organisasi tergantung pada manajemen keragaman yang dipilih. Pengalaman dan beragamnya pengetahuan oleh pembawa ilmu dihargai dan jika dianggap berguna dan penting akan diadopsi melalui suatu kebersamaan, konstruksi pengetahuan, diproses melalui berbagai pengetahuan dan digunakan secara selektif untuk generasi pengetahuan baru, sehingga memungkinkan organisasi yang komprehensif untuk belajar. Basis pengetahuan akan lebih luas serta lebih beragam sehingga spektrum dari suatu tindakan organisasi secara keseluruhan dan pengetahuan individu akan diperlebar. *Knowledge Diversity* dapat disamakan dengan peningkatan tingkat kedewasaan. Semakin banyak keanekaragaman pengetahuan atau *Knowledge Diversity* maka akan semakin banyak juga untuk variasi pengetahuan atau *Experience Variety* dan variasi keahlian atau *Expertise Variety* yang berbeda-beda dari suatu manajemen.

Keanekaragaman mengacu pada sejauh mana pengetahuan di suatu daerah tidak sama (yaitu tersebar di berbagai bidang pengetahuan) atau terkonsentrasi di beberapa bidang khusus yang berbagi kesamaan atau komplementaritas tertentu. Keragaman keahlian sebagai dampak dari perbedaan pengetahuan yang dimiliki

industry menjadi factor yang sangat penting untuk menghasilkan peluang baru yang radikal untuk menggabungkan pengetahuan di berbagai sektor yang berbeda (Bishop, 2018). Para ahli berpendapat bahwa pekerjaan di masa depan harus mempertimbangkan kontribusi yang diberikan keragaman rangkaian keterampilan (*Expertise Variety*) dan variasi pengalaman (*Experience Variety*) yang memungkinkan kita untuk meraih *Sustainability* (Bishop, 2018). Para ahli membedakan antara keragaman kelompok keragaman keterampilan (*Expertise Variety*) sebagai perbedaan dalam keyakinan, sikap, dan nilai; dan variasi pengalaman (*Experience Variety*) sebagai perbedaan dalam latar belakang fungsional dan jenis keahlian (Curşeu, *et.al* 2007).

Berdasarkan integrasi dimensi *Behavioral Accounting Theory* dan *Islamic Faith* dapat disusun proposisi untuk membangun model teoritical dasar. Proposisi tersebut adalah *Amanah Control Behavioral*, yang merupakan control perilaku keuangan seseorang berdasarkan reliable, dipercaya, istiqomah, dengan menyeimbangkan hak, kewajiban, memenuhi amanah Illahi, dalam melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan karena Allah SWT. Variabilitas *Amanah Control Behavioral* akan terwujud oleh adanya peran *Knowledge Diversity*. Perilaku yang baik dapat secara positif akan dapat mempengaruhi seseorang untuk mengontrol perilaku sesuai dengan amanah dengan perilaku dan niat yang dirasakan yang mampu menjalankan proses ekonomi dengan keimanan, kesadaran sesuai dengan etika yang al amaha yaitu dapat dipercaya, diandalkan dan istiqomah untuk melakukan amanah Illahi dalam melakukan kebaikan. Preposisi ini menekankan pada bagaimana sebuah keanekaragaman pengetahuan dapat menempatkan dirinya menjadi sebuah perilaku yang amanah di dalam menjalankan pengetahuan dan keahlian yang bervariasi dalam melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan karena Allah SWT.

Pada era *Knowledge Intensive Firms* penekanan pada diferensiasi varietas keahlian yang lebih besar dan integrasinya ke dalam jaringan pengetahuan intensif kolaboratif menjadi tantangan utama bagi teknologi informasi (Tenkasi, & Boland, 1996). *Diversity Knowledge Ability* dan mekanisme kolaboratif membutuhkan penemuan, pengembangan dan peningkatan penggunaan di *Knowledge Intensive Firms* (Frey, Lüthje, & Haag, 2011). Penggunaan tehnologi informasi yang mengeksplorasi dan mengetahui keanekaragaman pengetahuan di perusahaan modern merupakan awal pengembangan diferensiasi di perusahaan (Lin, 2011). Para ahli berpendapat bahwa pekerjaan di masa depan harus mempertimbangkan kontribusi yang diberikan keragaman rangkaian keterampilan (*Expertise Variety*) dan variasi pengalaman (*Experience Variety*) yang memungkinkan kita untuk meraih *Sustainability* (Bishop, 2018). Para ahli membedakan antara keragaman kelompok keragaman keterampilan (*Expertise Variety*) sebagai perbedaan dalam keyakinan, sikap, dan nilai; dan variasi pengalaman (*Experience Variety*) sebagai perbedaan dalam latar belakang fungsional dan jenis keahlian (Curşeu, *et.al* 2007).

Beberapa hasil penelitian yang melatar belakang penelitian ini adalah hasil penelitian yang menyatakan bahwa latar belakang *Knowledge* yang dimiliki seseorang akan berpengaruh dalam membentuk kapabilitas keuangannya (Potocki, Tomasz, Marek Cierpiał, Wolan, 2019). Penelitian lain menyatakan bahwa *Knowledge* yang dimiliki seseorang akan meningkatkan kapabilitas keuangannya

(Chen, Wang, & Wang, 2018). Temuan mengungkapkan bahwa penggunaan laporan keuangan secara positif terkait dengan norma subyektif, pengetahuan laporan keuangan, sikap terhadap penggunaan laporan keuangan, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Kishan, and Ervina 2019).

Keragaman kepemilikan pengetahuan berpengaruh positif karena meningkatkan informasi yang tersedia untuk pemecahan masalah dan pada gilirannya, meningkatkan kemampuan kelompok untuk menghasilkan solusi yang benar atau kreatif untuk masalah tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perbedaan antara dua perspektif ekonomi yang representatif menjelaskan perbedaan pemahaman tentang perilaku dan kinerja. Keragaman pengetahuan mempromosikan keberhasilan perilaku dan menciptakan sumber mutasi berupa pemikiran dan gagasan baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kolaborasi dari keberagaman pengetahuan memiliki pengaruh yang positif dalam mempromosikan kinerja (Choi, 2019).

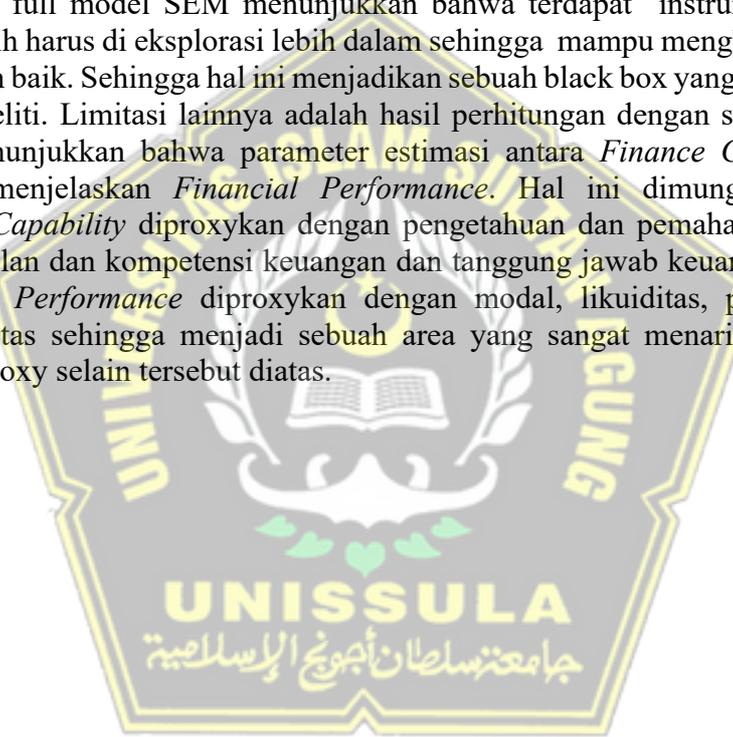
Amanah yang diemban oleh manusia di dunia adalah diantaranya diwujudkan dalam perilaku dapat dipercaya (menggunakan apa yang benar menjadikannya, mengembalikan yang bukan haknya), melakukan kecurangan dan berusaha melakukan hal-hal yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi dirinya untuk kepentingan agama dan dunianya, tidak melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya baik untuk kepentingan akhirat maupun dunianya, serta berusaha menjaga dan memelihara kesehatan dirinya dan selalu memperbaiki kualitas hidupnya dengan pengetahuan.

Finance Capability didefinisikan sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat yang mendukung kesejahteraan (Lusardi, A. (2011). *Finance Capability* adalah konsep yang relatif baru sehingga belum memiliki *consensus* yang kuat dan pasti (Sherraden, M. S. (2013). Orang dengan *Finance Capability* yang baik akan memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana mengelola kredit dan hutang (De Meza, Irlenbusch, & Reyniers, 2008), menilai kebutuhan akan asuransi dan perlindungan, menilai berbagai risiko keuangan (Xiao, Chen, & Chen, 2013) dan pengembalian yang terlibat dalam berbagai opsi tabungan dan investasi (Sherraden, Johnson, Guo, & Elliott, 2011) dan memiliki pemahaman tentang dimensi etika, sosial, politik, dan lingkungan yang lebih luas (Johnson, Elizabeth, and Margaret, 2007). Perilaku membutuhkan keterampilan, kemampuan seseorang akan mempengaruhi perilaku seseorang, *capability* akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam menghadapi permasalahan (West Susan, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bila *Expertise Variety* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Finance Capability*; *Expertise Variety* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Amanah Control Behavioral*; *Experience Variety* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Finance Capability*; *Experience Variety* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Amanah Control Behavioral*; *Finance Capability* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Amanah Control Behavioral*; *Amanah Control Behavioral* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Financial Performance*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa meningkatnya *Amanah Control Behavioral* dipicu oleh *Knowledge Diversity* dengan dimensi *Expertise Variety* dan *Experience Variety*. Pengetahuan yang beragam diperlukan untuk mencapai keahlian dan pengalaman yang baik untuk menghasilkan ide-ide baru dengan pengetahuan baru. *Amanah Control Behavioral* yang berperilaku terhadap amanah memiliki pengaruh terhadap keahlian dan pengalaman yang bervariasi, jadi keahlian dan pengalaman yang bervariasi dengan kemampuan keuangan yang baik akan berpotensi di dalam kinerja keuangan yang baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mewujudkan *Financial Performance* yang baik dan berkualitas dibangun oleh sifat *Amanah Control Behavioral* yang dapat diandalkan, dipercaya dan istiqomah dengan dimensi *Expertise Variety* dan *Experience Variety*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah hasil pengujian full model SEM menunjukkan bahwa terdapat instrument penelitian yang masih harus di eksplorasi lebih dalam sehingga mampu menghasilkan asumsi yang lebih baik. Sehingga hal ini menjadikan sebuah black box yang sangat menarik untuk diteliti. Limitasi lainnya adalah hasil perhitungan dengan software AMOS yang menunjukkan bahwa parameter estimasi antara *Finance Capability* tidak mampu menjelaskan *Financial Performance*. Hal ini dimungkinkan karena *Finance Capability* diproxykan dengan pengetahuan dan pemahaman keuangan, keterampilan dan kompetensi keuangan dan tanggung jawab keuangan sedangkan *Financial Performance* diproxykan dengan modal, likuiditas, pendapatan dan profitabilitas sehingga menjadi sebuah area yang sangat menarik untuk diteliti dengan proxy selain tersebut diatas.



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Hasil Penelitian Yang Dipublikasikan	iv
Kata Pengantar	vi
Abstrak	ix
Abstract	x
Intisari	xi
Daftar Isi.....	xix
Daftar Tabel	xxi
Daftar Gambar.....	xxiii
BAB. I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	2
1.1. Rumusan Masalah	15
1.2. Tujuan Penelitian	16
1.3. Manfaat Penelitian	17
BAB. II KAJIAN PUSTAKA	18
2.1. Behavioral Accounting	19
2.2. Islamic Faith	24
2.3. Financial Performance	29
2.4. Finance Capability.....	31
2.5. Knowledge Diversity.....	32
2.6. Model Teorikal Dasar	34

2.7. Model Empirik Penelitian	39
BAB. III METODE PENELITIAN	47
3.1. Jenis Penelitian	47
3.2. Responden	47
3.3. Sumber Data	48
3.4. Variabel dan Indikator	49
3.5. Teknik Analisis Data	50
BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
4.1. Deskripsi Umum Hasil Penelitian	63
4.2. Deskripsi Variabel	67
4.3. Hasil Analisa Data	79
4.4. Analisis Faktor Konfirmatori	86
4.5. Pengujian Hipotesis dan Hasil Pembahasan	91
4.6. Pengaruh Langsung, Tak Langsung dan Total	104
BAB. V KESIMPULAN	106
5.1. Kesimpulan Rumusan Masalah	106
5.2. Kesimpulan Hipotesis	108
BAB. VI IMPLIKASI DAN AGENDA PENELITIAN MENDATANG	110
6.1. Implikasi Teoritis	111
6.2. Implikasi Manajerial	112
6.3. Keterbatasan Penelitian	115
6.4. Agenda Penelitian Mendatang	116
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ikhtisar <i>Research Gap</i>	11
Tabel 2.1 State of The Art Behavioral Accounting Theory	22
Tabel 2.2. State of The Art Al Amanah	28
Tabel 2.3. State of The Art Financial Performance	30
Tabel 2.4. State of The Art Finance Capability	32
Tabel 2.5. State of The Art Knowledge Diversity	34
Table 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian	49
Tabel 3.2 Indeks Pengujian Kelayakan Model	56
Tabel 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	63
Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	64
Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	64
Tabel 4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	65
Tabel 4.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Lokasi.....	66
Tabel 4.6 Deskripsi Variabel Expertise Variety	67
Tabel 4.7 Deskripsi Variabel Expertise Variety	69
Tabel 4.8 Deskripsi Variabel Experience Variety.....	69
Tabel 4.9 Deskripsi Variabel Experience Variety.....	71
Tabel 4.10 Deskripsi Variabel Finance Capability	71
Tabel 4.11 Deskripsi Variabel Finance Capability	73
Tabel 4.12 Deskripsi Variabel Amanah Control Behavioral	74
Tabel 4.13 Deskripsi Variabel Amanah Control Behavioral	75

Tabel 4.14 Deskripsi Variabel Financial Performance	76
Tabel 4.15 Deskripsi Variabel Financial Performance	78
Tabel 4.16 Uji Normalitas Data	79
Tabel 4.17 Univariate Outlier Descriptive Statistic	81
Tabel 4.18 Nilai Mahalanobis Distance Konstruk Eksogen	82
Tabel 4.19 Hasil Uji Outlier	83
Tabel 4.20 Multikolinieritas dan Singularitas	84
Tabel 4.21 Uji Reliabilitas dan Variance Extracted.....	85
Tabel 4.22 Standardized Regresion Wiegth.....	87
Tabel 4.23 Standardized Regresion Wiegth.....	89
Tabel 4.24 Hasil Uji Goodness of Fit Full Model SEM	90
Tabel 4.25 Hasil Uji Hipotesis Berbasis SEM.....	92
Tabel 4.26 Ringkasan Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total.	104



DAFTAR GAMBAR

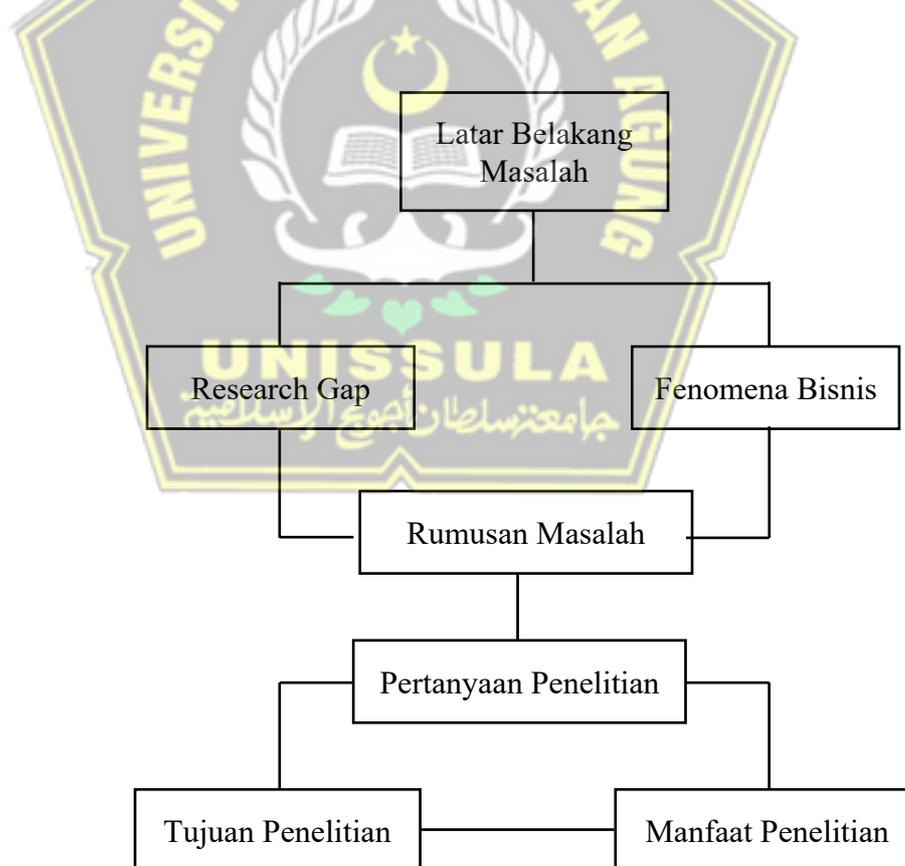
Gambar 1.1 Alur Bab Pendahuluan	1
Gambar 2.1 Alur Kajian Pustaka	18
Gambar 2.2 <i>Behavioral Accounting Theory</i> dan Dimensi	22
Gambar 2.3 Islamic Faith dan Dimensi.....	27
Gambar 2.4 Integrasi <i>Behavioral Accounting Theory</i> dan <i>Islamic Faith</i>	35
Gambar 2.5 Proposisi I: <i>Amanah Control Behavioral</i>	36
Gambar 2.6 Proposisi II: <i>Financial Capability</i> dan <i>Financial Performance</i>	37
Gambar 2.7 <i>Grand Teoretical Model Amanah Control Behavioral</i>	38
Gambar 2.8 Model Empirik Penelitian	46
Gambar 3.1 Diagram Alur (<i>Path Diagram</i>).....	53
Gambar 4.1. Piktografis Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	62
Gambar 4.2 Analisis Faktor Konfirmatori Antar Variabel Eksogen.....	87
Gambar 4.3 Analisis Faktor Konfirmatori antar Variabel Endogen	88
Gambar 4.4 Full Model Penelitian.....	90
Gambar 4.5 Pengaruh langsung model Amanah Control Behavioral	103
Gambar 5.1 Sistematika Kesimpulan.....	106
Gambar 5.2 Model Pengembangan Amanah Control Behavioral.....	107
Gambar 6.1 Piktografis Implikasi dan agenda penelitian mendatang.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan di Bab I ini membahas permasalahan yang mencakup *research gap* dan fenomena bisnis yang merupakan integrasi masalah penelitian, sebagai dasar rumusan masalah dan dirinci menjadi pertanyaan penelitian. Dari masalah dan pertanyaan penelitian menjadi alur menuju studi ini yaitu tujuan penelitian dan masalah penelitian. Adapun alur keterkaitan dan sistematika bahasan nampak seperti gambar 1.1.

Gambar 1.1 Alur Bab Pendahuluan



1.1. Latar Belakang Masalah

Islam memandang bahwa semua aktivitas bernilai ibadah terdiri atas dua jenis, yaitu *maghdah* (ibadah dalam bentuk penghambaan murni) dan *ghairuh maghdah* atau muamalah (yang dalam bentuk tidak murni semata hubungan dengan Allah). Paradigma Tauhid mewujudkan kesiapan dan kesediaan untuk memenuhi amanah Ilahi (*al amānah*) dan kewajiban wajib (*al farā'id*) yang disertai dengan petunjuk Illahi dan kemampuan unik manusia. Sebagaimana dalam firman Allah yang artinya: *Dan tidak satupun makhluk bergerak/ bernyawa di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rejekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua tertulis dalam Kitab yang nyata (QS. Hud, 11:6).* Dan dalam firman Allah yang artinya: *Sungguh, Kami menurunkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dengan membawa kebenaran untuk manusia, barang siapa mendapat petunjuk maka (petunjuk itu) untuk dirinya sendiri, dan siapa sesat maka sesungguhnya kesesatan itu untuk dirinya sendiri, dan engkau bukanlah orang yang bertanggung jawab terhadap mereka (QS. Az Zumar, 39:41).*

Menurut Zarkasyi (2010), penyatuan ilmu merupakan dasar kesatuan dalam hikmat dan Tindakan. Dalam organisasi memerlukan adanya sistem informasi untuk memperlancar aktivitas yang telah direncanakan. Sistem informasi ini berguna untuk mengontrol keuangan, baik yang masuk maupun yang keluar. Untuk mencapai sistem informasi yang baik dibutuhkan pengendalian internal, karena sistem informasi merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung dalam membuat keputusan dan pengawasan dalam

organisasi (Dhingra, 2019). Seiring dengan perkembangan teknologi dalam dunia bisnis, sistem informasi manajemen sangat dibutuhkan untuk membantu kegiatan bisnis agar tetap bisa berjalan dengan baik. Hampir di setiap bidang pasti membutuhkan sebuah sistem yang dapat mengontrol dan mengurus sebuah informasi dengan baik dan rapi. Tujuan dari pembuatan sebuah sistem informasi yang paling utama adalah untuk membantu aktivitas bisnis dan pekerjaan manusia. Sehingga dapat diimplementasikan secara lebih tersistem dan terstruktur.

Sistem informasi manajemen adalah sekelompok atau sekumpulan proses dimana data dapat diolah, dianalisis dan ditampilkan supaya data tersebut menjadi berguna untuk kebutuhan pengambilan suatu keputusan. Sedangkan sistem informasi akuntansi adalah alat teknis yang menggunakan elemen teknologi informasi atau sistem informasi untuk membantu mengarahkan fungsi moneter dan ekonomi organisasi. Namun peningkatan yang diperkuat dalam teknologi informasi telah memungkinkan perusahaan untuk menggunakan alternatif tersebut untuk posisi strategis (Louadi, 1998). Sistem ini merupakan alat yang sangat berguna untuk menunjang dan mengendalikan operasi perusahaan.

Setiap pengambilan keputusan dari bisnis maupun organisasi harus berdasarkan informasi yang relevan dan telah terverifikasi. Jika tidak memiliki informasi yang relevan maupun terverifikasi, maka bisnis yang akan dijalankan dapat mengalami kerugian yang besar dan produktivitas akan menurun. Sistem pengendalian intern yang diterapkan pada sistem informasi akuntansi sangat berguna untuk mencegah atau menjaga terjadinya kesalahan-kesalahan atau kecurangan-kecurangan.

Terkait dengan paradigma tauhid bahwa untuk mewujudkan kesiapan dan kesediaan memenuhi amanah Illahi dalam sistem informasi akuntansi maka Sistem informasi akuntansi tersebut harus tertanama nilai-nilai Islam. Adapun karakteristik nilai-nilai Islam dalam sistem informasi dapat berfungsi sebagai sarana zikir (kesadaran tentang kehadiran Allah dimana dan kapan saja, serta kesadaran akan kebersamaan-Nya dengan makhluk, kebersamaan dalam arti pengetahuan-Nya terhadap apapun dialam raya ini serta bantuan dan pembelaan-Nya terhadap hamba-hamba-Nya yang taat), doa dan peningkatan kesadaran berketuhanan (takarrub). Oleh karena itu keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi tidak akan lepas dari perilaku manusia selaku pemakai dan yang memberikan responnya. Sehingga perilaku manusia yang amanah dalam organisasi perlu dipertimbangkan dalam menyusun sistem informasi akuntansi.

Akuntansi merupakan informasi mengenai keuangan yang berfungsi sebagai dalam pengambilan keputusan dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan dalam sebuah entitas atau organisasi. Dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perlu mempertimbangkan aspek keperilakuan, karena itu terciptalah disiplin konsentrasi ilmu yang menggabungkan keperilakuan dengan akuntansi atau *behavioral accounting* (Birnberg, 2011). *Behavioral Accounting* merupakan bagian dari disiplin akuntansi yang mempelajari tentang hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, dimana manusia dan sistem akuntansi berada. *Behavioral Accounting* menyoroti dampak dari informasi akuntansi terhadap perilaku orang yang membaca atau menyiapkannya (Foxall, 2015).

Sistem akuntansi dalam arti luas meliputi seluruh desain alat pengendalian manajemen yang meliputi sistem pengendalian, sistem penganggaran, desain akuntansi pertanggungjawaban, desain organisasi seperti desentralisasi atau sentralisasi, desain pengumpulan biaya, desain penilaian kinerja serta pelaporan keuangan. Sehingga ruang lingkup *behavioral accounting* meliputi bagaimana mempelajari pengaruh antara perilaku manusia terhadap desain, konstruksi, dan penggunaan sistem akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan, yang berarti sikap dan gaya kepemimpinan manajemen mempengaruhi sifat pengendalian akuntansi dan desain organisasi, mempelajari pengaruh sistem akuntansi terhadap perilaku manusia, yang berarti bagaimana sistem akuntansi mempengaruhi motivasi, produktivitas, pengambilan keputusan, kepuasan kerja dan kerja sama dan metode untuk memprediksi perilaku manusia dan strategi untuk mengubahnya, yang berarti bagaimana sistem akuntansi dapat dipergunakan untuk mempengaruhi perilaku.

Behavioral accounting dikembangkan untuk membuat efek perilaku dari praktik akuntansi transparan bagi pemangku kepentingan potensial dan saat ini. Hal ini dilakukan untuk lebih memahami dampak proses bisnis, opini, dan variabel manusia terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan, sekarang dan di masa depan. *Behavioral accounting* mengembangkan pemahaman baik elemen kognitif (persepsi) dan afektif (emosional) dari perilaku manusia yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam semua konteks dan pengaturan akuntansi (Xiao, Chen and Chen, 2013). *Behavioral accounting* membahas aspek-aspek seperti perilaku manusia dalam memproses informasi, kualitas penilaian, masalah akuntansi yang muncul karena pengguna dan penyusun akuntansi dan penggunaan

informasi dalam pengambilan keputusan akuntansi (Paterson, 2018). *Behavioral accounting* dikembangkan untuk membuat efek perilaku praktik akuntansi transparan bagi pemangku kepentingan potensial dan saat ini (Giles *et al.*, 2017). Hal ini dilakukan untuk lebih memahami dampak proses bisnis, pendapat, dan variabel manusia terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan, sekarang dan di masa depan. Individu dengan *Behavioral accounting* cenderung mampu mengontrol keinginan yang tidak penting dan mampu menjaga sikap keuangannya. Seseorang yang memiliki *Behavioral Accounting* akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Sehingga dengan hal ini akan mengontrol perilaku individu dalam mempergunakan uang sesuai kebutuhannya.

Hasil penelitian (Alleyne and Lavine, 2013; Kutluk, 2017) mengatakan bahwa perilaku akuntansi berpengaruh positif signifikan pada sistem akuntansi. Perilaku akuntansi disini adalah segmen akuntansi yang hadir untuk mengembangkan pemahaman elemen kognitif (persepsi) dan afektif (emosional) dari perilaku manusia yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam semua konteks dan pengaturan akuntansi. Aliran literatur ini mencerminkan praktik-praktik kontemporer, dan akibatnya, secara implisit menunjukkan bahwa, *accountability* dicapai melalui penyediaan informasi akuntansi. Akuntabilitas didefinisikan sebagai harapan tersirat maupun eksplisit bahwa seseorang dilandasi untuk membenarkan keyakinan, perasaan, dan tindakan seseorang kepada orang lain (Wang *et al.*, 2016). *Accountability* sering dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kemampuan dan keahlian, pengetahuan, rancangan kerja (Andreassen, 2019). Praktik akuntansi melakukan kontrol dan mendukung

perubahan akuntabilitas (Bebbington *et al.*, 2019). *Accountability* dalam ilmu akuntansi diartikan sebagai pertanggungjawaban dan dipengaruhi beberapa beberapa factor yang antara lain keragaman pengetahuan didalam suatu organisasi (Arnaboldi, Busco and Cuganesan, 2017).

Pengetahuan keahlian merupakan pengetahuan eksplisit yang biasanya dapat dikodifikasikan dan dapat ditularkan didalam bahasa formal dan sistematis. Pengetahuan mengacu pada tingkat perbedaan keahlian, fungsional dan pengalaman dalam posisi pengetahuan suatu organisasi menunjukkan suatu keragaman pengetahuan sangat beragam (Alberts and Town, 2002; Helmut, 2007). *Knowledge Diversity* (Jones *et al.*, 2000; Ely *et al.*, 2001; Webber and Donahue, 2001) merupakan proses penciptaan pengetahuan kognitif dan rekombinasi pengetahuan. *Knowledge Diversity* dapat meningkatkan ketahanan dengan memastikan respons positif terhadap krisis dan penciptaan jalur pembangunan baru (Andreens, 2007).

Dua dimensi *Knowledge Diversity* dalam tim yaitu *Expertise Variety* dan *Experience Variety* (Harrison & Klein, 2007). Hasil eksplorasi mempengaruhi *Knowledge Diversity* pada kinerja penciptaan pengetahuan, dimana sejumlah hasil penelitian mengatakan bahwa efek dari kedua jenis pengetahuan ini konsisten (Mathieu *et al.*, 2000; Fong, 2003; Mitchell dan Nicholas, 2006). Gajendran (2009) menyatakan bahwa sifat, fungsi, bentuk dan kemungkinan konsekuensi dari *Expertise Variety* dan *Experience Variety* berbeda dalam kinerja tugas kognitif (Gajendran, 2009).

Menurut Simon et al (1999) mengatakan bahwa *Knowledge Diversity* mengacu pada sejauh mana ada perbedaan dalam keahlian, fungsional dan dimensi pengalaman dalam komposisi pengetahuan tim, sedangkan menurut Stirling (2007) menunjukkan bahwa keragaman bukanlah satu hal tetapi tiga hal: 'keragaman', 'keseimbangan' dan 'perbedaan'. *Variety* adalah jumlah kategori di mana elemen-elemen sistem dibagi secara proporsional. Keseimbangan adalah fungsi dari pola pembagian elemen di seluruh kategori. *Variety* mengacu pada cara dan tingkat dimana unsur-unsur dapat dibedakan. Substansi, pola, operasionalisasi dan kemungkinan konsekuensi dari ketiga hal ini sangat berbeda (Harrison dan Klein, 2007; Stirling, 2007). Keragaman pengetahuan yang lebih besar menunjukkan luasnya keterampilan teknis dan perspektif yang berbeda (Reagans dan Zuckerman, 2001; Hambrick, 2007). Keragaman pengetahuan mensyaratkan tim dengan serangkaian kontak, keterampilan, informasi dan pengalaman yang berbeda, yang dapat diterima oleh mitra dalam hubungan pertukaran sosial (Coleman, 1988).

Kerangka paradigma Tauhid atau pemikiran tauhid Islam adalah menghubungkan dua dimensi kehidupan duniawi (al Dunya) dan akhirat (al Akhirah) dalam konteks pembuatan kebijakan organisasi, mengaktifkan proses bisnis, memutuskan tindakan dan membuat keputusan (Rahman, 1995; Hamid, 2011). Dampak langsung dari paradigma Tauhid adalah menjalankan amanah untuk mempromosikan kebaikan dan mencegah kejahatan (Hamid, 2011). Pemahaman ini didasarkan pada beberapa konsep, yaitu pengetahuan (*al 'ilm*), keyakinan sejati (*al iman*), dan integritas (*al ihsan*) (Mawdudi, 1996; Laming, 2002; Ismail, 2004). Pemahaman tentang kebaikan (*al ma'ruf*) adalah meliputi perbuatan baik (*al*

khayr), kebenaran (*al birr*) dan halal (halal) yang patut mendapat pahala positif (*ajr*) (Mawdudi, 1996; Qardhawi, 2007). Munkar termasuk kejahatan (*sharr*), dosa (*ithm*) dan dilarang (*haram*), yang terkait dengan hukuman yang sesuai (*al 'idam*) (Mawdudi, 1996; Qardhawi, 2007; Sarif dan Ismail, 2017). Dengan memberikan nilai-nilai paradigma tauhid pada perilaku control diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan salah satunya dapat dilihat dari kinerja keuangannya. *Financial Performance* mencakup pendapatan komprehensif, penggunaan aset, pangsa pasar, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi organisasi. *Financial Performance Report* sangat penting untuk memahami untung dan rugi serta membuat rencana strategis perubahan yang diperlukan dalam manajemen keuangan organisasi. Berdasarkan laporan *Financial Performance* memungkinkan manajemen puncak perusahaan untuk mengidentifikasi pemasukan dan pengeluaran perusahaan, jumlah laba bersih dan perbandingan tingkat penjualan dan biaya produksi. *Financial Performance* adalah ukuran subjektif dari seberapa baik perusahaan dapat menggunakan aset dari model bisnis utamanya dan menghasilkan pendapatan.

Para analisis dan investor menggunakan *Financial Performance* untuk membandingkan perusahaan serupa di industri yang sama atau untuk membandingkan industri atau sektor secara agregat (Danso, et.al 2019). *Financial Performance* mengidentifikasi seberapa baik perusahaan menghasilkan pendapatan dan mengelola aset, kewajiban, dan kepentingan keuangan para pemangku kepentingannya (Gartenberg et.al 2019).

Financial Performance membantu manajemen melihat segmen bisnis atau produk mana yang layak untuk diinvestasikan lebih banyak (Bendickson & Chandler, 2019). *Financial Performance* memberikan wawasan yang signifikan tentang keseluruhan profitabilitas organisasi (Draheim & Franke, 2018). *Financial Performance* membantu investor, pemberi pinjaman atau regulator mengukur kedudukan ekonomi perusahaan (Stephen, S, 2018).

Kemampuan keuangan atau *Finance Capability* diidentifikasi sebagai kecocokan dalam tingkat strategis perusahaan (Bagire dan Juliana, 2013). Kemampuan keuangan diartikulasikan untuk menilai kemampuan keuangan dalam mengimplementasikan rencana strategi sebelum merumuskan strategi. Kemampuan finansial disebutkan mempengaruhi tingkat efektivitas. Kemampuan finansial melibatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi upaya untuk meningkatkannya mungkin tidak menghasilkan hasil yang lebih baik (Sanpei dan Nance, 2020). Apa yang orang pilih untuk diketahui dan apa yang mereka lakukan dengan pengetahuan mereka mungkin terutama bergantung pada atribut psikologis intrinsik mereka (Meza *et.al*, 2008).

Penelitian ini mengembangkan model peningkatan kinerja keuangan dengan pendekatan *Behavioral Accounting Theory* dan *Pradigma Tauhid* melalui *Amanah Control Behavioral*.

1.1.1. Research Gap.

Banyak penelitian yang meneliti pengaruh dari pengetahuan terhadap kinerja, namun belum banyak yang meneliti terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini berawal dari perbedaan hasil penelitian diantaranya Chen, J.L

(2016) yang menyatakan bahwa belum banyak dibuktinya pentingnya *Knowledge Performance* terhadap peningkatan kinerja pada sector public. Hal ini di perkuat dengan hasil penelitian dari Manaf *et.al*, (2019) yang menyatakan bahwa *Knowledge* belum tentu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja, karena sebagian *Knowledge* tidak dapat dengan mudah untuk dibagikan tetapi lebih berada dalam pikiran individu sebagai hasil dari pengalaman kerja mereka. Banyak penelitian yang menghubungkan *Knowledge Diversity* dan Kinerja dimana peneliti menemukan pentingnya *Knowledge Diversity* tetapi mengesampingkan perbedaan antara *Konstruk* dari *Diversity* yaitu *Expertise dan Experience* sehingga masih menyisakan keraguan dan dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti pengaruh *Knowledge Diversity* terhadap Kinerja (Yucheng Ma, 2014). Kolaborasi dari keberagaman pengetahuan memiliki pengaruh yang positif dalam mempromosikan kinerja (Choi, 2019) dimana hasil ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keragaman pengetahuan memiliki efek negative pada kinerja perusahaan (Hiroko, 2020).

Berdasarkan *Research Gap* diatas maka *Amanah Control Behavioral* diajukan untuk menguraikan permasalahan diatas.

Tabel 1.1. Ihktisar Research Gap

No	Peneliti	Hasil
1	Yucheng Ma (2014)	Banyak penelitian yang menghubungkan <i>Knowledge Diversity</i> dan Kinerja dimana peneliti menemukan pentingnya <i>Knowledge Diversity</i> tetapi mengesampingkan perbedaan antara <i>Konstruk</i> dari <i>Diversity</i> yaitu <i>Variety</i> , dan <i>Balance Of The Team</i> Peneliti menemukan pentingnya <i>Knowledge Diversity</i> terhadap kinerja, tetapi mengesampingkan perbedaan antara <i>Konstruk</i>

-
- | | | |
|---|---|---|
| | | dari <i>Diversity</i> yaitu <i>Expertise dan Experince Variety</i> |
| 2 | Future research penelitian
Yucheng Ma
(2014) | Banyak penelitian yang menghubungkan <i>Knowledge Diversity</i> dan Kinerja dimana peneliti menemukan pentingnya <i>Knowledge Diversity</i> tetapi mengesampingkan perbedaan antara <i>Konstruk</i> dari <i>Diversity</i> yaitu <i>Expertise dan Experince</i> dan <i>Balance Of The Team</i> . Sehingga merupakan sebuah area study yang menarik untuk diteliti sehingga konstruk dari <i>Diversity (Variety)</i> merupakan sebuah studi yang ditarik untuk diteliti |
| 3 | Kontroversi hasil penelitian Choi (2019) dan (Hiroko, 2020) | Kolaborasi dari keberagaman pengetahuan memiliki pengaruh yang positif dalam mempromosikan kinerja (Choi, 2019) hasil ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keragaman pengetahuan memiliki efek negatif pada kinerja perusahaan (Hiroko, 2020). |
-

Sumber : Literasi ilmiah diolah

1.1.2. Fenomena Bisnis

Koperasi adalah bentuk usaha yang bisa dijadikan yaitu sebagai pilar di Indonesia selain BUMN dan BUMS dan yang termasuk di dalamnya sektor usaha formal. Tujuan dari Koperasi sebagai perusahaan atau badan usaha yang tidaklah semata-mata yang hanya berorientasi laba tetapi juga pada berorientasi manfaat.

Dimana koperasi betul-betul mengabdikan kepada kepentingan perikemanusiaan. Kerjasama didalam koperasi itu didasarkan pada kesadaran dan rasa persamaan untuk para anggotanya. Koperasi adalah milik bersama para anggota, pengurus maupun pengelola. Usaha itu juga diatur sesuai dengan keinginan musyawarah melalui rapat anggota.

Koperasi Syariah hadir sebagai organisasi baru untuk menimbulkan tantangan besar. Dimana para pakar akuntansi dan syariah bisa atau harus mencari dasar untuk penerapan dan pengembangan standar akuntansi dan koperasi syariah yang berbeda dengan koperasi konvensional.

Potensi pasar dalam ikatan spiritual religius, dimana sebagian besar penduduk Indonesia adalah muslim, memungkinkan sistem ekonomi syariah akan menjadi pilihan bisnis masa depan yang memiliki potensi unggul dalam Perekonomian Indonesia. Salah satu potensi bisnis yang bisa dikembangkan adalah perbankan syariah melalui Koperasi Jasa Syariah.

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KSPPS BMT) Bina Ummat Sejahtera merupakan koperasi yang didirikan umat di Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, yang saat ini sudah memiliki 115 cabang di seluruh Indonesia. Koperasi Jasa syariah Bina Ummat Sejahtera berdiri pada tanggal 10 November 1996, berdasarkan anggaran dasar yang disahkan oleh Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah dengan Surat Keputusan Nomor: 1380/BH/KWK.11/III/1998 tanggal 31 Maret 1998. Perkembangan yang belum mampu bersaing dengan keuangan konvensional.

Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa bagian dari Lembaga Keuangan Syariah, banyak yang tenggelam dan bubar pada umumnya disebabkan oleh beberapa hal yaitu manajemen yang diterapkan kacau, pengelola yang mencerminkan sikap tidak amanah dan tidak profesional, tidak bisa dipercaya masyarakat, mengalami kesulitan modal, serta faktor-faktor penyebab lainnya. Akibatnya citra yang timbul di masyarakat bahwa KSPPS

BMT Bina Ummat Sejahtera pada khususnya, dan Lembaga Keuangan Syariah pada umumnya, sangat jelek di mata masyarakat.

Ada perbedaan koperasi konvensional dengan koperasi syariah, dimana koperasi konvensional menggunakan prinsip bunga konsep dalam konsep pembiayaan. Sedangkan di koperasi jasa keuangan Syariah menggunakan sistem kesepakatan dan bagi hasil dalam akad produk mudorobah, syirkah dan musyarokah. Sistem bagi hasil dari konsep ekonomi syariah berupaya keras untuk menghindari riba.

Sebagai Koperasi Jasa Syariah, Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KSPPS BMT) Bina Ummat Sejahtera sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah memiliki beberapa Prinsip Kerja untuk mencapai Visinya, yaitu berusaha mentransfer ilmu kewirausahaan lewat pendampingan manajemen, pengembangan sumber daya insani dan teknologi tepat guna, kerjasama bidang finansial dan pemasaran sehingga mampu memberdayakan wirausaha-wirausaha baru yang siap menghadapi persaingan dan perubahan pasar. Dimana hal ini tersebut dilakukan secara bebas dan adil. Adil disini adalah menerapkan azaz kesepakatan, kesetaraan dan kemitraan, baik sesama lembaga keuangan maupun anggota antar sesama anggota dalam menerapkan pembagian hasil usaha. Sedangkan bebas adalah menjunjung tinggi nilai *Akhlaqul Karimah* dan Kerahmatan, melalui produk-produknya. Sikap tersebut terinspirasi dengan empat sifat Rasulullah yang disingkat SAFT:

1. Shidiq, menjaga integritas yang bercirikan ketulusan niat, kebersihan hati, kejernihan berfikir, berkata benar, bersikap terpuji dan mampu jadi teladan
2. Amanah, menjadi terpecaya dengan penuh inovasi, cerdas, trampil dengan semangat belajar dan berlatih yang berkesinambungan
3. Fatonah, profesionalisme dengan penuh inovasi, cerdas, trampil dengan semangat belajar dan berlatih yang berkesinambungan
4. Tabligh, kemampuan berkomunikasi atas dasar transparansi, pendampingan dan pemberdayaan yang penuh keadilan

Salah satu informasi yang dibutuhkan investor untuk menilai kapabilitas perusahaan ialah informasi kinerja keuangan merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan investor untuk menilai kapabilitas perusahaan dimana melalui kinerja keuangan tersebut investor dapat melihat perkembangan perusahaan (Xiao, & O'Neill, 2016). Kapabilitas keuangan seorang akuntan dalam penyusunan laporan kinerja keuangan telah menarik perhatian para peneliti selama beberapa tahun terakhir (Grohmann, Klühs, & Menkhoff, 2018). Penelitian akuntansi, pengetahuan sumber daya manusia keuangan dikaitkan dengan aset tak berwujud, pengetahuan, dan inovasi yang digambarkan sebagai aset berharga yang semakin berkembang dalam ekonomi berbasis pengetahuan (Sardo, F., Serrasqueiro, Z., & Alves, H, 2018).

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yakni research gap dan fenomena bisnis yang ada, maka permasalahan dalam studi ini adalah “Bagaimana model peningkatan kinerja keuangan melalui Amanah Control Behavior yang didukung dengan

Knowledge Diversity dan *Finance Capability* pada KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera di Jawa Tengah

Sedangkan pertanyaan penelitian (*Question Research*) yang muncul sebagai berikut :

1. Apakah *Expertise Variety* mampu menjelaskan adanya pengaruh terhadap *Finance Capability*?
2. Apakah *Expertise Variety* mampu menjelaskan adanya pengaruh terhadap *Amanah Control Behavioral*?
3. Apakah *Experience Variety* mampu menjelaskan adanya pengaruh terhadap *Finance Capability*?
4. Apakah *Experience Variety* mampu menjelaskan adanya pengaruh terhadap *Amanah Control Behavioral*?
5. Apakah *Finance Capability* mampu menjelaskan adanya pengaruh terhadap *Amanah Control Behavioral* ?
6. Apakah *Finance Capability* mampu menjelaskan adanya pengaruh terhadap *Financial Performance*?
7. Apakah *Amanah Control Behavioral* mampu menjelaskan adanya pengaruh terhadap *Financial Performance*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan model Amanah Control Behavior yang diharapkan dapat mengisi dari *research gap* penelitian-penelitian sebelumnya dengan segala keterbatasan hasilnya. Model ini

juga diharapkan dapat membantu meningkatkan *Knowledge Diversity* dan *Finance Capability* sehingga dapat mewujudkan kinerja keuangan yang lebih baik

1.4. Manfaat Penelitian

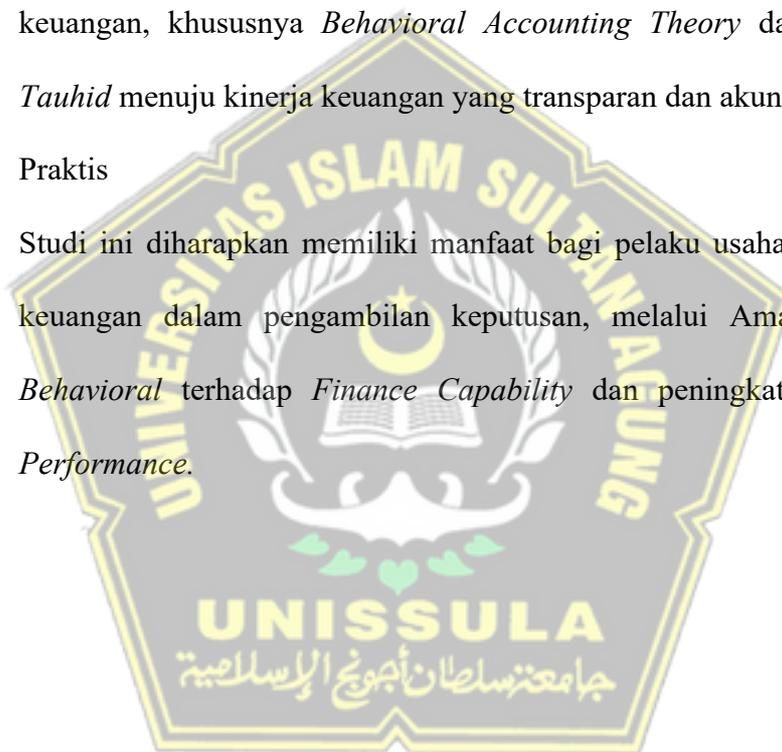
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1) Teoritis

Studi ini diharapkan memiliki manfaat mengembangkan Manajemen keuangan, khususnya *Behavioral Accounting Theory* dan *Paradigma Tauhid* menuju kinerja keuangan yang transparan dan akuntabel.

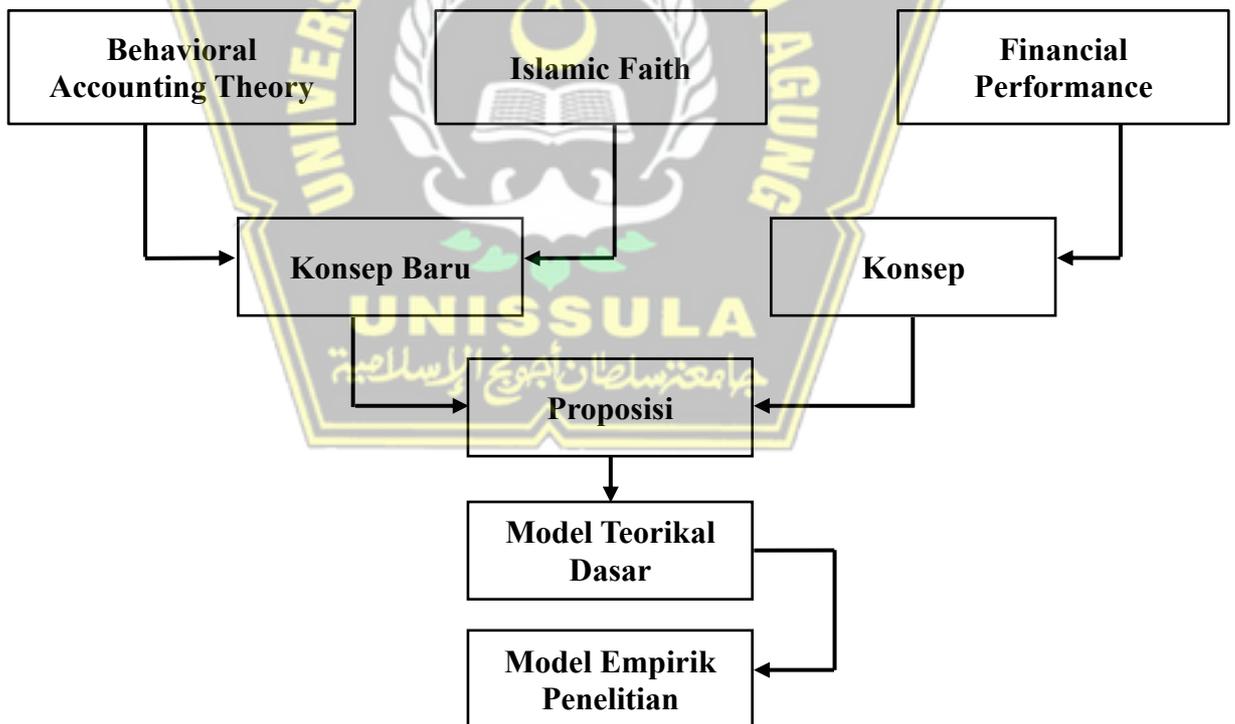
2) Praktis

Studi ini diharapkan memiliki manfaat bagi pelaku usaha dan institusi keuangan dalam pengambilan keputusan, melalui *Amanah Control Behavioral* terhadap *Finance Capability* dan peningkatan *Financial Performance*.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

Hasil sintesis Dimensi *Behavioral Accounting Theory* dan *Paradigma Tauhid* menghasilkan konsep baru. Kajian teori ini menguraikan dimensi *Behavioral Accounting Theory* dan *Paradigma Tauhid* sebagai konsep baru dengan mengkombinasikan konsep *Financial Performance*. Keterkaitan konsep baru dengan konsep lainnya akhirnya membentuk “Model Teritikal Dasar”. Dari *research gap* penelitian terdahulu dan fenomena bisnis gap muncul “Model Empirik Penelitian”. *Figure* alur model dari kajian pustaka disajikan dalam Gambar 2.1



Gambar 2.1
Alur Kajian Pustaka

2.1. Behavioral Accounting Theory

Behavioral Accounting adalah bagian ilmu akuntansi yang mempelajari tentang hubungan antara perilaku manusia, akuntansi, dan organisasi (Hakansson, 1978). *Behavioral Accounting* merupakan bidang studi yang mempelajari aspek manusia dari akuntansi (*Human Factors Of Accounting*) dan aspek sosial dari Akuntansi (*Social Aspect Of Accounting*) (Belkaoui, 1989). *Behavioral Accounting* mempelajari reaksi manusia terhadap format dan isi dari pelaporan keuangan, proses penggunaan informasi dalam pengambilan keputusan, pengembangan teknik-teknik pelaporan, mengaitkan akuntansi, manusia, organisasi, dan masyarakat (Schroeder, Clark, & Cathey, 2019).

Schuyler Dean Hollet dan Chris Argyris mengembangkan *Behavioral Accounting* di tahun 1951 dalam penelitian tentang “Pengaruh Anggaran Pada Manusia” (*The Impact of Budget on People*) yang disponsori oleh *Controllershship Foundation of America*. Sejak penelitian tersebut, topik-topik penelitian yang mengkaitkan akuntansi dan manusia berkembang pesat di antara tahun 1960 sampai tahun 1980 seperti “*Accounting, Organization, and Society*” (1976), dan juga jurnal yang diterbitkan oleh *American Accounting Association* (AAA) yang bernama “*Behavioral Research in Accounting*” (Douthit, & Majerczyk, 2019).

Behavioral Accounting juga mengkaitkan unsur budaya dalam akuntansi yang dapat mempengaruhi peran atau hasil dari interaksi antara informasi akuntansi dengan perilaku konsumennya atau penyajinya (Liu, Feng, Li, Liu, & Xie, 2019). Akuntansi merupakan ilmu yang dinamis, berkembang sesuai dengan perkembangan jaman dan kebutuhan organisasi akan informasi yang dibutuhkan

oleh penggunaannya (Sevinj, 2019). Kebiasaan manusia akan mempengaruhi beberapa dari perilaku akuntansi tersebut dimana dimensinya adalah sikap, norma subjektif dan perilaku kontrol. Didalam perilaku kontrol salah satunya adalah kapasitas kontrol perilaku (Apostolou, Dorminey, Hassell, & Hickey, 2019).

Kontrol perilaku keuangan dalam Islam sangat diperhatikan. Kapasitas produk kontrol perilaku ditentukan oleh sejauh mana manusia mampu melekatkan kaidah atau norma Islam dalam dirinya. Al-quran telah menegaskan dalam kalimat yang pendek tapi berdimensi luas bahwa, kualitas manusia yang dikatakan “ashabul jannah” (penghuni surga) adalah mereka yang memiliki pendalaman aqidah dan beramal salah (Al-A’Raf : 42). Istilah lain yang melengkapi kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang dalam memadukan antara konsep pikir dan zikir (Ali Imron : 191).

Allah SWT mencela orang-orang yang kikir dan bakhil. Namun demikian, Allah juga mencela orang-orang yang boros. Manusia harus benar benar mengatur pengeluarannya sesuai dengan kebutuhannya bukan keinginannya sebagaimana firman Alloh SWT dalam Alquran Surah Al-Israa penggalan ayat 27 berbunyi:

“Innal-mubadzirina kaanu ikhwana as-syayathin,”

yang artinya:

“Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudaranya syetan”.

Dalam Surah Al-Furqan ayat 67 juga menyebutkan

"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta) mereka tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian".

Tuntunan Islam mengenai perilaku keuangan diatur dalam Hadis Imam Syafi'i di dalam Kitab *al-Umm* yang menyebutkan :

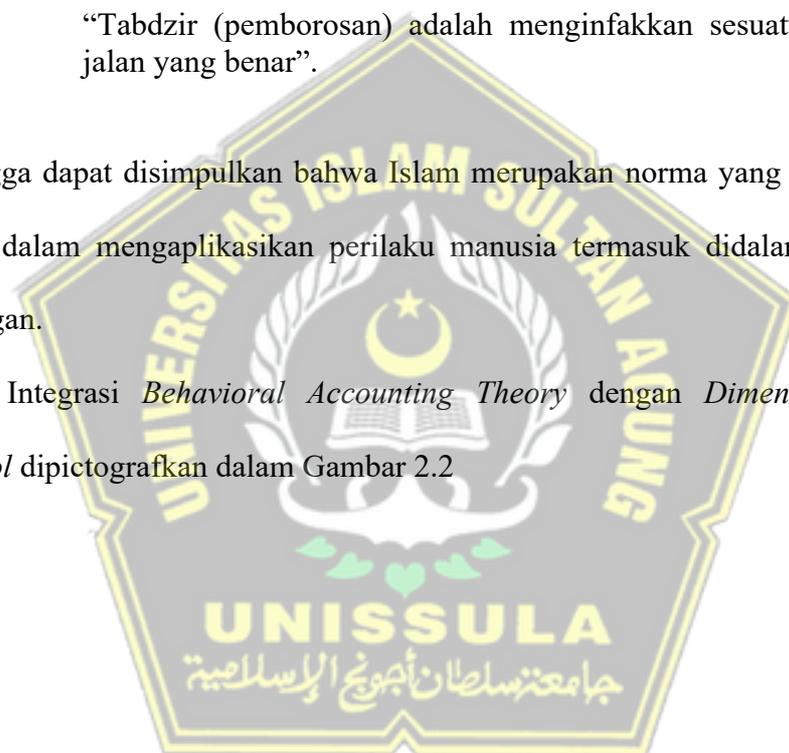
“Aku lebih menyukai seseorang memakai pakaian terbaik yang dimilikinya pada hari-hari raya, yaitu pada hari Jumat, dua hari raya (Idul Adha dan Idulfitri) dan tempat diadakan majelis. Dia hendaklah memakai baju yang bersih dan memakai wangi-wangian (kecuali wanita)”.

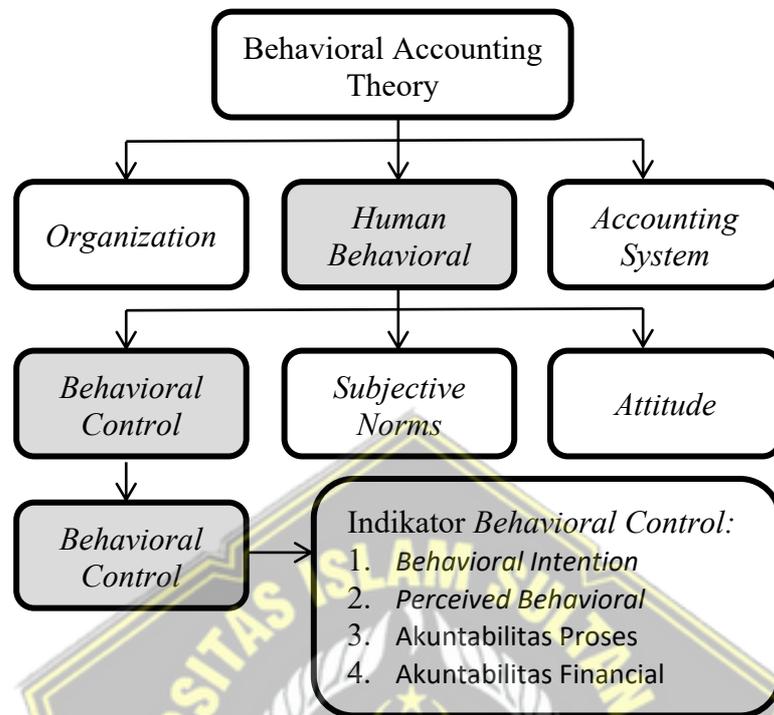
Ibnu Mas'ud dan Ibnu 'Abbas juga pernah mengatakan :

“Tabdzir (pemborosan) adalah menginfakkan sesuatu bukan pada jalan yang benar”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Islam merupakan norma yang harus menjadi acuan dalam mengaplikasikan perilaku manusia termasuk didalamnya perilaku keuangan.

Integrasi *Behavioral Accounting Theory* dengan *Dimensi Behavioral Control* dipictografkan dalam Gambar 2.2





Gambar 2.2
Behavioral Accounting Theory dan Dimensi Behavioral Control

Penelitian ini memberikan kontribusi pada penelitian teori tersebut di bidang *Behavioral Accounting Theory* disajikan dalam tabel 2.1. dibawah ini:

Tabel 2.1.
State of The Art Behavioral Accounting Theory

No	Bidang Penelitian	Author	Key Findings
1	Behavioral Tax Accounting	<i>Roberts, 1998; Shevlin, 1999; Torgler, 2002; McGee, 2006</i>	Ada hubungan erat dengan akuntansi pajak perilaku, baik yang berkaitan dengan efek kontrol dari aturan akuntansi yang diperiksa maupun yang berkaitan dengan masalah insentif dan kontrol antara otoritas pajak, auditor, konsultan pajak, dan pembayar pajak. Masalah insentif dan pengendalian ini

			merupakan fokus utama dari <i>Behavioral Tax Accounting (Judgment and Decision Making</i> oleh Wajib Pajak dan <i>Judgment and Decision Making</i> oleh Tax Advisors). Dari sudut pandang akuntansi perilaku, faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, pelarian dan penghindaran di pihak pembayar pajak menjadi perhatian khusus.
2	Behavioral Financial Accounting	<i>Knechel, 2000; Libby/Bloomfield/Nelson, 2002; Jones/Massey/Thorne, 2003; Douplik/Tsakumis, 2004; Nelson/Tan, 2005; Callahan/Gabriel/Sainty, 2006</i>	Akuntansi keuangan perilaku sebagian besar meneliti fungsi pendukung keputusan akuntansi perusahaan eksternal, memeriksa peran akuntansi untuk pembentukan penilaian dan keputusan (penilaian dan pengambilan keputusan) investor, analis dan auditor. Selain itu, kegunaan pengambilan keputusan akuntansi sehubungan dengan pengolahan informasi di pasar modal diperiksa (Pengungkapan dan Efisiensi Pasar); Ada transisi yang mulus antara area akuntansi perilaku dan keuangan perilaku ini. Masalah insentif dan kontrol akhirnya diperiksa secara khusus berkaitan dengan auditor (misalnya dalam pembahasan independensi auditor).
3	Behavioral Management	<i>Covalevski/Dirsmith/Samuel, 1996; Chenhall, 2003; Sprinkle, 2003</i> <i>Callahan/Gabriel/Sainty, 2006; Arnold, 2007</i>	Dalam akuntansi manajemen perilaku, baik fungsi pendukung keputusan dan fungsi kontrol perilaku akuntansi perusahaan internal (insentif dan kontrol) adalah subjek dari kegiatan penelitian yang luas. Di

		bidang <i>Judgment and Decision Making</i> oleh Manajer, pertanyaan serupa dengan yang ada di bidang <i>Judgment and Decision Making</i> dalam akuntansi keuangan diperiksa, di mana subjek utama pertimbangannya adalah keputusan tentang desain figur kunci, sistem kontrol dan insentif. Di bidang Insentif dan Kontrol, efek insentif dari target, tokoh kunci (sistem) dan instrumen koordinasi seperti penganggaran atau kontrol awal diperiksa secara khusus
--	--	---

2.2. *Islamic Faith dan Dimensi Al Amanah*

Kerangka paradigma Tauhid atau pemikiran tauhid Islam adalah tentang menghubungkan dua dimensi kehidupan duniawi (al Dunya) dan akhirat (al Akhirah) dalam konteks pembuatan kebijakan organisasi, mengaktifkan proses bisnis, memutuskan tindakan dan membuat keputusan (Rahman, 1995; Hamid, 1999). Dampak langsung dari paradigma Tauhid adalah menjalankan amanah untuk mempromosikan kebaikan dan mencegah kejahatan (Hamid, 1999). Pemahaman ini didasarkan pada beberapa konsep, yaitu pengetahuan (al 'ilm), keyakinan sejati (al iman), dan integritas (al ihsan) (Mawdudi, 1991; Laming, 2002; Ismail, 2004). Pemahaman tentang kebaikan (al ma'ruf) adalah meliputi perbuatan baik (al khayr), kebenaran (al birr) dan halal (halal) yang patut mendapat pahala positif (ajr) (Mawdudi, 1991; Qardawi, 2007). Munkar termasuk kejahatan (*sharr*), dosa (*ithm*)

dan dilarang (*haram*), yang terkait dengan hukuman yang sesuai (*al 'idam*) (Mawdudi, 1991; Qardawi, 2007; Sarif dan Ismail, 2011).

Paradigma Tauhid mewujudkan kesiapan dan kesediaan untuk memenuhi amanah Ilahi (*al amānah*) dan kewajiban wajib (*al farā'id*) yang disertai dengan petunjuk Ilahi dan kemampuan unik manusia (Al-Qur'an, Surat Hud, 11: 6 yang artinya dan tidak satupun makhluk bergerak/ bernyawa dibumi melainkan semuanya dijamin Allah rejekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuz) dan Surat Az Zumar 39:41 yang artinya sungguh, Kami menurunkan kepadamu Kitab (Alquran) dengan membawa kebenaran untuk manusia, barang siapa mendapat petunjuk maka (petunjuk itu) untuk dirinya sendiri, dan siapa sesat maka sesungguhnya kesesatan itu untuk dirinya sendiri, dan engkau bukanlah orang yang bertanggung jawab terhadap mereka). Menurut Zarkasyi (2010), penyatuan ilmu merupakan dasar kesatuan dalam hikmat dan tindakan. Berdasarkan pendekatan Al-Ghazālī terhadap keorganisasian dan kearifan manusia serta pengembangan jiwa, maka ilmu dibedakan menjadi ilmu religius dan ilmu rasional. Pengetahuan agama meliputi ilmu agama praktis (*'ilm al-mu'amālah*), ilmu yang dipandu Tuhan tentang bagaimana agama dapat dijalankan ('ilm al-syar'iyy) dan ilmu yang bersumber dari akal manusia ('ilm al-'aqliyy).

Membawa paradigma Tauhid pada konsep ekonomi (Choudhury, 1997) sebagai pemersatu proses integratif-interaktif universal yang merangkul perilaku dan institusi. Mekanisme ini disebut oleh Choudhury (1997) sebagai *Shuratic Process*. Proses yang mengintegrasikan tingkah laku dan kelembagaan, dan

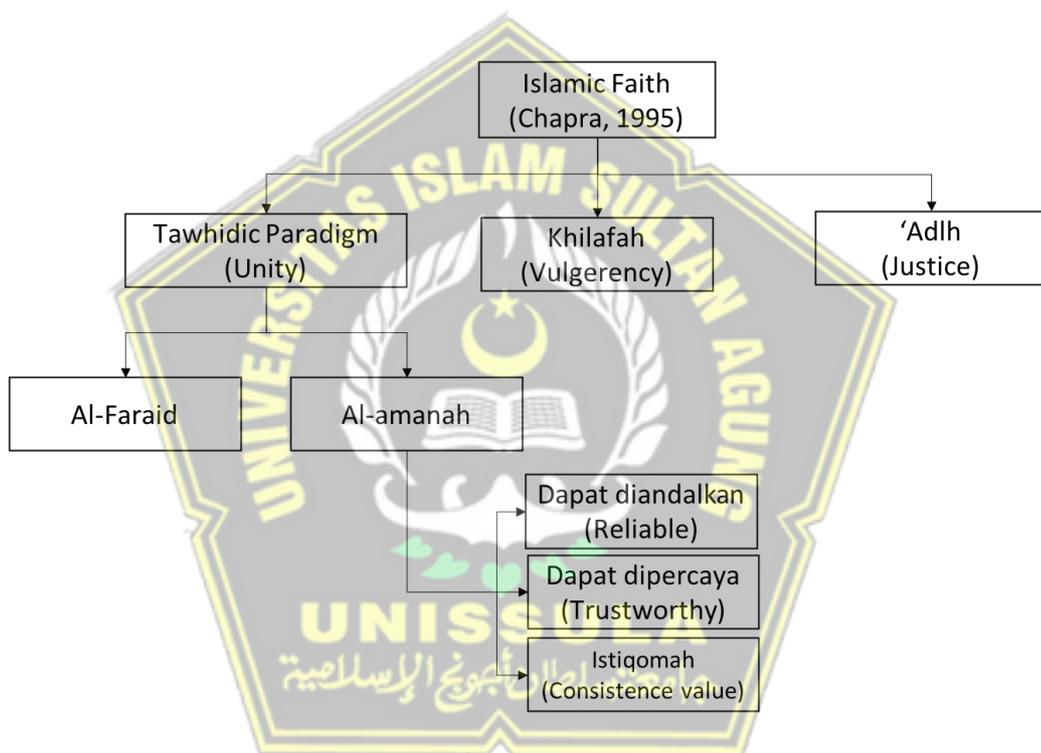
metodologi didasarkan pada konsensus yang dicapai melalui syura atau dengan kata sederhana. Epistemologis yang menopang ekonomi Islam adalah Tauhid (Hilmiyah et.al, 2017).

Dampak menyatukan Tauhid kembali ke dalam sistem dan perilaku ekonomi mencakup penekanan sebagai berikut:

1. Harus memiliki paradigma sosial ekonomi yang komprehensif fokus untuk pertanyaan yang relevan.
2. Melibatkan deskripsi normatif dan berbasis nilai untuk memperjelas kebijakan berbasis masyarakat yang berimplikasi pada semua perilaku dan kerjasama ekonomi.
3. Harus secara sadar mencari antisipasi dan pemeriksaan semua kemungkinan skenario masa depan yang relevan untuk meningkatkan rasionalitas fungsi teori yang dipandu oleh dasar Tauhid.
4. Sesuai dengan nilai-nilai dasar yang mewakili kepentingan bersama komunitas secara keseluruhan.

Harta di dunia ini adalah amanah dari Allah SWT, pemilik sebenarnya adalah Allah SWT dan manusia telah diangkat oleh Allah SWT ke status khalifah-Nya di bumi. Allah SWT telah memberikan manusia hak tertentu dan telah menetapkan tanggung jawab tertentu saudara atau amanah (amanah) untuk-Nya. Akan tetapi, hak-hak manusia dibatasi oleh batasan-batasan yang telah ditentukan Allah SWT dan harus dijalankan menuju tujuan yang telah Dia tetapkan. Oleh karena itu, hak-hak yang lebih tinggi tidak mutlak tetapi terbatas dan berkualitas (Borhan, 2000).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemikiran tauhid Islam adalah menghubungkan dua dimensi kehidupan duniawi (al Dunya) dan akhirat (al Akhirah) dalam konteks pembuatan kebijakan organisasi, mengaktifkan proses bisnis, memutuskan tindakan dan membuat keputusan dalam rangka menjalankan amanah untuk mempromosikan kebaikan dan mencegah kejahatan. Tauhid Paradigma meliputi al-amanah dan al faraid (Chapra, 1995).



Gambar 2.3
Islamic Faith dan Dimensi Al Amanah

Beberapa studi terdahulu mengenai Al amanah disajikan dalam tabel 2.2.

dibawah ini:

Tabel 2.2.
State of The Art Al Amanah

No	Peneliti	Hasil
1.	Islam & Sofiah (2018)	Al-amanah memungkinkan manusia untuk menghilangkan kebodohan, ketidakadilan, makar dan sebagainya dari masyarakat, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih damai.
2.	Shuhari <i>et.al</i> (2019)	Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep Al-amanah (kepercayaan) dan al-mas'uliyah (tanggung jawab) mampu menciptakan kualitas karakter manusia di kalangan individu Muslim menurut perspektif Islam yang etis.
3.	Dzikrulloh (2021)	Tauhid sebagai landasan pijak pengembangan ekonomi Islam membentuk geneologi konsepsi tentang Tuhan dalam pengertian yang spesifik. Bahwa Tuhan adalah pengetahuan tentang alam semesta sebagai salah satu efek tindak kreatif ilahi. Integrasi dari Tauhid, Nilai filosofi Ibadah dan Ilmu pengetahuan akan membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam membangun paradigma dan teori dalam pengembangan ekonomi Islam.
4.	Permatasari <i>et.al</i> (2021)	Nilai-nilai Islam yang terdiri atas amanah, keadilan, dan kebajikan menjadi prinsip, kebijakan dan landasan dalam proses informasi akuntansi untuk mewujudkan keadilan sosial. Setiap informasi akuntansi mencakup masalah keuangan dan nonkeuangan dipersepsikan sebagai amanah yang harus dijaga dan disampaikan kepada penerima yang berhak sesuai dengan ajaran Islam. Nilai Islam dapat mengonstruksi kerangka tata kelola informasi akuntansi dalam LSK untuk menjalankan akuntabilitas holistik dan berkeadilan. Nilai ini dapat digunakan oleh LSK berbasis Islam untuk mengembangkan praktik tata kelola informasi akuntansi.

2.3. *Financial Performance*

Financial Performance adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Bendickson, & Chandler, 2019). *Financial Performance* adalah sebuah analisis yang memetakan sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Stephen, 2018).

Financial Performance dilakukan oleh pihak manajemen dalam memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Gartenberg, Prat, & Serafeim, 2019). *Financial Performance* adalah ringkasan akuntansi yang merinci pendapatan, pengeluaran, dan laba bersih organisasi bisnis (Gartenberg, Prat, & Serafeim, 2019). *Financial Performance* adalah ukuran secara subjektif dari seberapa baik perusahaan dapat menggunakan aset dari mode bisnis utamanya dan menghasilkan pendapatan (Sadalia, Daulay, Marlina & Muda, 2019). Istilah *Financial Performance* juga digunakan sebagai ukuran umum kondisi kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan dalam periode tertentu (Sadalia, Daulay, Marlina & Muda, 2019). *Financial Performance* perusahaan digunakan untuk menunjukkan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu, umumnya setiap kuartal fiscal (Platonova, Asutay, Dixon, & Mohammad, 2018).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Performance* merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, untuk melihat baik buruknya keuangan dalam periode

tertentu sebagai tolak ukur akuntabilitas perusahaan (Kempson, Collard, & Moore, 2006).

Beberapa studi terdahulu mengenai *Financial Performance* (Kinerja Keuangan) disajikan dalam tabel 2.3.

Tabel 2.3
State of The Art Financial Performance

No.	Peneliti	Hasil
1	Fahmi (2012)	Kinerja Keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan bahwa hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Yang dapat dijelaskan bahwa keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar
2	Amalendu Bhunia (2012)	Keuangan selalu diabaikan dalam pengambilan keputusan karena melibatkan investasi dan pembiayaan dalam jangka pendek, tetapi bertindak juga dalam kinerja keuangan karena tidak memberikan kontribusi untuk pengembalian ekuitas
3	Stephen (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan menggunakan sumber daya yang ada untuk pengetahuan manajemen yang diterapkan pada kecerdasan strategis • Informasi yang diberikan kepada manager untuk kinerja suatu perusahaan

2.4. *Finance Capability*

Kemampuan keuangan atau *Finance Capability* merupakan konstruksi yang relative baru muncul dalam dekade terakhir ini. Menurut teori kapabilitas Sen (1993) dimana kapabilitas finansial mengacu pada kemampuan orang-orang dengan berbagai pengetahuan, ketrampilan, sikap, kebiasaan, motivasi, serta kesempatan mereka yang tepat untuk mengakses produk dan layanan keuangan dasar yang dilengkapi untuk mengelola masalah keuangan mereka. Taylor (2011) mengatakan bahwa kemampuan keuangan mengacu pada pengetahuan masyarakat untuk mengelola dan mengendalikan keuangan mereka. Dimana konsep ini menyebutkan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan memahami bagaimana mengontrol dan mengidentifikasi produk dan layanan yang sesuai (Xiao, Chen, & Chen, 2014). Namun, Despard dan Chowa (2014) menunjukkan bahwa konsep kemampuan keuangan dan literasi keuangan sering dipahami secara bergantian. Sementara Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai deskripsi pengetahuan keuangan. McKay (2011) menggambarkan bahwa kemampuan keuangan berfokus pada perilaku keuangan dan mencerminkan menempatkan pengetahuan keuangan ke dalam Tindakan yang terkait, sedangkan Huston (2010) mendefinisikan kemampuan keuangan dan literasi keuangan adalah cara yang serupa, namun Sherraden (2013) menunjukkan bahwa literasi keuangan mengasumsikan bahwa semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan, tetapi kemampuan keuangan mengasumsikan bahwa tidak semua memiliki kesempatan yang sama.

Selain itu kemampuan keuangan terbentuk melalui interaksi dan umpan balik dari lingkungan.

Beberapa studi terdahulu mengenai *Finance Capability* disajikan dalam tabel 2.4.

Tabel 2.4
State of The Art Finance Capability

No.	Peneliti	Hasil
1	Taylor (2011)	Kemampuan keuangan mengacu pada pengetahuan masyarakat untuk mengelola dan mengendalikan keuangan mereka. Dimana konsep ini menyebutkan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan memahami bagaimana mengontrol dan mengidentifikasi produk dan layanan yang sesuai
2	Sherraden (2013)	Literasi keuangan mengasumsikan bahwa semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan, tetapi kemampuan keuangan mengasumsikan bahwa tidak semua memiliki kesempatan yang sama

2.5. Knowledge Diversity

Keragaman pengetahuan yang terlibat dalam proses dapat bervariasi dari Lembaga ke Lembaga yang lain, terutama tergantung dari paradigma manajemen keragaman yang dipilih perusahaan dimana yang mempengaruhi pembentukan proses. Tingkat keragaman pembelajaran tergantung pada keragaman yang dipilih oleh manajemen. Sejauh mana keanegaraman pengetahuan atau *Knowledge Diversity* benar-benar akan dipraktekkan pada perusahaan di tingkat organisasi tergantung pada manajemen keragaman yang dipilih. Pengalaman dan beragamnya

pengetahuan oleh pembawa ilmu dihargai dan jika dianggap berguna dan penting akan diadopsi melalui suatu kebersamaan, konstruksi pengetahuan, diproses melalui berbagai pengetahuan dan digunakan secara selektif untuk generasi pengetahuan baru, sehingga memungkinkan organisasi yang komprehensif untuk belajar. Basis pengetahuan akan lebih luas serta lebih beragam sehingga spektrum dari suatu tindakan organisasi secara keseluruhan dan pengetahuan individu akan diperlebar. *Knowledge Diversity* dapat disamakan dengan peningkatan tingkat kedewasaan. Semakin banyak keanekaragaman pengetahuan atau *Knowledge Diversity* maka akan semakin banyak juga untuk variasi pengetahuan atau *Experience Variety* dan variasi keahlian atau *Expertise Variety* yang berbeda-beda dari suatu manajemen.

Keanekaragaman mengacu pada sejauh mana pengetahuan di suatu daerah tidak sama (yaitu tersebar di berbagai bidang pengetahuan) atau terkonsentrasi di beberapa bidang khusus yang berbagi kesamaan atau komplementaritas tertentu. Keragaman keahlian sebagai dampak dari perbedaan pengetahuan yang dimiliki industry menjadi faktor yang sangat penting untuk menghasilkan peluang baru yang radikal untuk menggabungkan pengetahuan di berbagai sektor yang berbeda (Bishop, 2018). Para ahli berpendapat bahwa pekerjaan di masa depan harus mempertimbangkan kontribusi yang diberikan keragaman rangkaian keterampilan (*Expertise Variety*) dan variasi pengalaman (*Experience Variety*) yang memungkinkan kita untuk meraih *Sustainability* (Bishop, 2018). Para ahli membedakan antara keragaman kelompok keragaman keterampilan (*Expertise Variety*) sebagai perbedaan dalam keyakinan, sikap, dan nilai; dan variasi

pengalaman (*Experience Variety*) sebagai perbedaan dalam latar belakang fungsional dan jenis keahlian (Curşeu, *et.al* 2007).

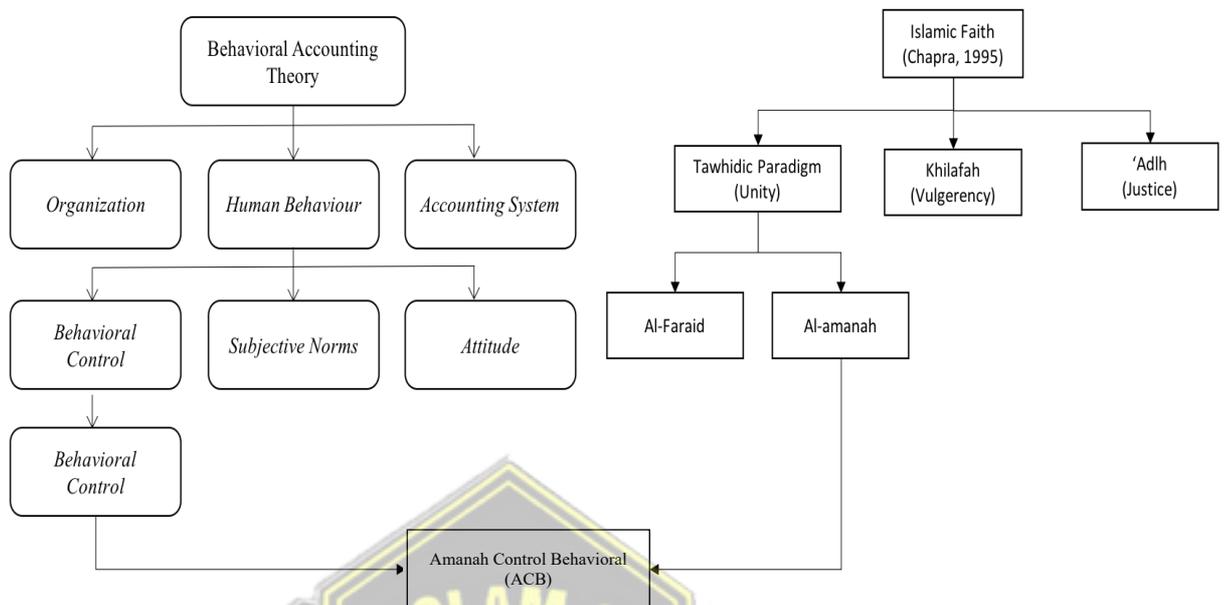
Beberapa studi terdahulu mengenai Knowledge Diversity disajikan dalam tabel 2.5.

Tabel 2.5
State of The Art Knowledge Diversity

No	Author	Definisi
1	Moreira <i>et.al</i> (2018)	kepemilikan pengetahuan yang menyediakan akses ke seperangkat beragam keterampilan yang berbeda yang berguna dalam pemecahan masalah
2	Bishop (2019).	Keanekaragaman mengacu pada sejauh mana stok pengetahuan dari daerah lokal tidak sama yang tersebar di berbagai bidang pengetahuan) atau terkonsentrasi di beberapa bidang khusus yang saling berbagi kesamaan atau komplementaritas tertentu.
3	Zhang & Guo (2019).	Keanekaragaman pengetahuan adalah kepemilikan pengetahuan yang memiliki keberagaman fungsi pada inovasi, kepemimpinan dan kinerja individu

2.6. Model Teorikal Dasar

Integrasi Islamic Faith dan *Behavioral Accounting Theory*, disajikan melalui pendalaman yang kompleks dan komprehensif seperti gambar 2.4 sebagai berikut :



Gambar 2.4.
Integrasi *Behavioral Accounting Theory* dan *Islamic Faith*

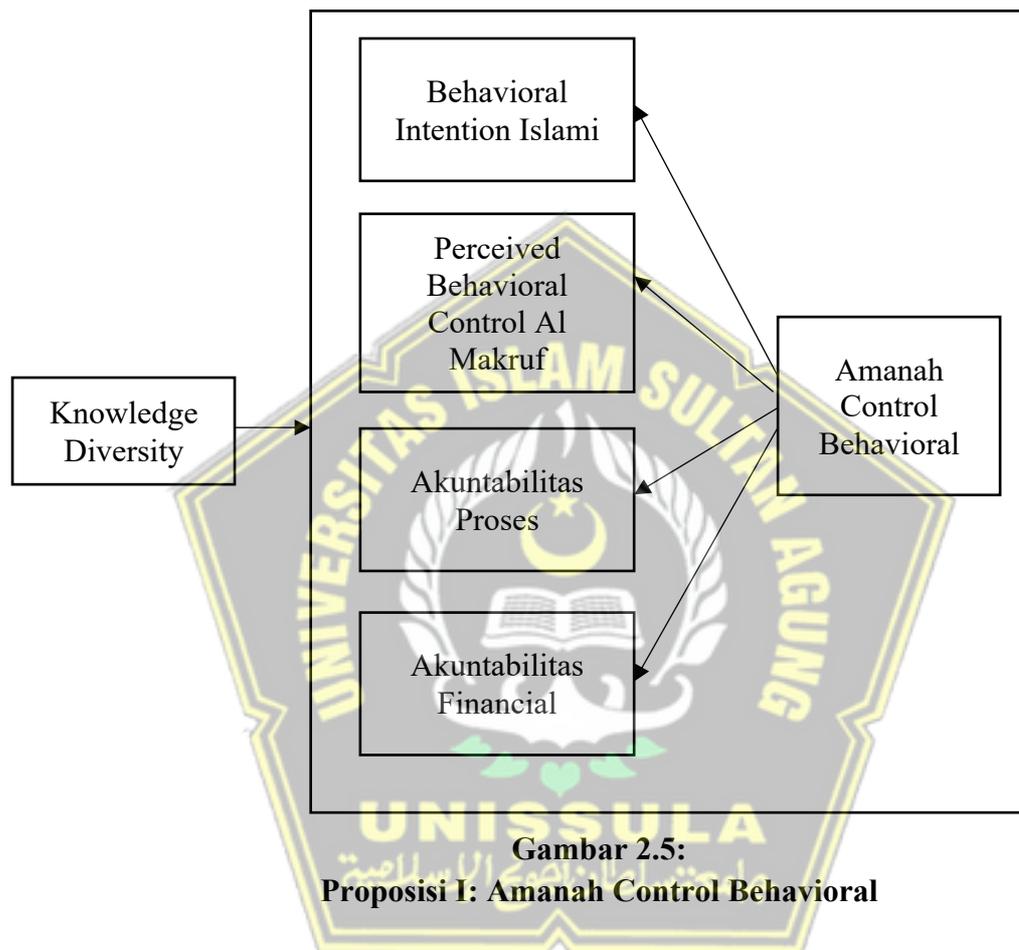
Berdasarkan integrasi dimensi *Behavioral Accounting Theory* dan *Islamic Faith* dapat disusun proposisi untuk membangun model teoritical dasar. Proposisi tersebut adalah *Amanah Control Behavioral*, yang tersaji dalam gambar 2.5

Proposisi 1:

Amanah Control Behavioral adalah control perilaku keuangan seseorang berdasarkan reliable, dipercaya, istiqomah, dengan menyeimbangkan hak, kewajiban, memenuhi amanah Ilahi, dalam melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan karena Allah SWT. Variabililitas *Amanah Control Behavioral* akan terwujud oleh adanya peran *Knowledge Diversity*.

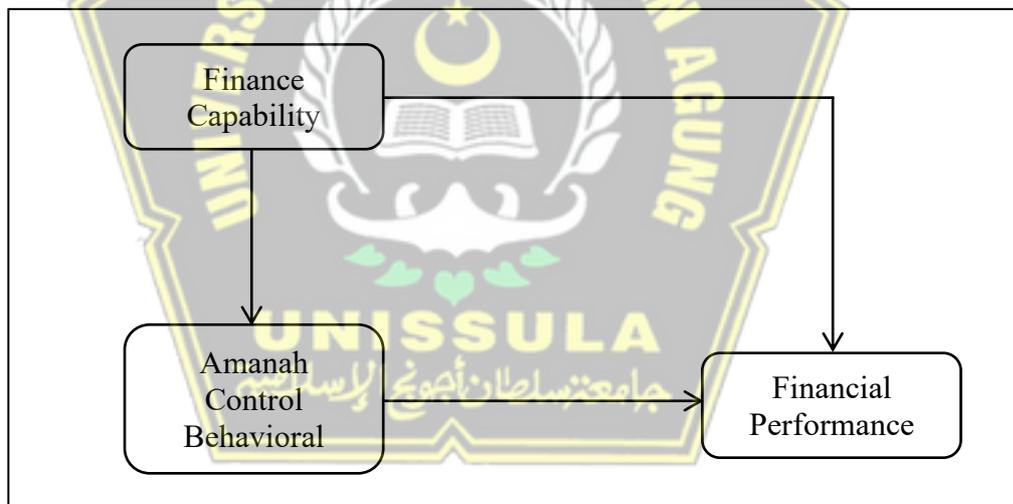
Perilaku yang baik dapat secara positif akan dapat mempengaruhi seseorang untuk mengontrol perilaku sesuai dengan amanah dengan perilaku dan niat yang dirasakan yang mampu menjalankan proses ekonomi dengan keimanan, kesadaran sesuai dengan etika yang al amanah yaitu dapat dipercaya, diandalkan dan istiqomah untuk melakukan amanah Ilahi dalam melakukan kebaikan. Preposisi ini menekankan pada bagaimana sebuah keanekaragaman pengetahuan dapat

menempatkan dirinya menjadi sebuah perilaku yang amanah di dalam menjalankan pengetahuan dan keahlian yang bervariasi dalam melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan karena Allah SWT.



Gambar 2.5 menunjukkan bahwa meningkatnya *Amanah Control Behavioral* dipicu oleh *Knowledge Diversity*. *Finance Capability* merupakan kemampuan individu untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluais informasi yang relevan dalam meningkatkan *Amanah Control Behavioral* yang merupakan kontrol perilaku keuangan seseorang berdasarkan kaidah atau norma Islam dengan menyeimbangkan hak, kewajiban, memenuhi amanah Ilahi, dalam melakukan

kebaikan dan meninggalkan keburukan karena Allah SWT dan *Financial Performance* mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dan untuk melihat baik buruknya keuangan. Dengan adanya *Amanah Control Behavioral* diindikasikan dengan integrasi nilai moral dengan aktivitas ekonomi; menjalankan bisnis dengan proses yang baik (al ma'ruf); mendasarkan perilaku ekonomi dengan keimanan, kesadaran, dan etika; dan merumuskan, melaksanakan dan mengevaluasi strategi dengan tujuan menjalankan amanah sebagai hamba dan khalifah Allah dengan sebaik-baiknya. Dalam penelitian ini proposisi 2 adalah *Finance Capability* dan *Financial Performance* sebagaimana tersaji dalam Gambar 2.6.



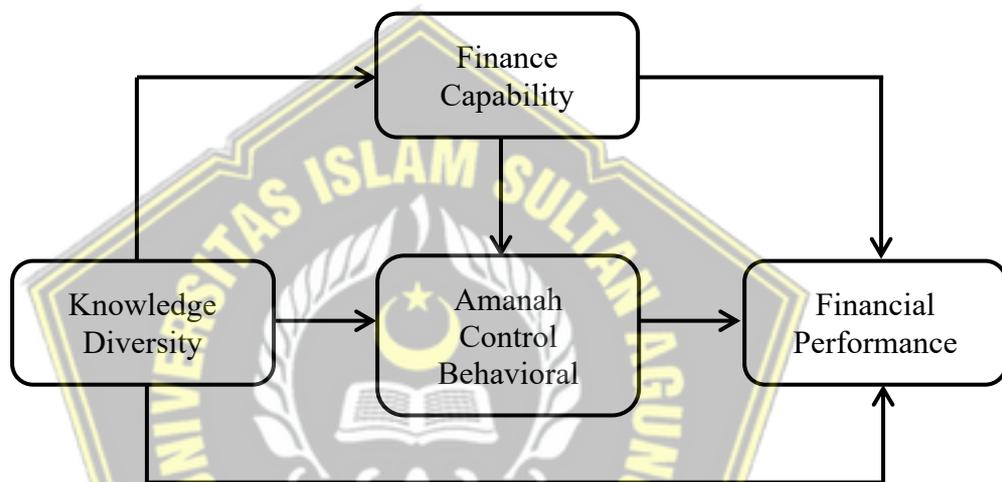
Gambar 2.6:
Proposisi II. Finance Capability dan Financial Performance

Gambar 2.6 menunjukkan bahwa meningkatnya *Amanah Control Behavioral* oleh *Financial Performance* dan berpotensi untuk meningkatkan *Finance Capability*.

Proposisi 2:

Perilaku *Amanah Control Behavioral* merupakan perilaku control amanah yang didukung oleh *Finance Capability* akan berpotensi meningkatkan *Financial Performance*

Integrasi proposisi 1 tentang *Amanah Control Behavioral* dan proposisi 2 *Finance Capability* dan *Financial Performance* membentuk **Model Teoritikal Dasar**, yang disajikan dalam Gambar 2.7 dibawah ini :



Gambar 2.7:
Grand Teorical Model dari Amanah Control Behavioral

Grand Theoretical Model menunjukkan meningkatnya *Amanah Control Behavioral* dipicu *Knowledge Diversity* dan *Finance Capability* oleh *Financial Performance* dan berpotensi untuk meningkatkan *Financial Performance*.

2.7. Model Empirik Penelitian

Model empirik dalam penelitian ini menganalisis pentingnya modal manusia dan pembelajaran organisasi untuk menentukan kinerja keuangan, yang pada gilirannya merupakan perilaku *control akuntability*.

2.7.1. Knowledge Diversity

Pada era *Knowledge Intensive Firms* penekanan pada diferensiasi varietas keahlian yang lebih besar dan integrasinya ke dalam jaringan pengetahuan intensif kolaboratif menjadi tantangan utama bagi teknologi informasi (Tenkasi, & Boland, 1996). *Diversity Knowledge Ability* dan mekanisme kolaboratif membutuhkan penemuan, pengembangan dan peningkatan penggunaan di *Knowledge Intensive Firms* (Frey, Lüthje, & Haag, 2011). Penggunaan teknologi informasi yang mengeksplorasi dan mengetahui keanekaragaman pengetahuan di perusahaan modern merupakan awal pengembangan diferensiasi di perusahaan (Lin, 2011).

Knowledge Diversification meningkatkan sinergi melalui ruang lingkup ekonomi, mendorong pertumbuhan penjualan, dan pada gilirannya meningkatkan produktivitas (He, Zhu, Hu, & Li, 2019). Keanekaragaman dalam struktur pengetahuan meningkatkan potensi perusahaan untuk berinovasi dengan menyediakan peluang untuk menjalin hubungan dan asosiasi baru (Zhang, & Guo, 2019). Strategi *diversifikasi* harus mencerminkan proses percabangan, kombinasi, dan transformasi basis pengetahuan perusahaan yang sudah ada (Harrison, & Klein, 2007). Organisasi harus mampu mengembangkan berbagai sumber daya dan kemampuan yang dapat membantu dalam meraih keunggulan kompetitif (Frey, Lüthje, & Haag, 2011). Perusahaan yang terintegrasi memiliki akses ke sumber

daya pengetahuan internal dan eksternal yang diperlukan untuk membangun kemampuan inovasi (Edmondson, & Harvey, 2018). Keragaman dalam struktur pengetahuan meningkatkan potensi perusahaan untuk inovasi dengan memberikan kesempatan untuk membuat hubungan dan asosiasi baru (Dell'Era, & Verganti, 2010).

Keanekaragaman mengacu pada sejauh mana stok pengetahuan di suatu daerah tidak sama (yaitu tersebar di berbagai bidang pengetahuan) atau terkonsentrasi di beberapa bidang khusus yang berbagi kesamaan atau komplementaritas tertentu. Keragaman keahlian sebagai dampak dari perbedaan pengetahuan yang dimiliki industry menjadi factor yang sangat penting untuk menghasilkan peluang baru yang radikal untuk menggabungkan pengetahuan di berbagai sektor yang berbeda (Bishop, 2018). Para ahli berpendapat bahwa pekerjaan di masa depan harus mempertimbangkan kontribusi yang diberikan keragaman rangkaian keterampilan (*Expertise Variety*) dan variasi pengalaman (*Experience Variety*) yang memungkinkan kita untuk meraih *Sustainability* (Bishop, 2018). Para ahli membedakan antara keragaman kelompok keragaman keterampilan (*Expertise Variety*) sebagai perbedaan dalam keyakinan, sikap, dan nilai; dan variasi pengalaman (*Experience Variety*) sebagai perbedaan dalam latar belakang fungsional dan jenis keahlian (Curşeu, *et.al* 2007).

Expertise Variety sebagai pemisahan utilitas antara produk dalam pilihan konsumen. Kesadaran disparitas dalam domain produk, atau harapan perbedaan, mempengaruhi bagaimana konsumen membuat pilihan produk. Konsumen dapat

membawa koherensi ini melalui distorsi informasi, manipulasi bobot yang penting, dan pembaruan harapan disparitas.

Beberapa hasil penelitian yang melatar belakangi penelitian ini adalah hasil penelitian yang menyatakan bahwa latar belakang *Knowledge* yang dimiliki seseorang akan berpengaruh dalam membentuk kapabilitas keuangannya (Potocki, Tomasz, Marek Cierpiał, Wolan, 2019). Penelitian lain menyatakan bahwa *Knowledge* yang dimiliki seseorang akan meningkatkan kapabilitas keuangannya (Chen, Wang, & Wang, 2018). Temuan mengungkapkan bahwa penggunaan laporan keuangan secara positif terkait dengan norma subyektif, pengetahuan laporan keuangan, sikap terhadap penggunaan laporan keuangan, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Kishan, and Ervina 2019). Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam studi ini adalah :

H1 : Bila *Expertise Variety* semakin tinggi, maka *Finance Capability* semakin tinggi

H2 : Bila *Expertise Variety* semakin tinggi, maka *Amanah Control Behavioral* akan semakin tinggi

Keragaman kepemilikan pengetahuan berpengaruh positif karena meningkatkan informasi yang tersedia untuk pemecahan masalah dan pada gilirannya, meningkatkan kemampuan kelompok untuk menghasilkan solusi yang benar atau kreatif untuk masalah tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perbedaan antara dua perspektif ekonomi yang representatif menjelaskan perbedaan pemahaman tentang perilaku dan kinerja. Keragaman pengetahuan mempromosikan keberhasilan perilaku dan menciptakan sumber mutasi berupa

pemikiran dan gagasan baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kolaborasi dari keberagaman pengetahuan memiliki pengaruh yang positif dalam mempromosikan kinerja (Choi, 2019).

Amanah yang diemban oleh manusia di dunia adalah diantaranya diwujudkan dalam perilaku dapat dipercaya (menggunakan apa yang benar menjadikannya, mengembalikan yang bukan haknya), melakukan kecurangan dan berusaha melakukan hal-hal yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi dirinya untuk kepentingan agama dan dunianya, tidak melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya baik untuk kepentingan akhirat maupun dunianya, serta berusaha menjaga dan memelihara kesehatan dirinya dan selalu memperbaiki kualitas hidupnya dengan pengetahuan. Sebagaimana difirmankan dalam al-Qur'an dinyatakan bahwa manusia termasuk makhluk yang siap dan mampu mengemban amanah tersebut ketika ditawarkan oleh Allah, sebaliknya makhluk yang lain justeru enggan menerimanya atau tidak siap dan tidak mampu mengemban amanah tersebut, sebagaimana firmanNya dalam Q.S. al-Ahzab : 72, yang artinya: "Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanah kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya dan dipikullah amanah itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat dhalim dan bodoh

H3 : Bila *Experience Variety* semakin tinggi, maka *Finance Capability* semakin tinggi

H4 : Bila *Experience Variety* semakin tinggi, maka *Amanah Control Behavioral* akan semakin tinggi

2.7.2. *Finance Capability*

Finance Capability didefinisikan sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat yang mendukung kesejahteraan (Lusardi, A. (2011). *Finance Capability* adalah konsep yang relatif baru sehingga belum memiliki *consensus* yang kuat dan pasti (Sherraden, M. S. (2013).

Finance Capability dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan yang diperlukan untuk membuat keputusan dengan kesadaran akan konsekuensi keuangan yang mungkin terjadi. Tiga elemen dari *Finance Capability* (Kempson, Collard, & Moore, 2006) adalah :

1. Pengetahuan dan pemahaman keuangan, ini adalah kemampuan untuk memahami dan memanipulasi uang dalam berbagai bentuk, penggunaan dan fungsinya. Pengetahuan dan pemahaman keuangan memungkinkan orang untuk memperoleh keterampilan yang mereka butuhkan untuk menangani masalah keuangan sehari-hari dan membuat pilihan yang tepat untuk kebutuhan mereka.
2. Keterampilan dan kompetensi keuangan. Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman di berbagai konteks termasuk situasi yang dapat diprediksi dan tidak terduga. Keahlian dan kompetensi keuangan memberikan keterampilan yang diperlukan bagi orang untuk memungkinkan mereka merencanakan, memantau, mengelola, dan menyelesaikan masalah atau peluang keuangan apa pun.

3. Tanggung jawab keuangan. Kemampuan untuk menghargai dampak yang lebih luas dari keputusan keuangan pada keadaan pribadi, keluarga dan komunitas yang lebih luas, dan untuk mempertimbangkan masalah sosial dan etika. Tanggung jawab finansial memungkinkan orang untuk memahami dan menghargai hak dan tanggung jawab mereka. Mereka memahami kebutuhan dan memiliki keterampilan dan sikap yang tepat untuk merencanakan, menganalisis, memutuskan, mengevaluasi, dan memantau keputusan dan pilihan keuangan.

Finance Capability didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat penilaian berdasarkan informasi dan mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang (Kempson, Collard, & Moore, 2006). Orang yang mampu secara finansial akan mampu membuat keputusan keuangan berdasarkan informasi yang mereka dapatkan. *Finance Capability* memberikan kemampuan seseorang untuk berhitung, menganggarkan dan melakukan pengelolaan uang secara efektif.

Orang dengan *Finance Capability* yang baik akan memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana mengelola kredit dan hutang (De Meza, Irlenbusch, & Reyniers, 2008), menilai kebutuhan akan asuransi dan perlindungan, menilai berbagai risiko keuangan (Xiao, Chen, & Chen, 2013) dan pengembalian yang terlibat dalam berbagai opsi tabungan dan investasi (Sherraden, Johnson, Guo, & Elliott, 2011) dan memiliki pemahaman tentang dimensi etika, sosial, politik, dan lingkungan yang lebih luas (Johnson, Elizabeth, and Margaret, 2007). Perilaku membutuhkan keterampilan, kemampuan seseorang akan mempengaruhi perilaku

seseorang, *capability* akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam menghadapi permasalahan (West Susan, 2020).

H5 : Bila *Finance Capability* semakin tinggi, maka *Amanah Control Behavioral* akan semakin tinggi

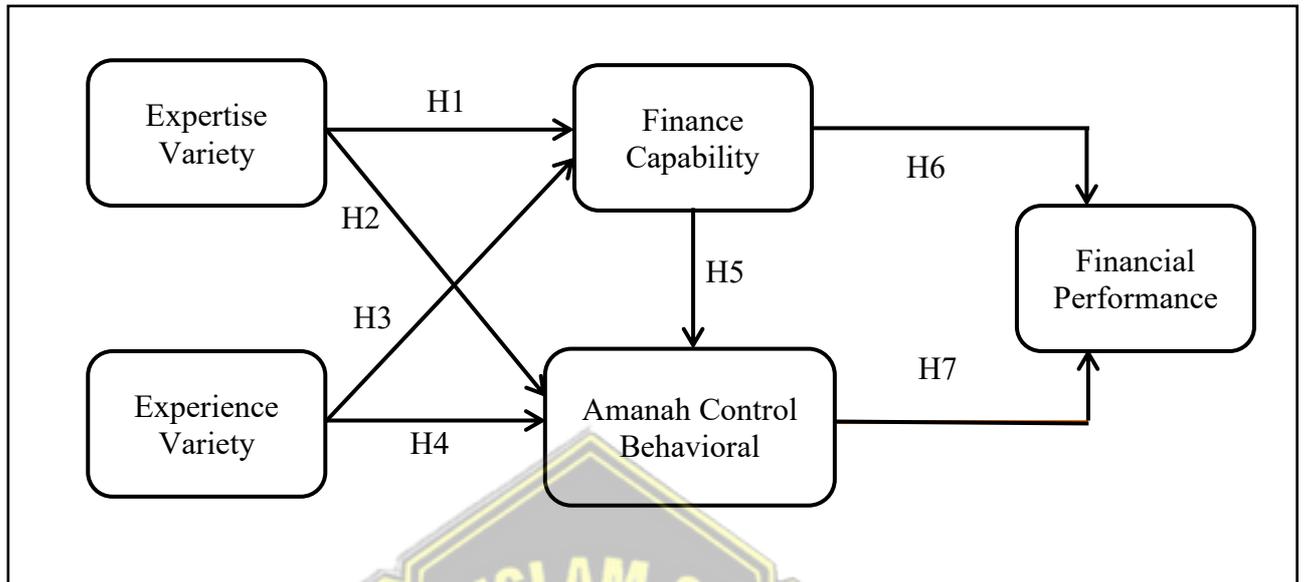
H6 : Bila *Finance Capabiliy* semakin tinggi, maka *financial performance* akan semakin tinggi

2.7.3. *Amanah Control Behavioral*

Berdasarkan integrasi dimensi dimensi Integrasi *Behavioral Accounting Theory* dan *Islamic Faith* dapat disusun *Amanah Control Behavioral* merupakan minat dan niat yang dirasakan dalam keyakinan diri untuk mengkontrol perilaku akuntabilitas yang ditunjukkan dengan *Behavioral Intention, Perceived Behavioral Control, Akuntabilitas Proses dan Financial*. Meningkatnya *Amanah Control Behavioral* berpotensi dalam peningkatan kinerja keuangan.

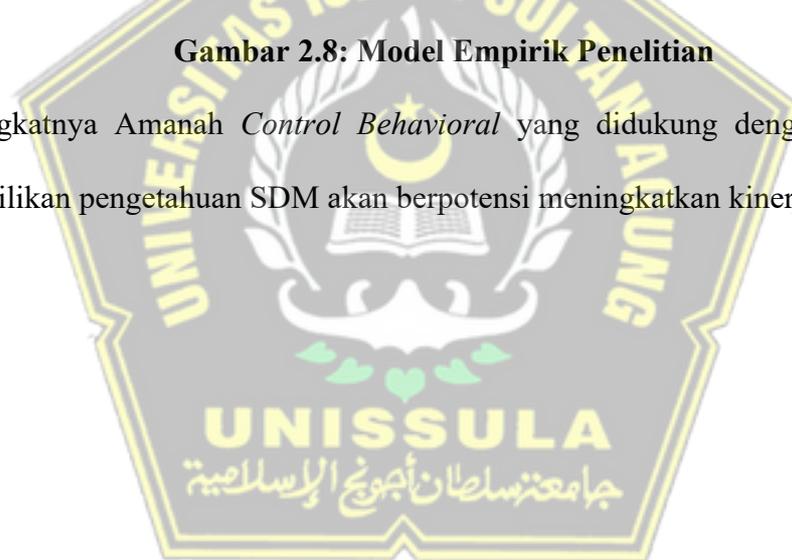
Temuan menunjukkan bahwa tingkat akuntabilitas dimanifestasikan dalam kepegawaian, evaluasi kinerja, dan kompensasi semua secara positif dan signifikan mempengaruhi kinerja organisasi. Selain itu, otonomi karyawan cenderung memperbesar dampak positif akuntabilitas terhadap kinerja dalam dua fungsi SDM - kepegawaian dan kompensasi (Han & Hong, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran akan akuntabilitas mendukung kinerja perusahaan (Dwianika *et.al*, 2020).

H7 : Bila *Amanah Control Behavioral* semakin tinggi, maka *Financial Performance* akan semakin tinggi



Gambar 2.8: Model Empirik Penelitian

Meningkatnya *Amanah Control Behavioral* yang didukung dengan perbedaan kepemilikan pengetahuan SDM akan berpotensi meningkatkan kinerja keuangan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang arah dan cara melaksanakan penelitian yang mencakup jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel dan indikator serta teknis analisis data

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah “*Explanatory Research*” atau penelitian yang bersifat menjelaskan, artinya penelitian ini menekankan pada hubungan antara variabel penelitian dengan maksud membenarkan atau memperkuat hipotesis dengan harapan yang pada akhirnya dapat memperkuat teori yang dijadikan sebagai pijakan.

3.2. Responden

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini, adalah pimpinan dan kepala bagian keuangan semua Cabang Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KSPPS BMT) Bina Ummat Sejahtera yang ada di Jawa Tengah sebanyak 230 responden.

Untuk mendapatkan data responden yang akan dijadikan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* artinya mengambil sampel berdasarkan karakteristik tertentu, yakni: kepala bagian keuangan dan pimpinan yang pernah

menjabat sebagai kepala bagian keuangan Cabang Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KSPPS BMT) Bina Ummat Sejahtera di Jawa Tengah. Berdasarkan teknik purposive sampling diperoleh sampel sejumlah 146 responden. Jumlah sampel ini sudah sesuai dengan persyaratan SEM, yaitu sampel 146 berada diantara sampel minimum dan sampel maksimum, dimana sampel minimum yang disyaratkan dalam penelitian ini adalah 17 indikator dikalikan 5 yaitu 85 dan maksimal sampel 17 dikalikan 10 yaitu 170. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 146 responden dan 73 cabang KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera.

3.3. Sumber Data

Sumber data pada studi ini mencakup :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden (Widodo, 2015) yakni pimpinan cabang KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera yang tersebar di cabang-cabang di seluruh Jawa Tengah. Data ini didapatkan berdasarkan hasil jawaban quisioner yang dibagikan kepada responden. Adapun yang termasuk dalam data primer adalah tanggapan responden terhadap variabel penelitian.

2. Data sekunder

Data skunder merupakan data yang telah diolah oleh orang atau lembaga lain dan telah dipublikasikan (Widodo, 2014). Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan adalah:

a. Studi Pustaka, metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder

- b. Studi observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki
- c. Observasi atau pengamatan langsung dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan dan kegiatan yang dilakukan di objek penelitian.

3.4. Variabel dan Indikator

Variabel dalam penelitian ini adalah terdiri dari *Variabel Eksogen* dan *Variabel Endogen* dengan definisi operasional masing-masing variabel dijelaskan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 :
Variabel dan Indikator Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sumber
1	<i>Financial Performance</i> gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, untuk melihat baik buruknya keuangan dalam periode tertentu sebagai tolok ukur akuntabilitas perusahaan	1. Modal 2. Likuiditas 3. Pendapatan 4. Profitabilitas	Agnes Sawir (2005)
2	<i>Finance Capability</i> kemampuan individu untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan yang diperlukan untuk membuat keputusan dengan kesadaran akan konsekuensi keuangan yang mungkin terjadi.	1. pengetahuan dan pemahaman keuangan, 2. Keterampilan dan kompetensi keuangan. 3. Tanggung jawab keuangan	(Kempson, Collard, & Moore, 2006)
3	<i>Amanah Control Behavioral</i> merupakan control perilaku keuangan seseorang berdasarkan kaidah atau norma Islam dengan menyeimbangkan hak, kewajiban, memenuhi amanah Illahi, dalam melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan karena Allah SWT.	1. <i>Behavioral Intention Islami</i> , 2. <i>Perceived Behavioral Control Al Makruf</i> , 3. <i>Akuntabilitas Proses</i>	(Grohmann, A& Menkhoff, L, 2018)

		4. <i>Akuntabilitas Financial.</i>	
4	<i>Expertise Variety</i> adalah pengetahuan eksplisit yang biasanya dapat dikodifikasikan dan ditransmisikan dalam bahasa formal dan sistematis.	1. Variasi Pengalaman 2. Variasi Eksperimen 3. Variasi Inovatif	(Yu Cheng Ma, 2014)
5	<i>Experience Variety</i> adalah sumber daya kognitif yang beragam dalam menggunakan kapasitas yang ditingkatkan untuk pemecahan masalah yang membutuhkan daya kreatifitas	1. Variasi Ketrampilan 2. Variasi Pengetahuan 3. Variasi Loyalitas	(Yu Cheng Ma, 2014)

Pertanyaan pada angket berpedoman pada indikator-indikator variabel, dengan skala score nilai 1 sampai 10 dan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode angket dengan menggunakan skala interval *agree disagree* (Ferdinand, 2014). Dimana setiap item soal disediakan rentangan skala 1 – 10 dengan sudut ekstrim STS (sangat tidak setuju) dan SS (sangat setuju).

3.5. Teknik Analisis Data

Pengembangan model teoritis dilakukan melalui serangkaian eksploitasi ilmiah dengan menelaah banyak pustaka untuk menghasilkan sebuah model penelitian. Dalam hal ini SEM hanya diperlukan untuk mengkonfirmasi model teoritis melalui data empiris dan bukan dimanfaatkan untuk menghasilkan model.

3.5.1. Variabel Penelitian dan Pengukurannya.

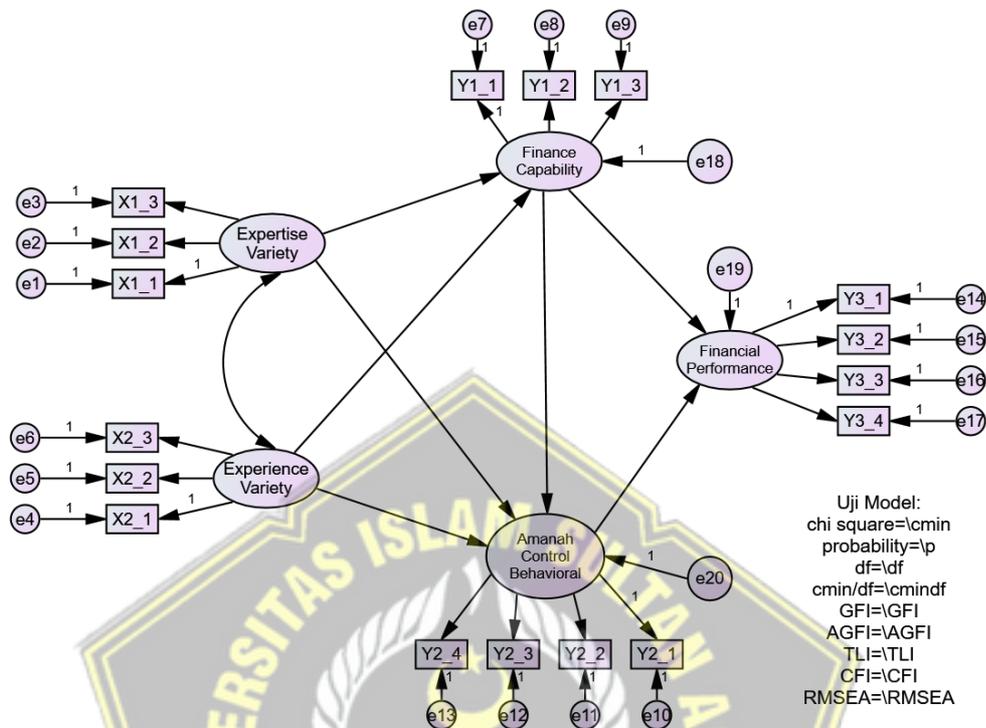
Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama, yaitu :

1. Variabel *Expertise Variety* dan *Experience Variety* merupakan variabel eksogen (*independent*) karena tidak memiliki variabel antesenden.
 - 1) Variabel *Expertise Variety* terdiri dari 3 (tiga) dimensi yaitu: variasi pengalaman, variasi eksperimen dan variasi inovatif.
 - 2) Variabel *Experience Variety* terdiri dari 3 (tiga) dimensi yaitu: variasi keterampilan, variasi pengetahuan dan variasi loyalitas.
2. Variabel *Finance Capability* dan *Amanah Control Behaviour (ACB)* merupakan variabel intervening karena dipengaruhi oleh variabel antesenden dan mempengaruhi variabel konsekuen.
 - 1) Variabel *Finance Capability* terdiri dari 3 (tiga) dimensi yaitu: pengetahuan dan pemahaman keuangan, keterampilan dan kompetensi keuangan dan tanggungjawab keuangan.
 - 2) Variabel *Amanah Control Behavioral (ACB)* merupakan variabel novelty dalam penelitian ini yang terdiri dari 4 (empat) indikator yaitu *Behavioural Intention Islami*, *Perceived Behavioural Control Al Makruf*, *Akuntabilitas Process* dan *Akuntabilitas Financial*.
3. Variabel *Financial Performance* merupakan variabel endogen (*dependent*) karena dipengaruhi oleh variabel *independent*. *Financial performance* yang terdiri dari 4 (empat) indikator yaitu modal, likuiditas, pendapatan, profitabilitas.

Pertanyaan pada angket berpedoman pada indikator-indikator variabel, dengan skala score nilai 1 sampai 10 dan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode angket, dengan menggunakan skala interval *agree disagree* (Ferdinand, 2014). Dimana setiap item soal disediakan rentangan skala 1-10 dengan sudut ekstrim STS (sangat tidak sesuai) dan SS (sangat sesuai)

3.5.2. Pengembangan Path Diagram.

Setelah model teoritis telah terbangun, maka tahap selanjutnya adalah menggambarkan dalam sebuah *path diagram* dengan tujuan untuk mempermudah dalam menjelaskan hubungan kausalitas yang akan diuji. Pada *path diagram* tersebut, hubungan antar konstruk ditunjukkan dengan anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan hubungan kausal langsung satu konstruk dengan konstruk yang lain, sedangkan garis lengkung antar konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antar konstruk. Dalam hal hubungan kausal antar konstruk, dalam *path diagram* dibedakan menjadi *exogenous construct* dan *endogenous construct*. *Exogenous construct* merupakan konstruk yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model dan konstruk jenis ini adalah konstruk yang dihubungkan dengan garis dengan anak panah di setiap ujungnya. *Endogenous construct* merupakan variabel yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk. Konstruk endogen dapat memprediksi atau atau beberapa konstruk endogen lainnya, tapi konstruk eksogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen. Berikut ini disajikan diagram alur yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 3.1: Diagram Alur

3.5.3. Kriteria Pengujian Hipotesis

Pengujian pengaruh antara dua variabel dapat dilihat dari nilai t-statistik atau *Critical Ratio* (CR) dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai statistik t yang digunakan adalah 1,96. Kriteria penerimaan hipotesis yaitu H_a diterima jika nilai t (CR) > 1,96 atau nilai signifikansi $p \leq 0,05$ (Ferdinand, 2014: 64). Apabila dilihat dari nilai signifikansi, maka untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$.

3.5.4. Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

Penelitian ini menggunakan beberapa asumsi dasar yang harus diuji dalam pemodelan SEM untuk menghasilkan kriteria *Goodness of Fit* yang baik, yaitu:

1. Asumsi normalitas.

Uji normalitas menggunakan *critical ratio* (CR) pada output AMOS dari ukuran skewness dan kurtosis sebaran data. Nilai kritis ditentukan menurut tingkat signifikansi 1% (*two tailed*) yaitu antara -2.58 sampai +2.58

2. Asumsi outlier.

Outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim pada variabel tunggal atau variabel kombinasi. Pada analisis *multivariate*, *outlier* dapat dideteksi dengan menggunakan uji *chi-square* (χ^2) terhadap nilai *Mahalanobis Distance Squared* pada tingkat signifikansi 0.001 dengan derajat kebebasan sejumlah konstruk yang digunakan dalam penelitian. Observasi yang mempunyai nilai *Mahalanobis Distance Squared* yang lebih besar dari *chi-Square* adalah outlier yang harus dikeluarkan dari analisis.

Penelitian ini menggunakan 29 indikator sehingga nilai *Mahalanobis Distance Square* dari χ^2 (29; 0.001) adalah 49.5878. Dengan demikian observasi yang memiliki nilai *Mahalanobis Distance Squared* lebih besar dari 49.5878 dianggap outlier dan harus dikeluarkan dari analisis.

3. Asumsi multikolinearitas.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup besar diantara variabel independen (Ghozali, 2017). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki gejala multikolinearitas. Salah satu cara mendeteksi adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai koefisien korelasi antara variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi cukup tinggi (lebih dari 0.90), maka hal ini mengindikasikan adanya gejala multikolinearitas pada model tersebut (Ghozali, 2017).

4. Menilai Problem Identifikasi

Problem identifikasi pada prinsipnya adalah problem mengenai ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan standar estimate yang unik. Cara melihat ada atau tidaknya problem identifikasi adalah dengan melihat hasil standar estimate yang meliputi :

- a. Adanya nilai standar eror yang besar untuk satu atau lebih koefisien
- b. Nilai standar estimate yang tidak mungkin, misalnya variansi eror yang bernilai negatif.
- c. Adanya nilai korelasi yang tinggi ($>0,9$) antara koefisien standar estimate.

Bila setiap kali standar estimate dilakukan muncul problem identifikasi, maka sebaiknya model dipertimbangkan ulang dan mengembangkan lebih banyak konstruk.

5. Memilih Matriks Input dan Standar Estimate Model Kovarians atau Korelasi

Perbedaan SEM dengan teknik-teknik multivariat lainnya adalah dalam input data yang digunakan dalam permodelan dan standar estimatannya. SEM hanya menggunakan matriks Varians/Kovarians atau matriks korelasi sebagai data input untuk keseluruhan standar estimate yang dilakukannya

Kriteria *goodness of fit* digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian input observasi dengan prediksi dari yang diajukan. Berikut ini adalah beberapa model kesesuaian dan *cut-off value* untuk menguji sebuah model diterima atau ditolak (Ghozali, 2017).

Tabel 3.2
Indeks Pengujian Kelayakan Model (*Goodness of Fit Index*)

<i>Goodness of Fit</i>	Keterangan	<i>Cut-off Value</i>
Chi Square (χ^2)	Semakin kecil χ^2 maka model semakin fit.	Diharapkan kecil
Probability	Diharapkan tidak signifikan pada α 0.05	p-value \geq 0.05
RMSEA	Indeks yang digunakan untuk mengkompetisikan <i>chi-square</i> dalam sampel yang besar.	RMSEA \leq 0.08
GFI	Ukuran statistical yang mempunyai rentang nilai 0 sampai 1, nilai yang tertinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah <i>better fit</i> .	$0.90 \geq$ GFI \geq 1.00
AGFI	Kriteria yang mempertimbangkan proporsi tertimbang dari varian dalam sebuah matriks kovarian sampel.	$0.90 \geq$ AGFI \geq 1.00
CMIN/DF	Statistik chi-square χ^2 dibagi <i>degree of freedom</i> -nya.	CMIN/DF \leq 2.00

TLI	<i>Incremental index</i> yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah <i>base line model</i>	$0.95 \geq TLI \geq 1.00$
CFI	Memiliki rentang nilai sebesar 0 sampai 1. Nilai yang semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat fit yang lebih tinggi.	$0.95 \geq CFI \geq 1.00$

Sumber: Ghozali (2017)

3.5.5. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas .

a. Uji Validitas Data

Uji Validitas dalam penelitian diuji dengan menggunakan uji validitas konvergen. Anderson dan Gerbing (1988) menyatakan bahwa validitas konvergen dapat dilihat dari SEM dengan memperhatikan pada masing-masing koefisien pada setiap konstruk yang memiliki nilai lebih besar dari dua kali masing-masing standar errornya

b. Uji Reliabilitas Data

Setelah tidak menunjukkan terjadinya problem identifikasi, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama. Nilai reliabilitas minimum dari dimensi pembentuk variable laten yang dapat diterima adalah sebesar 0,70. Construct Reliability didapatkan dari rumus Hair et al (1995)

$$\text{Construction Reliability} = \frac{(\sum \text{standardized loading})^2}{(\sum \text{standardized loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

Keterangan:

- Standard Loading diperoleh dari standardized loading untuk tiap-tiap indikator yang didapat dari hasil perhitungan komputer.
 - $\sum \epsilon_j$ Adalah measurement error setiap indikator. Measurement error dapat diperoleh dari 1- reliabilitas indikator. Tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah $\geq 0,7$
- c. *Variance extract* menunjukkan jumlah varians dari indikator yang diekstraksi oleh variabel laten yang dikembangkan. Nilai *variance extract* yang dapat diterima adalah minimum 0.50. Persamaan *variance extract* adalah :

$$\text{Variance Extract} = \frac{\sum \text{standardized loading}^2}{(\sum \text{standardized loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

3.5.6. Pengembangan Model Teoritis

Langkah pertama dalam model pengembangan model SEM adalah pencarian atau pengembangan sebuah model yang mempunyai justifikasi teoritis yang kuat. Setelah itu, model tersebut divalidasi secara empiris melalui komputasi program SEM. Oleh karena itu dalam pengembangan model teoritis seorang peneliti harus menggunakan serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telaah pustaka yang intens guna mendapatkan justifikasi atas model teoretis yang dikembangkannya. Dengan perkataan lain, tanda dasar teoritis yang kuat, SEM tidak dapat digunakan. Hal ini disebabkan karena SEM tidak digunakan untuk menghasilkan sebuah model, tetapi digunakan untuk mengkonfirmasi model teoritis tersebut, melalui data empiric.

Setelah teori atau model teoritis dikembangkan dan digambarkan dalam sebuah *path diagram*, peneliti dapat mengkonversi spesifikasi model tersebut ke dalam serangkaian persamaan. Persamaan diperoleh dari *path diagram* yang dikonversikan terdiri dari:

1. *Structural equation* yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk. Rumusnya adalah: Variabel endogen = Variabel eksogen + Variabel eksogen & endogen + error. Persamaan struktural (*structural equation*) dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk. Tujuh hipotesis dalam penelitian ini akan diuji secara empirik menggunakan dasar persamaan regresi sebagai berikut:

- a. $Finance\ Capability = \beta_1\ Expertise\ Variety + e_1$

- b. $Finance\ Capability = \beta_2\ Expertise\ Variety + e_2$

- c. $Amanah\ Control\ Behavioral = \beta_3\ Expertise\ Variety + e_3$

- d. $Amanah\ Control\ Behavioral = \beta_4\ Expertise\ Variety + e_4$

- e. $Amanah\ Control\ Behavioral = \beta_5\ Finance\ Capability + e_3$

- f. $Financial\ Performance = \beta_6\ Expertise\ Variety + e_4$

- g. $Financial\ Performance = \beta_7\ Amanah\ Control\ Behavioral + e_4$

2. Persamaan spesifikasi model pengukuran (*measurement model*), dimana harus ditemukan variabel yang mengukur konstruk dan menemukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesiskan antar konstruk atau variabel. Model pengukuran yang dibangun di dalam diagram alur dikelompokkan dalam 2 bagian, yaitu

konstruk eksogen dan konstruk endogen. Konstruk endogen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh konstruk atau variabel eksogen yang ada dalam model. Konstruk eksogen dalam penelitian ini terdiri dari variabel *Expertise Variety* dan *Experience Variety* yang merupakan variabel eksogen (*independent*). Variabel *Finance Capability* dan *Amanah Control Behaviour (ACB)* yang merupakan variabel intervening dan variabel *Financial Performance* merupakan variabel endogen (*dependent*). Persamaan ini dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas konstruk berikut ini :

$$y_1 = \beta_{1x_1} + \beta_{1x_2} + e_1$$

$$y_2 = \beta_{2x_1} + \beta_{2x_2} + e_2$$

$$y_3 = \beta_{3x_1} + \beta_{3x_2} + \beta_{3y_1} + \beta_{3y_2} + e_3$$

Dimana:

$x_1 = \textit{Expertise Variety}$;

$x_2 = \textit{Experience Variety}$;

$y_1 = \textit{Amanah Control Behavioral}$;

$y_2 = \textit{Finance Capability}$

$y_3 = \textit{Financial Performance}$

$\beta = \textit{koefisien}$

$e = \textit{error}$

3.5.7. Interpretasi dan Modifikasi Model

Setelah model distandar estimate, residualnya haruslah tetap kecil atau mendekati nol dan distribusi frekuensi dari kovarian residual harus bersikap

simetris. Model yang baik memiliki standardized residual variance yang kecil. Angka 1,96 merupakan batas nilai yang diperkenankan yang diinterpretasikan sebagai signifikan secara statistik pada tingkat 5% dan menunjukkan adanya prediction error yang substansial untuk sepasang indikator. Untuk mempermudah dalam melakukan modifikasi dapat digunakan indeks modifikasi yang dikalkulasi oleh program untuk tiap hubungan antar variabel yang distandar estimate.



BAB IV

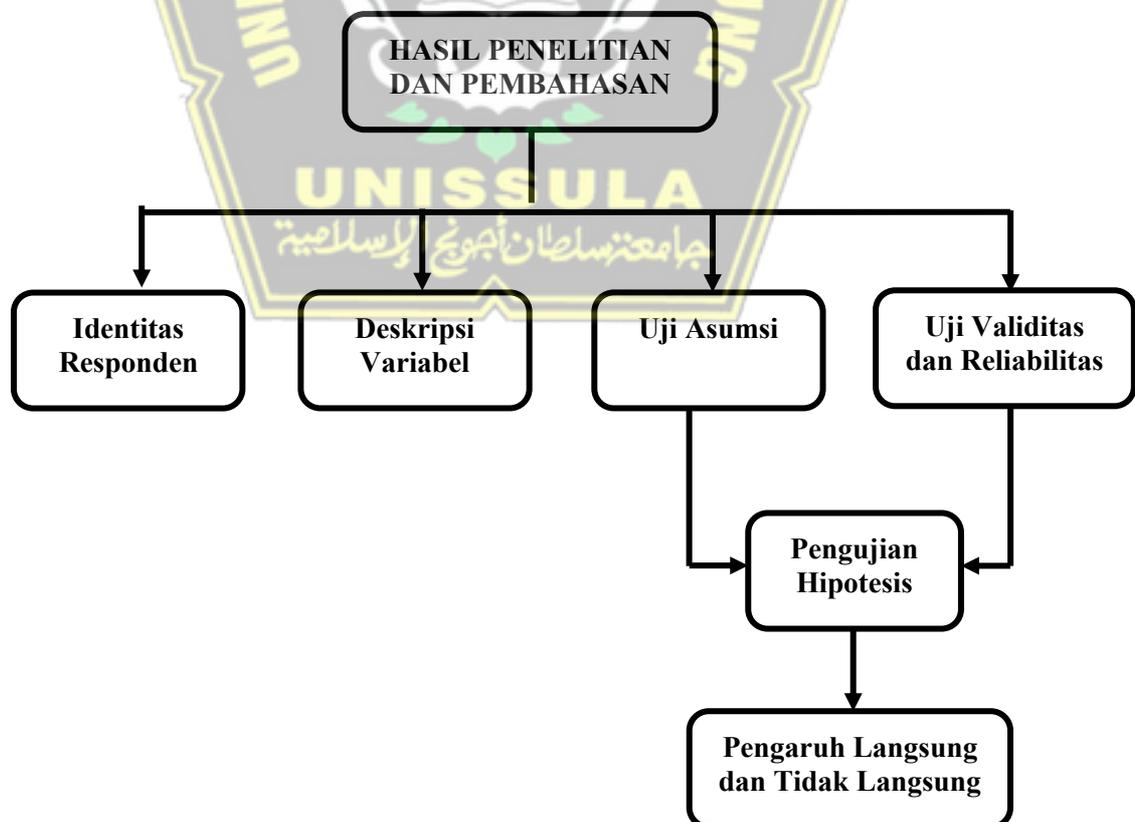
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini hasil penelitian dan pembahasan menjawab masalah dan tujuan penelitian. Hasil analisis deskriptif menjelaskan identitas responden, deskripsi variabel, uji asumsi, uji validitas dan reliabilitas, pengujian hipotesis dan pengaruh total. Secara piktografis Nampak pada Gambar 4.1

Gambar 4.1

Piktografis Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konstruk eksogen dikenal juga sebagai "*source variables*" atau "*independent variables*" yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model.



4.1. Deskripsi Umum Hasil Penelitian

Hasil penyebaran kuesioner penelitian yang langsung masuk ke sistem elektronik melalui *Google Form* diperoleh sebanyak 146 kuesioner yang terisi lengkap dan dapat diolah. Deskripsi responden dalam hal ini dapat disajikan dalam beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Usia

Tabel 4.1.

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
21 - 30 tahun	45	30,8
31 - 40 tahun	57	39,0
41 – 50 tahun	30	20,5
>50 tahun	14	9,6
Total	146	100,0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, terlihat bahwa Sebagian besar responden memiliki usia 31 - 40 tahun yaitu sebanyak 57 orang (39,0%), selanjutnya responden usia 21 – 30 tahun sebanyak 45 orang (30,8%), sedangkan responden dengan usia 41 – 50 tahun sebanyak 30 orang (20,5%) dan usia >50 tahun sebanyak 14 orang (9,6%).

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia 31 - 40 tahun, hal ini memberikan keuntungan bagi organisasi KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera se Jawa Tengah bahwa range usia tersebut masuk dalam usia produktif dimana SDM akan memiliki pengalaman (*experience*), kedewasaan dan semangat kerja yang kuat.

2. Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	95	65.1
Perempuan	51	34.9
Total	146	100.0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, terlihat bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 95 orang (61,5%), selanjutnya responden perempuan sebanyak 51 orang (34,9%).

Hasil ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh SDM laki laki dan fenomena ini memberikan keuntungan lebih banyak kepada KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera se Jawa Tengah dimana SDM laki laki memiliki mobilitas yang lebih tinggi dan etos kerja yang lebih baik.

3. Pendidikan

Tabel 4.3

Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMA/SMK	46	31.5
D3	12	8.2
S1	88	60.3
Total	146	100.0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, terlihat bahwa Sebagian besar reponden memiliki Pendidikan terakhir setingkat S1 yaitu sebanyak 88 orang (60,3%), selanjutnya responden berpendidikan SMA/ SMK

sebanyak 46 orang (31,5%), sedangkan responden dengan Pendidikan terakhir D3 sebanyak 12 orang (8,2%).

Latar belakang Pendidikan SDM di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera se Jawa Tengah didominasi oleh Pendidikan S1/ Sarjana sehingga memberikan dampak pada organisasi dimana latar belakang S1 memiliki kompetensi keilmuan yang jauh lebih baik demi menunjang kelancaran pelaksanaan pekerjaan.

4. Masa Kerja

Tabel 4.4
Deskripsi Responen Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
1-5 tahun	59	40.4
6-10 tahun	32	21.9
>10 tahun	55	37.7
Total	146	100.0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Pada tabel 4.4 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki masa kerja 1 – 5 tahun sebanyak 59 responden (40,4%). Selanjutnya responden dengan masa kerja >10 tahun sebanyak 55 responden (37,7%), sedangkan masa kerja 6 – 10 tahun sebanyak 32 responden (21,9).

Masa kerja SDM di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera se Jawa Tengah didominasi oleh masa kerja 1 s/d 5 tahun. Keuntungannya adalah, semangat SDM masih dalam kondisi tinggi dan belum mengalami kelelahan emosional karena beban kerja yang tinggi.

5. Lokasi

Tabel 4.5
Deskripsi Responden Berdasarkan Lokasi

Lokasi	Frekuensi	Persentase
Batang	2	1.4
Blora	7	4.8
Brebes	2	1.4
Cepu	7	4.8
Demak	16	11.0
Grobogan	2	1.4
Jepara	6	4.1
Juwana	1	.7
Kudus	2	1.4
Lasem	12	8.2
Pati	12	8.2
Pekalongan	3	2.1
Purwodadi	12	8.2
Rembang	13	8.9
Salatiga	5	3.4
Semarang	32	21.9
Solo	5	3.4
Surakarta	3	2.1
Tegal	2	1.4
Yogyakarta	2	1.4
Total	146	100.0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa lokasi responden paling banyak yaitu di Kota Semarang sebanyak 32 responden (21,9%), selanjutnya diikuti responden dari Kabupaten Demak sebanyak 16 orang (11,0%). Responden terbanyak lainnya berasal dari beberapa wilayah di Jawa Tengah seperti Rembang, Purwodadi, Pati, Lasem.

Hal ini menunjukkan bahwa KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera lebih banyak berkembang di area kota Semarang dan sekitarnya.

Keuntungannya adalah kota Semarang merupakan kota pusat pemerintahan Propinsi Jawa Tengah BMT sehingga akan lebih memudahkan promosi dan penyebaran informasi terkait BMT.

4.2. Deskripsi Variabel

Persepsi responden mengenai indikator yang diteliti: *Expertise Variety*, *Experience Variety*, *Finance Capability*, *Amanah Control Behavioral* dan *Financial Performance*, studi ini menggunakan kriteria rentang sebesar 3. Oleh karena itu interpretasi nilai adalah:

1. Kriteria rendah = 1 - 4
2. Kriteria sedang = 4,1 - 7
3. Kriteria tinggi = 7,1 - 10

Berdasarkan hasil penelitian 146 responden KSPPS Bina Ummat Sejahtera se Jawa Tengah, masing-masing deskripsi indikator adalah sebagai berikut:

4.2.1. *Expertise Variety* (X1)

Indikator *Expertise Variety* mencakup: variasi pengalaman, variasi eksperimen dan Variasi Inovatif. Berdasarkan penelitian dilapangan indeks indikator *Expertise Variety* pada Tabel 4.6

Tabel 4.6

Deskripsi Variabel *Expertise Variety*

	Indikator	N	Min	Max	Mean	Kategori
X1_1	Variasi Pengalaman	146	6.00	10.00	8.49	Tinggi
X1_2	Variasi Eksperimen	146	6.00	10.00	8.40	Tinggi
X1_3	Variasi Inovatif	146	6.00	10.00	8.41	Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan					8.43	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa variabel *Expertise Variety* didapatkan analisis deskriptif dengan nilai mean tertinggi adalah Indikator Variasi Pengalaman dengan skor 8,49. Indikator yang mendapatkan skor terendah adalah indikator Variasi Eksperimen yaitu diperoleh skor 8,40.

Hasil ini mengimplikasikan bahwa :

1. Indikator Pengalaman memiliki nilai mean paling tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pengalaman dikodifikasikan sebagai sumber pengetahuan bagi SDM di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera.
2. Indikator Variasi Eksperimen yaitu diperoleh skor 8,40 dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan responden di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera didominasi oleh SDM yang berusia 31 s/d 40 tahun, dimana pada usia ini lebih menyukai adopsi pengetahuan yang telah ada dari pengalaman dimiliki jika dibandingkan harus melakukan Variasi Eksperimen yang memiliki kemungkinan gagal.
3. Indikator *innovative* memiliki nilai mean dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengembangan pemanfaatan/ mobilisasi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman SDM KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera untuk menciptakan atau memperbaiki produk, proses, dan/atau sistem yang baru dalam meningkatkan nilai masuk dalam kategori tinggi.

Hal tersebut berdasarkan temuan di lapangan dapat disajikan seperti pada Tabel 4.7

Tabel 4.7
Deskripsi Variabel *Expertise Variety*

No	Indikator	Kriteria	Temuan
1.	Variasi Pengalaman	Tinggi	Variasi Pengalaman yang dimiliki dikodifikasikan sebagai sumber pengetahuan bagi SDM di semua cabang KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera.
2.	Variasi Eksperimen	Tinggi	SDM lebih menyukai adopsi pengetahuan yang telah ada dari pengalaman dimiliki jika dibandingkan harus melakukan eksperimen yang memiliki kemungkinan gagal.
3.	Variasi Innovative	Tinggi	Hasil pengembangan pemanfaatan/mobilisasi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman SDM di semua cabang KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera dimanfaatkan untuk menciptakan atau memperbaiki produk, proses, dan/ atau sistem yang baru dalam meningkatkan nilai

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

4.2.2. *Experience Variety* (X2)

Indikator variabel *Experience Variety* mencakup: Variasi Ketrampilan, Variasi Pengetahuan dan Variasi Loyalitas. Berdasarkan penelitian di lapangan indeks variabel *Experience Variety* Nampak pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Deskripsi Variabel *Experience Variety*

Indikator	N	Min	Max	Mean	Kriteria
X2_1 Variasi Ketrampilan	146	6.00	10.00	8.67	Tinggi
X2_2 Variasi Pengetahuan	146	6.00	10.00	8.53	Tinggi
X2_3 Variasi Loyalitas	146	6.00	10.00	8.66	Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan				8.62	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa variabel *Experience Variety* didapatkan analisis deskriptif dengan nilai mean tertinggi adalah Indikator Variasi Keterampilan dengan skor 8,67. Indikator yang mendapatkan skor terendah adalah indikator Variasi Pengetahuan yaitu diperoleh skor 8,53.

Hasil ini mengimplikasikan bahwa:

1. Indikator Variasi Keterampilan masuk dalam kategori tinggi dan merupakan indikator dengan nilai mean tertinggi, hal ini menunjukkan bahwa SDM di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera memiliki variasi keterampilan yang tinggi sebagai hasil dari keragaman pengalaman untuk pemecahan masalah.
2. Indikator Variasi Pengetahuan masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan SDM KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera menggunakan variasi pengetahuannya untuk pemecahan masalah yang dialami dalam penyelesaian pekerjaannya.
3. Indikator variasi loyalitas masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa SDM KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera selalu memanfaatkan kreatifitas dan keragaman pengalaman yang dimiliki sebagai modal utama dalam bekerja.

Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi respnden terhadap variasi keterampilan, variasi pengetahuan dan variasi loyalitas mempunyai kriteria tinggi. Hal tersebut berdasarkan temuan di lapangan dapat disajikan seperti pada Tabel 4.9

Tabel 4.9
Deskripsi Variabel *Experience Variety*

No	Indikator	Kriteria	Temuan
1.	Variasi Keterampilan	Tinggi	keterampilan yang tinggi sebagai hasil dari keragaman pengalaman untuk pemecahan masalah.
2.	Variasi Pengetahuan	Tinggi	Pengetahuan dimanfaatkan untuk pemecahan masalah yang dialami dalam penyelesaian pekerjaannya.
3.	Variasi Loyalitas	Tinggi	Selalu memanfaatkan kreatifitas dan keragaman pengalaman yang dimiliki dalam bekerja.

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

4.2.3. *Finance Capability* (Y1)

Indikator variabel *Finance Capability* mencakup: pengetahuan dan pemahaman keuangan, keterampilan dan kompetensi keuangan dan tanggung jawab keuangan. Berdasarkan penelitian di lapangan indeks variabel *Finance Capability* nampak pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10

Deskripsi Variabel *Finance Capability*

	Indikator	N	Min	Max	Mean	Kriteria
Y1_1	Pengetahuan dan pemahaman keuangan	146	6.00	10.00	8,57	Tinggi
Y1_2	Keterampilan dan kompetensi keuangan	146	6.00	10.00	8,63	Tinggi
Y1_3	Tanggung jawab keuangan	146	6.00	10.00	8,55	Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan					8,58	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa variabel *Finance Capability* didapatkan analisis deskriptif dengan nilai mean tertinggi adalah Indikator Keterampilan dan kompetensi keuangan dengan skor 8,63. Indikator yang mendapatkan skor terendah adalah indikator Tanggung jawab keuangan yaitu diperoleh skor 8,55.

Hasil ini mengimplikasikan bahwa:

1. Indikator Pengetahuan dan pemahaman keuangan dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa SDM di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera memiliki Pengetahuan dan pemahaman keuangan yang tinggi untuk pengambilan keputusan terkait keuangan.
2. Indikator keterampilan dan kompetensi keuangan masuk dalam kategori tinggi dan merupakan indikator dengan nilai mean tertinggi. Hal ini menunjukkan SDM KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera mampu memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan terkait keuangan dengan sangat baik.
3. Indikator tanggung jawab keuangan masuk dalam kategori tinggi akan tetapi merupakan indikator dengan nilai terendah. Hal ini menunjukkan bahwa SDM KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera memiliki sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap keputusan keuangan yang dibuatnya berdasarkan informasi yang mereka dapatkan, namun kondisi *uncertainty* yang tinggi menyebabkan hasil penilaian keuangan dan resiko keuangan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap pengetahuan dan pemahaman keuangan, keterampilan dan kompetensi keuangan dan tanggung jawab keuangan.. Hal tersebut berdasarkan temuan di lapangan dapat disajikan seperti pada Tabel 4.11

Tabel 4.11
Deskripsi Variabel *Finance Capability*

No	Indikator	Kriteria	Temuan
1.	Pengetahuan dan pemahaman keuangan	tinggi	Pengetahuan dan pemahaman keuangan untuk pengambilan keputusan terkait keuangan.
2.	Keterampilan dan kompetensi keuangan	tinggi	Kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan terkait keuangan sangat baik.
3.	Tanggung jawab keuangan	tinggi	Sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap keputusan keuangan yang dibuatnya berdasarkan informasi yang mereka dapatkan, namun kondisi <i>uncertainty</i> yang tinggi menyebabkan hasil penilaian keuangan dan resiko keuangan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

4.2.4. *Amanah Control Behavioral* (Y1)

Indikator variabel *Amanah Control Behavioral* mencakup: *Behavioral Intention Islami*, *Perceived Behavioral Control Al Makruf*, Akuntabilitas Proses dan Akuntabilitas Financial. Berdasarkan penelitian di lapangan indeks variabel *Amanah Control Behavioral Management* nampak pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12
Deskripsi Variabel Amanah Control Behavioral

Indikator	N	Min	Max	Mean	kriteria
Y2_1 <i>Behavioral Intention Islami</i> ,	146	6.00	10.00	8.55	Tinggi
Y2_2 <i>Perceived Behavioral Control Al Makruf</i> ,	146	6.00	10.00	8.54	Tinggi
Y2_3 Akuntabilitas Proses	146	6.00	10.00	8.47	Tinggi
Y2_4 Akuntabilitas Financial	146	6.00	10.00	8.50	Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan				8,52	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa variabel *Amanah Control Behavioral* didapatkan analisis deskriptif dengan nilai mean tertinggi adalah Indikator *Behavioral Intention Islami* dengan skor 8,55. Indikator yang mendapatkan skor terendah adalah indikator Akuntabilitas Proses yaitu diperoleh skor 8,47.

Hasil ini mengimplikasikan bahwa:

1. Indikator *Behavioral Intention Islami* dalam kategori tinggi, dan memiliki nilai mean tertinggi, hal ini menunjukkan bahwa minat dan niat yang dirasakan dalam keyakinan diri untuk mengontrol perilaku akuntabilitas berdasarkan kaidah atau norma Islam.
2. Indikator *Perceived Behavioral Control Al Makruf* masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen menilai SDM KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera sebagai orang yang mampu mengontrol perilaku keuangan berdasarkan kaidah syari dengan melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan karena Allah SWT.
3. Indikator Akuntabilitas proses masuk dalam kategori tinggi akan tetapi merupakan indikator dengan nilai terendah. Hal ini menunjukkan bahwa

SDM KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera selalu mengontrol diri dari penyalahgunaan kekuasaan dan memastikan bahwa semua proses dapat dipertanggung jawabkan. Akan tetapi sistem Informasi Manajemen yang digunakan tidak mampu mempresensikan efisiensi, efektivitas, kejujuran, dan kebijaksanaan pegawai dalam pengambilan keputusan yang dilakukan. SIM tersebut hanya memperlihatkan nilai capaian kinerja keuangan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera.

4. Indikator Akuntabilitas Financial dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa SDM KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera memiliki keyakinan bahwa pekerjaan mereka merupakan amanah yang harus dipertanggung jawabkan bukan hanya pada atasan akan tetapi juga kepada nasabah dan terlebih kepada Allah SWT.

Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap *Behavioral Intention Islami*, *Perceived Behavioral Control Al Makruf*, Akuntabilitas Proses dan Akuntabilitas Financial. Hal tersebut berdasarkan temuan di lapangan dapat disajikan seperti pada Tabel 4.13

Tabel 4.13

Deskripsi Variabel *Amanah Control Behavioral*

No	Indikator	Kriteria	Temuan
1.	<i>Behavioral Intention Islami</i> ,	Tinggi	Minat dan niat SDM dalam mengontrol perilaku akuntabilitas berdasarkan kaidah atau norma Islam.
2.	<i>Perceived Behavioral Control Al Makruf</i> ,	Tinggi	SDM KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera mampu mengontrol perilaku keuangan berdasarkan kaidah syari dengan melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan karena Allah SWT.

3.	Akuntabilitas Proses	Tinggi	SDM KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera mampu mengontrol diri dari penyalahgunaan kekuasaan dan memastikan bahwa semua proses dapat dipertanggung jawabkan. Akan tetapi sistem Informasi Akuntansi yang digunakan tidak mampu mempresensikan efisiensi, efektivitas, kejujuran, dan kebijaksanaan pegawai dalam pengambilan keputusan yang dilakukan. SIA tersebut hanya memperlihatkan nilai capaian kinerja keuangan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera.
4.	Akuntabilitas Financial	tinggi	Pekerjaan mereka merupakan amanah yang harus dipertanggung jawabkan bukan hanya pada atasan akan tetapi juga kepada nasabah dan terlebih kepada Allah SWT.

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

4.2.5. *Financial Performance* (Y2)

Indikator variabel *Financial Performance* mencakup: modal, likuiditas, penjualan dan profitabilitas. Berdasarkan penelitian di lapangan indeks variabel *Finance Performance* nampak pada Tabel 4.15.

Tabel 4.14

Deskripsi Variabel *Financial Performance*

Indikator	N	Min	Max	Mean	Kriterian
Y3_1 Modal	146	7.00	10.00	8.89	Tinggi
Y3_2 Likuiditas	146	6.00	10.00	8.87	Tinggi
Y3_3 Pendapatan	146	6.00	10.00	8.89	Tinggi
Y3_4 Profitabilitas	146	6.00	10.00	8.93	Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan				8,89	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa variabel *Financial Performance* didapatkan analisis deskriptif dengan nilai *mean* tertinggi adalah Indikator *Profitabilitas* dengan skor 8,93. Indikator yang mendapatkan skor terendah adalah indikator Likuiditas yaitu diperoleh skor 8,87.

Hasil ini mengimplikasikan bahwa :

1. Indikator Modal dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa KSPPS Bina Ummat Sejahtera memiliki modal yang didapatkan dari para anggota KSPPS mengalami peningkatan setiap tahunnya.
2. Indikator likuiditas masuk dalam kategori tinggi akan tetapi merupakan indikator dengan nilai terendah. Hal ini menunjukkan bahwa KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera memiliki aktiva lancar yang dimiliki dapat menutupi utang jangka pendeknya, akan tetapi karena kondisi pandemic, dengan tersendatnya pemasukkan dari pembayaran kredit konsumen dan tabungan nasabah maka siklus rasio perputaran kas menurun.
3. Indikator pendapatan dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera memiliki pelanggan yang banyak, mampu meningkatkan nilai produk dan mampu meraih target pembiayaan.
4. Indikator Profitabilitas masuk dalam kategori tinggi dan merupakan indikator dengan nilai mean tertinggi. Hal ini menunjukkan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera memiliki daya resiliensi yang baik sehingga mampu mempertahankan pendapatan di masa pandemi.

Pelayanan yang baik, dan kepercayaan nasabah akan perilaku SDM nya yang mampu mengontrol perilaku keuangan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap modal, likuiditas, pendapatan dan profitabilitas. Hal tersebut berdasarkan temuan di lapangan dapat disajikan seperti pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15
Deskripsi Variabel *Financial Performance*

No	Indikator	Kriteria	Temuan
1.	Modal	Tinggi	Modal yang didapatkan dari para anggota KSPPS mengalami peningkatan setiap tahunnya.
2.	Likuiditas	Tinggi	KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera memiliki aktiva lancar yang dimiliki dapat menutupi utang jangka pendeknya, akan tetapi karena kondisi pandemic, dengan tersendatnya pemasukkan dari pembayaran kredit konsumen dan tabungan nasabah maka siklus rasio perputaran kas kurang baik.
3.	Pendapatan	Tinggi	memiliki pelanggan yang banyak, mampu meningkatkan nilai produk dan mampu meraih target penjualan.
4.	Profitabilitas	Tinggi	memiliki daya resiliensi yang baik sehingga mampu mempertahankan pendapatan di masa pandemi. Pelayanan yang baik, dan kepercayaan nasabah akan perilaku SDM nya yang mampu mengontrol perilaku keuangan.

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

4.3. Hasil Analisa Data

4.3.1. Uji Asumsi

Uji asumsi pada studi ini mencakup: evaluasi normalitas data, evaluasi outliers, evaluasi *multicolineritas*. Berdasarkan analisis data masing-masing uji asumsi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi Normalitas Data

Asumsi normalitas digunakan sebagai syarat penggunaan *Structural Equation Model* (SEM) bila diestimasi dengan menggunakan *Maximum Likelihood Estimation Technique*, mensyaratkan dipenuhinya asumsi normalitas. Berdasarkan analisis data normalitas *Univariate* dan *Multivariate* data tampak pada tabel 4.16.

Tabel 4.16
Uji Normalitas Data

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Y3_4	6,000	10,000	-,810	-3,995	1,311	3,232
Y3_3	6,000	10,000	-,444	-2,191	,023	,056
Y3_2	6,000	10,000	-,473	-2,333	-,404	-,997
Y3_1	7,000	10,000	-,446	-2,198	-,692	-1,707
Y2_4	6,000	10,000	-,251	-1,239	-,485	-1,195
Y2_3	6,000	10,000	-,446	-2,202	,006	,014
Y2_2	6,000	10,000	-,434	-2,141	-,595	-1,466
Y2_1	6,000	10,000	-,267	-1,319	-,625	-1,542
Y1_3	6,000	10,000	-,334	-1,649	,076	,186
Y1_2	6,000	10,000	-,296	-1,460	-,571	-1,408
Y1_1	6,000	10,000	-,464	-2,289	-,376	-,927
X2_3	6,000	10,000	-,382	-1,883	,131	,324
X2_2	6,000	10,000	-,371	-1,829	-,135	-,334
X2_1	6,000	10,000	-,615	-3,032	,259	,639
X1_3	6,000	10,000	-,431	-2,126	-,779	-1,921
X1_2	6,000	10,000	-,340	-1,677	-,794	-1,959
X1_1	6,000	10,000	-,388	-1,914	-,663	-1,635
Multivariate					1,930	,459

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Hasil uji normalitas dilakukan dengan menggunakan kriteria *critical ratio* -2,58 dan +2,58 pada tingkat signifikansi 0,01 (1%), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada data yang menyimpang. Uji normalitas data untuk setiap indikator terbukti normal, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki sebaran yang normal. Namun demikian secara *multivariate*, nampak bahwa nilai *c.r* mencapai 0,459 atau dengan kata lain memiliki tingkat signifikansi yang ditentukan. Gejala tersebut dikemukakan oleh Hair (1995) yang menyatakan bahwa data yang normal secara *multivariate* pasti normal pula secara *univariate*. Namun sebaliknya, jika secara keseluruhan data normal secara *univariate*, tidak menjamin akan normal secara *multivariate*.

2. Evaluasi Outliers

Outliers adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat berbeda dari data-data yang lain dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk variabel tunggal maupun variabel kombinasi (Hair *et al.*, 2018). Adapun *outliers* dapat dievaluasi dengan dua cara, yaitu analisis terhadap *univariate outliers* dan analisis terhadap *multivariate outliers* (Hair *et al.*, 2018)

a. *Univariate Outliers*

Keberadaan *univariate outliers* dapat dilakukan dengan menentukan nilai ambang batas yang akan dikategorikan sebagai outliers dengan cara mengkonversi nilai data penelitian ke dalam *standart score* (*z-score*) yang mempunyai nilai rata-rata nol dengan standar deviasi sebesar 1,00 (Ferdinan, 2017). Dengan menggunakan AMOS, pengujian

univariat outliers dilakukan per konstruk variabel. Observasi data yang memiliki nilai $z\text{-score} \geq 3,0$ dikategorikan sebagai outliers. Hasil pengujian *univariate outliers* pada Tabel 4.17 berikut ini menunjukkan tidak adanya *univariate outliers*.

Tabel 4.17
Univariate Outliers Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore: X1_1	146	-2.21026	1.33587	.0000000	1.0000000
Zscore: X1_2	146	-2.09384	1.38992	.0000000	1.0000000
Zscore: X1_3	146	-1.98763	1.31003	.0000000	1.0000000
Zscore: X2_1	146	-2.92119	1.44192	.0000000	1.0000000
Zscore: X2_2	146	-2.85401	1.65070	.0000000	1.0000000
Zscore: X2_3	146	-2.82968	1.41847	.0000000	1.0000000
Zscore: Y1_1	146	-2.51905	1.41444	.0000000	1.0000000
Zscore: Y1_2	146	-2.56863	1.33783	.0000000	1.0000000
Zscore: Y1_3	146	-2.82937	1.63644	.0000000	1.0000000
Zscore: Y2_1	146	-2.41657	1.36702	.0000000	1.0000000
Zscore: Y2_2	146	-2.35201	1.34039	.0000000	1.0000000
Zscore: Y2_3	146	-2.51287	1.55227	.0000000	1.0000000
Zscore: Y2_4	146	-2.79680	1.66586	.0000000	1.0000000
Zscore: Y3_1	146	-2.02596	1.18915	.0000000	1.0000000
Zscore: Y3_2	146	-3.08868	1.20606	.0000000	1.0000000
Zscore: Y3_3	146	-3.46359	1.31829	.0000000	1.0000000
Zscore: Y3_4	146	-3.61571	1.31788	.0000000	1.0000000
Valid N (listwise)	146				

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

b. Multivariate Outliers

Outliers merupakan observasi atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi yang lain dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal maupun variabel-variabel kombinasi (Hair et al.,

2018). Adapun outliers dapat dievaluasi dengan dua cara, yaitu analisis terhadap univariate outliers dan analisis terhadap multivariate outliers (Hair et al., 2018).

Outlier pada tingkat multivariate dapat dilihat dari jarak Mahalanobis (Mahalanobis Distance). Perhitungan jarak mahalanobis bisa dilakukan dengan menggunakan program Komputer AMOS 4.01. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan model tidak terdapat outlier pada pengolahan data ini, karena mempunyai nilai mahalonobis masih dibawah 55,758, Apabila pada terdapatnya outliers data tidak perlu dihilangkan dari analisis karena data tersebut menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dan tidak ada alasan khusus dari profil responden yang menyebabkan harus dikeluarkan dari analisis tersebut (Augusti, 2005). Data *mahalanobis distance* dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.18
Nilai Mahalanobis Distance Konstruk Eksogen

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
80	32,323	,014	,867
109	30,842	,021	,811
127	28,575	,039	,924
118	27,918	,046	,907
76	27,754	,048	,833
40	27,680	,049	,722
30	27,659	,049	,579
....
....
....
....
110	14,427	,637	,273
144	14,121	,659	,410
84	14,048	,664	,393
22	13,978	,669	,374

Sumber : Pengolahan data 2021.

Tabel 4.19
Hasil Uji Outlier dengan Mahalanobis Distance

Jumlah observasi	Jumlah Indikator	Mahalanobis d-squared Maksimum	Nilai kritis Mahalanobis d-squared	Keterangan
146	17	32,323	55,758	Tidak ada outlier

Sumber : Pengolahan data 2021.

Tabel 4.19 *Mahalanobis d-Squared* yang tertinggi adalah 32,323 (masih dibawah nilai chi square), dimana nilai *Chi Square* (X^2) (17; 0,001) = 55,758, sehingga disimpulkan tidak terdapat *Multivariate Outliers*.

3. Evaluasi Multicolinieritas

Indikasi adanya *multikolinearitas* dan singularitas ditandai dengan nilai determinan matriks kovarians sampel yang benar-benar kecil atau mendekati nol. Hasil analisis *determinant of sample covariance matrix* pada penelitian ini adalah 0,003 atau lebih dari nol sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas dan singularitas, tersaji dalam tabel 4.20.

Tabel 4.20
Multikolinieritas dan Singularitas

Standardized Residual Covariances (Group number 1 - Default model)

	Y3_4	Y3_3	Y3_2	Y3_1	Y2_4	Y2_3	Y2_2	Y2_1	Y1_3	Y1_2	Y1_1	X2_3	X2_2	X2_1	X1_3	X1_2	X1_1
Y3_4	,000																
Y3_3	,958	,000															
Y3_2	,022	-,702	,000														
Y3_1	-,422	-,088	,273	,000													
Y2_4	-,606	,216	,556	,801	,000												
Y2_3	-,337	-,006	-,139	,877	,287	,000											
Y2_2	-,991	-,380	,477	-,284	,053	-,312	,000										
Y2_1	-1,030	,045	-,355	,163	-,049	-,347	,402	,000									
Y1_3	-,951	-,406	1,992	,883	-,364	,520	-,050	,997	,000								
Y1_2	-1,689	-1,167	,696	,046	-,501	-,271	-,228	,345	-,032	,000							
Y1_1	-,848	,103	1,270	,032	-,589	,034	,135	,234	-,353	,285	,000						
X2_3	-,678	-1,124	,178	-,346	-,735	-,013	-,441	,192	,079	,446	,613	,000					
X2_2	-,565	,094	,641	-,671	-,206	,558	-,370	-,581	-,196	-,818	-,368	,286	,000				
X2_1	-,904	,025	-,084	-,340	,177	,154	,626	,734	-,540	-,313	,357	-,248	,009	,000			
X1_3	,727	,961	1,518	2,441	,114	,806	,188	-,337	,571	-,445	-,553	-,020	-,147	,351	,000		
X1_2	-,494	-,123	2,421	1,336	-,041	,846	,018	-,599	,353	,491	-,034	,183	-,193	,196	-,126	,000	
X1_1	,780	,811	1,463	1,512	-,175	,058	-,963	-,619	,111	,214	-1,450	,037	-1,274	,659	,082	,040	,000

Sumber : Pengolahan data 2021.

4. Pengujian Residual

Pengujian terhadap nilai residual mengindikasikan bahwa secara signifikan model yang sudah dimodifikasi tersebut dapat diterima dan nilai residual yang ditetapkan adalah $\pm 2,58$ pada taraf signifikansi 5% (Hair, 1995). Sedangkan standar residual yang diolah dengan menggunakan program AMOS dapat dilihat dalam (lampiran 5: output AMOS). Berdasarkan hasil olahan AMOS menunjukkan tidak terdapat nilai residual yang melebihi 2,58

4.3.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Reliabilitas dan Validitas Konstruk Full Model

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relative sama apabila dilakukan pengujian Kembali pada objek yang sama. Nilai reliabilitas minimum yang dapat diterima sebesar 0.7. *Construct Reliability* didapatkan dari rumus Hair, 1995. *Variance Extract* menunjukkan jumlah varians dari

indikator yang diekstraksi oleh variabel laten yang dikembangkan. Nilai *variance extract* yang dapat diterima minim sebesar 0.5, dengan standar loading lebih dari 0.6. Hasil uji reliabilitas dan *variance extract* dapat dilihat pada tabel 4.21.

Tabel 4.21
Uji Reliabilitas dan *Variance Extracted*

No	Variabel	Indikator	Standar Loading	Standard Loading ²	Measurement Error	CR	VE
1	Expertise Variety	X1.1	0.813	0.661	0.339	0.839	0,635
		X1.2	0.796	0.634	0.366		
		X1.3	0.781	0.610	0.390		
		\sum	2.390	1.905	1.905		
		\sum^2	5,712				
2	Experience Variety	X2.1	0.766	0.587	0.413	0.813	0.592
		X2.2	0.773	0.598	0.402		
		X2.3	0.769	0.591	0.409		
		\sum	2.308	1.776	1.244		
		\sum^2	5.327				
3	Finance Capability	Y1.1	0.733	0.537	0.463	0.783	0.47
		Y1.2	0.788	0.621	0.379		
		Y1.3	0.694	0.483	0.517		
		\sum	2.216	1.641	1.359		
		\sum^2	4.911				
4	Amanah Control Behavioral	Y2.1	0.769	0.591	0.409	0.819	0.531
		Y2.2	0.716	0.513	0.487		
		Y2.3	0.691	0.477	0.523		
		Y2.4	0.737	0.543	0.457		
		\sum	2.913	2.125	1.875		
	\sum^2	8.486					
5	Financial Performance	Y3.1	0.732	0.536	0,464	0.813	0.520
		Y3.2	0.722	0.521	0.479		
		Y3.3	0.717	0.514	0.486		
		Y3.4	0.714	0.510	0.490		
		\sum	2.885	2.081	1.919		
	\sum^2	8.323					

Sumber : Pengolahan data 2021.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.21 terlihat bahwa *Construct Reliability* (CR) Variabel *Expertise Variety* sebesar 0.839, *Experience Variety* sebesar 0.813, *Finance Capability* sebesar 0.783, *Amanah Control Behavioral* sebesar 0.819, dan *Financial Performance* sebesar 0.813. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel yang diobservasi pada konstruk yang dipakai sebagai *observed variable* mampu menjelaskan variabel laten yang dibentuknya.

4.4. Analisis Faktor Konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis*)

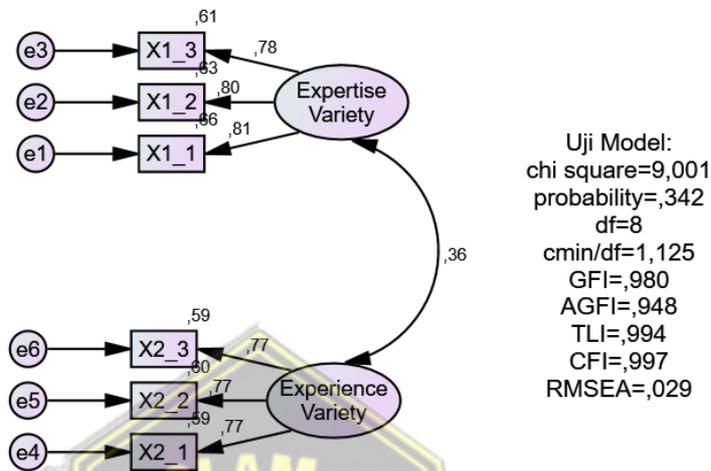
1. Analisis Faktor Konfirmatori 1

Model pengukuran untuk analisis factor konfirmatori 1 mencakup variabel laten eksogen, yaitu *Knowledge Diversity*. Hasil dari analisis ini dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2

Analisis Faktor Konfirmatori antar Variabel Eksogen



Tabel 4.22

Standardized Regression Wieht (Loading Factor)

		Estimate
X1_1	<--- Expertise_Variety	,813
X1_2	<--- Expertise_Variety	,796
X1_3	<--- Expertise_Variety	,781
X2_1	<--- Experience_Variety	,766
X2_2	<--- Experience_Variety	,773
X2_3	<--- Experience_Variety	,769

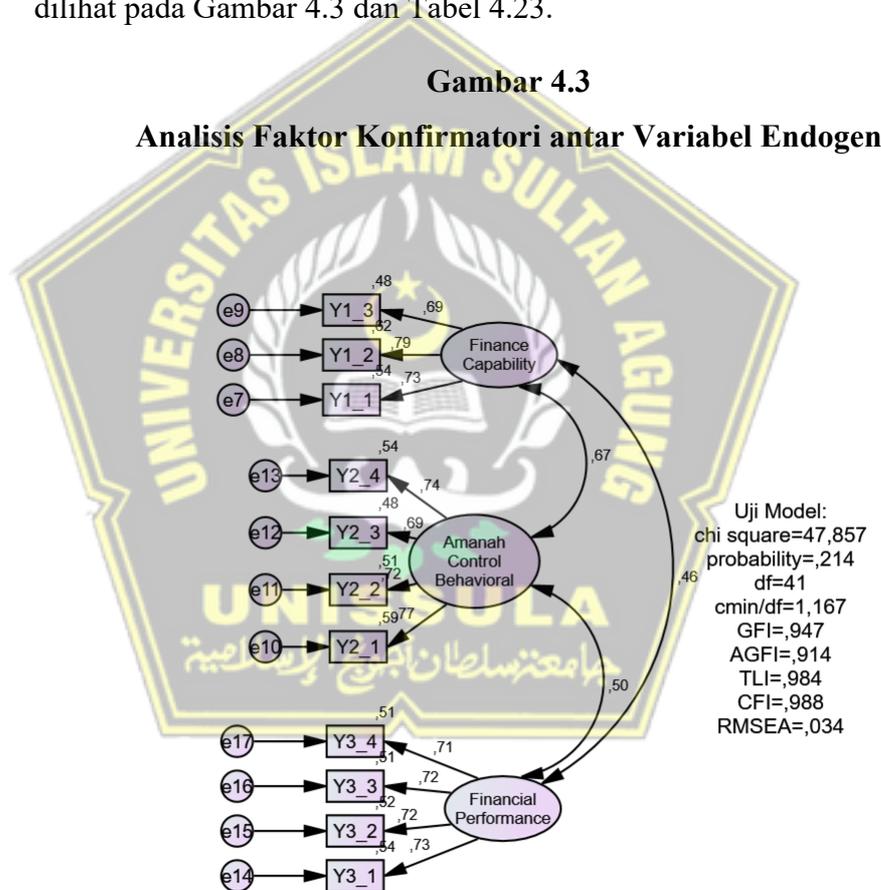
Sumber : Pengolahan data 2021.

Gambar 4.2 dan Tabel 4.22 di atas menunjukkan besarnya nilai loading factor (*standardized loading estimate*) untuk masing-masing indikator pembentuk variabel eksogen. Hasil di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading factor lebih besar dari 0.5 yang signifikan dengan nilai Critical Ratio atau $CR \geq 2,00$, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut secara signifikan

merupakan dimensi dari konstruk variabel eksogen yang dapat membentuk variabel laten dan dinyatakan valid.

2. Analisis Faktor Konfirmatori 2

Model pengukuran untuk analisis factor konfirmatori 2 mencakup indikator variabel laten eksogen, yaitu *Finance Capability*, *Amanah Control Behavioral* dan *Financial Performance*. Hasil analisis ini dapat dilihat pada Gambar 4.3 dan Tabel 4.23.



Tabel 4.23
Standardized Regression Weight (Loading Factor)

	Estimate
Y1_1 <--- <i>Finance_Capability</i>	,733
Y1_2 <--- <i>Finance_Capability</i>	,788
Y1_3 <--- <i>Finance_Capability</i>	,695
Y2_1 <--- <i>Amanah_Control_Behavioral</i>	,769
Y2_2 <--- <i>Amanah_Control_Behavioral</i>	,716
Y2_3 <--- <i>Amanah_Control_Behavioral</i>	,691
Y2_4 <--- <i>Amanah_Control_Behavioral</i>	,737
Y3_1 <--- <i>Financial_Performance</i>	,732
Y3_2 <--- <i>Financial_Performance</i>	,722
Y3_3 <--- <i>Financial_Performance</i>	,717
Y3_4 <--- <i>Financial_Performance</i>	,714

Sumber : Pengolahan data 2021.

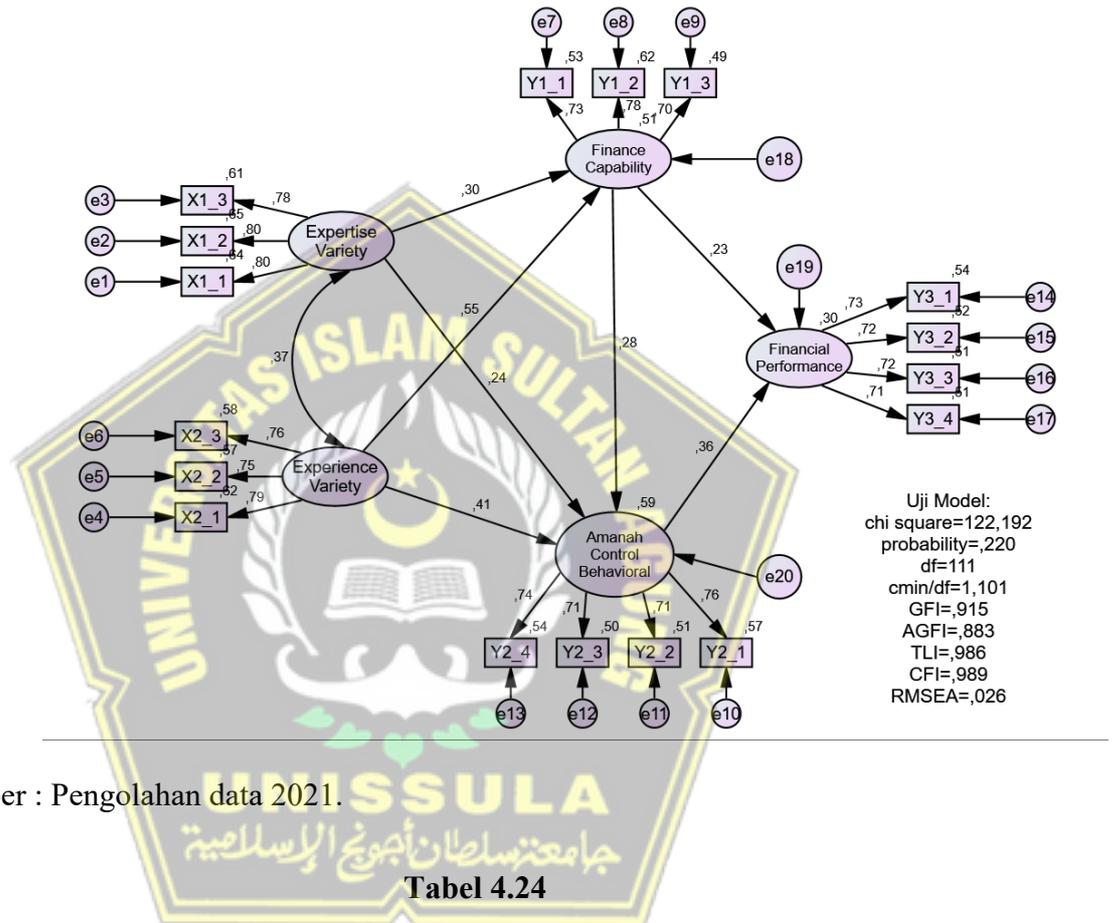
Gambar 4.3 dan Tabel 4.23 di atas menunjukkan besarnya nilai loading factor (*standardized loading estimate*) untuk masing-masing indikator pembentuk variabel eksogen. Hasil di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading factor lebih besar dari 0.5 yang signifikan dengan nilai Critical Ratio atau $CR \geq 2,00$, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut secara signifikan merupakan dimensi dari konstruk variabel eksogen yang dapat membentuk variabel laten dan dinyatakan valid.

3. Full Model Penelitian

Setelah model dianalisis melalui factor konfirmatori, maka masing-masing indikator dalam model yang sudah fit tersebut dapat digunakan untuk mendefinisikan konstruk laten, sehingga full model *Structural*

Equation Model (SEM) dapat dianalisis. Hasil pengolahannya dapat dilihat pada gambar 4.4 dan Tabel 4.24

Gambar 4.4
Full Model Penelitian



Sumber : Pengolahan data 2021.

Tabel 4.24

Hasil Uji Goodness of Fit Full Model SEM

No	Goodness of Fit Index	Cut off Value	Hasil	Keterangan
1	Chi Square (df=111)	Diharapkan kecil (<136.591)	122,192	Baik
2	Significant Probability	≥ 0.05	0,220	Baik
3	CMIN/DF	≤ 2.00	1,101	Baik
4	GFI	≥ 0.90	0.915	Baik
5	AGFI	≥ 0.90	0.883	Marjinal
6	TLI	≥ 0.95	0,986	Baik
7	CFI	≥ 0.95	0.989	Baik
8	RMSEA	≤ 0.08	0,026	Baik

Sumber : Pengolahan data 2021.

Berdasarkan hasil pengujian kelayakan model diketahui bahwa kriteria yaitu Chi Square, RMSEA, CMIN/DF, TLP, CFI, GFI termasuk pada kategori baik, sedangkan AGFI termasuk marjinal. Nilai marginal adalah kondisi kelayakan model pengukuran di bawah kriteria ukuran *absolute fit* maupun *incremental fit*, namun masih dapat diteruskan pada analisis lebih lanjut karena dekat dengan kriteria good fit.

Dari beberapa uji kelayakan model, model dikatakan layak jika paling tidak salah satu metode uji kelayakan model terpenuhi (Ardiansyah, 2019). Hal ini diperkuat oleh (Sitorus, 2017), jika ada satu atau lebih parameter yang telah fit maka model dinyatakan fit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecocokan model yang diprediksi dengan nilai-nilai pengamatan sudah memenuhi syarat. Kesimpulan dari uji *goodness of fit* dalam penelitian ini yaitu model penelitian dapat diterima. Dengan demikian analisis dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis.

4.5. Pengujian Hipotesis dan Hasil Pembahasan

Berdasarkan perhitungan melalui analisis konfirmatori dan uji model *Strucural Equation Model Amanah Control Behavioral* seperti yang disajikan pada Tabel 4.19 maka model ini dapat diterima. Kemudian berdasarkan model fit ini akan dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagaimana tampak pada Tabel 4.25

Tabel 4.25
Hasil Uji Hipotesis Berbasis SEM

Hipotesis	Estimate	C.R	P	Keterangan
H1 : <i>Expertise Variety</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Finance Capability</i>	0,242	3,054	0,002	Diterima
H2 : <i>Expertise Variety</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Amanah Control Behavioral</i>	0,566	2,486	0,013	Diterima
H3 : <i>Experience Variety</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Finance Capability</i>	0,452	4,942	0,000	Diterima
H4 : <i>Experience Variety</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Amanah Control Behavioral</i>	0,211	3,315	0,000	Diterima
H5 : <i>Finance Capability</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Amanah Control Behavioral</i>	0,301	2,033	0,042	Diterima
H6 : <i>Finance Capability</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Performance</i>	0,212	1,524	0,128	Ditolak
H7 : <i>Amanah Control Behavioral</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Performance</i> .	0,309	2,406	0,016	Diterima

Berdasarkan Tabel 4.25 dapat dilihat adanya pengaruh signifikansi atau tidaknya berdasarkan nilai P-Value. Signifikansi ($\alpha = \alpha$) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 (5%). Jika P-Value lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$) atau $c.r > 1,96$ maka Hipotesis (H_a) diterima. Sebaliknya jika P-Value lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$) atau $c.r < 1,96$ maka Hipotesis (H_a) ditolak.

1. Pengaruh *Expertise Variety* Terhadap *Finance Capability*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Expertise Variety* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Finance Capability*. Hasil pengujian yang dibuktikan dari analisis SEM diperoleh nilai C.R $3,054 > t$ tabel (1,96) dan nilai

$p(0,002) < 0,05$, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan *Expertise Variety* terhadap *Finance Capability*. Dengan demikian hipotesis pertama dapat **diterima**, artinya bila *Expertise Variety* semakin tinggi, maka *Finance Capability* semakin baik. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan *Finance Capability* dibangun oleh *Expertise Variety*.

Variabel *Expertise Variety* dibangun oleh indikator pengalaman, eksperimen dan inovatif. Sedangkan *Finance Capability* dibangun oleh indikator pengetahuan dan pemahaman keuangan, keterampilan dan kompetensi keuangan dan tanggung jawab keuangan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keuangan, keterampilan dan kompetensi keuangan dan tanggung jawab keuangan dibangun oleh pengalaman, eksperimen dan inovatif.

Indikator dari *Expertise Variety* yang memiliki nilai mean terendah adalah Variasi Eksperimen hal ini dikarenakan responden di KSPPS Bina Ummat Sejahtera didominasi oleh SDM yang berusia 30 s/d 40 tahun, dimana pada usia ini lebih menyukai adopsi pengetahuan yang telah ada dari pengalaman dimiliki jika dibandingkan harus melakukan variasi eksperimen yang memiliki kemungkinan gagal. Untuk meningkatkan pengaruh *Expertise Variety* terhadap *Finance Capability* organisasi diharapkan mampu untuk mendorong eksperimen dengan melalui pemberian *rewards* dan *recognisi* bagi SDM yang mampu melakukan variasi eksperimen didasarkan dengan disparitas pengetahuan yang dimiliki.

Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yaitu bahwa latar belakang *Knowledge* yang dimiliki seseorang akan berpengaruh dalam membentuk kapabilitas keuangannya (Potocki, Tomasz, Marek Cierpiał, Wolan, 2019). Penelitian lain menyatakan bahwa *Knowledge* yang dimiliki seseorang akan meningkatkan kapabilitas keuangannya (Chen, Wang, & Wang, 2018).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi disparitas keahlian yang dimiliki SDM akan semakin meningkatkan kemampuan SDM untuk memahami, mengevaluasi informasi yang relevan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan.

2. Pengaruh *Expertise Variety* terhadap *Amanah Control Behavioral*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Expertise Variety* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Amanah Control Behavioral*. Hasil pengujian yang dibuktikan dari analisis SEM diperoleh nilai $C.R. 2,486 > t \text{ tabel } (1,96)$ dan nilai $p (0,013) < 0,05$, artinya terdapat adanya pengaruh positif dan signifikan *Expertise Variety* terhadap *Amanah Control Behavioral*. Dengan demikian hipotesis kedua dapat **diterima**, artinya *Expertise Variety* semakin tinggi, maka *Amanah Control Behavioral* semakin baik. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan *Amanah Control Behavioral* dibangun oleh *Expertise Variety*.

Variabel *Expertise Variety* dibangun oleh indikator variasi pengalaman, variasi eksperimen dan variasi inovatif. Sedangkan *Amanah Control Behavioral* dibangun oleh indikator *Behavioral Intention Islami*, *Perceived Behavioral Control Al Makruf*, Akuntabilitas Proses dan Akuntabilitas Financial.

Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan *Behavioral Intention Islami*, *Perceived Behavioral Control Al Makruf*, Akuntabilitas Proses dan Akuntabilitas Financial maka harus meningkatkan variasi pengalaman, variasi eksperimen dan variasi inovatif.

Indikator dari variable *Expertise Variety* yang memiliki mean terendah yaitu indicator variasi Eksperimen. Hasil dari pertanyaan terbuka menunjukkan bahwa SDM KSPPS Bina Ummat Sejahtera merasa cukup dengan pengetahuan yang dimiliki dari pengalaman yang sudah ada, dorongan dari organisasi untuk melakukan inisiatif maupun eksperimen dalam pelaksanaan pekerjaan dirasa sangat kurang sehingga SDM merasa tidak nyaman untuk melakukan eksperimen dalam pekerjaannya.

Untuk meningkatkan pengaruh *Expertise Variety* terhadap *Amanah Control Behavioral* organisasi diharapkan mampu mendorong keberanian SDM untuk ber-eksperimen dengan memberikan support atau kebebasan dalam melaksanakan pekerjaan dengan caranya sendiri (*work autonomy*).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi disparitas keahlian yang dimiliki SDM akan semakin meningkatkan kemampuan untuk mengontrol perilaku keuangan yang berdasarkan kaidah Islami dengan menyeimbangkan hak kewajiban memenuhi amanah Illahi didalam melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan.

3. Pengaruh *Experience Variety* terhadap *Finance Capability*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Experience Variety* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Finance Capability*. Hasil pengujian yang

dibuktikan dari analisis Sem diperoleh nilai $C.R\ 4,942 > t\ tabel\ (1,96)$ dan nilai $p\ (0,000) < 0,05$, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan *Experience Variety* terhadap *Finance Capability*. Dengan demikian hipotesis ketiga dapat **diterima**, artinya bila *Experience Variety* semakin tinggi, maka *Finance Capability* semakin tinggi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan *Finance Capability* dibangun oleh *Experience Variety*.

Variabel *Experience Variety* dibangun oleh indikator ketrampilan, pengetahuan dan loyalitas. Sedangkan variabel *Finance Capability* dibangun oleh indikator indikator pengetahuan dan pemahaman keuangan, keterampilan dan kompetensi keuangan dan tanggung jawab keuangan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keuangan, keterampilan dan kompetensi keuangan dan tanggung jawab keuangan dibangun oleh variasi ketrampilan, variasi pengetahuan dan variasi loyalitas.

Temuan terdahulu mengungkapkan bahwa penggunaan laporan keuangan secara positif terkait dengan norma subyektif, pengetahuan laporan keuangan, sikap terhadap penggunaan laporan keuangan, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Kishan, and Ervina 2019).

Indikator dari variable *Experience Variety* yang memiliki indikator terendah adalah indikator variasi pengetahuan. Sehingga untuk meningkatkan pengaruh *Experience Variety* terhadap *Finance Capability* KSPPS Bina Ummat Sejahtera harus meningkatkan pengetahuan yang diperoleh dari keragaman pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keberagaman variasi pengalaman yang dimiliki oleh SDM akan meningkatkan kemampuan SDM untuk memahami, mengevaluasi informasi yang relevan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan.

4. Pengaruh *Experience Variety* terhadap *Amanah Control Behavioral*

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *Experience Variety* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Amanah Control Behavioral*. Hasil pengujian yang dilakukan dari analisis SEM diperoleh nilai $C.R\ 3,315 > t\ tabel\ (1,96)$ dan nilai $p\ (0,000) < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Experience Variety* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Amanah Control Behavioral Management*, sehingga hipotesis keempat **diterima**, artinya bila *Experience Variety* semakin baik, maka *Amanah Control Behavioral* semakin tinggi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan *Amanah Control Behavioral* dibangun oleh *Experience Variety*.

Variabel *Experience Variety* dibangun oleh indikator variasi ketrampilan, variasi pengetahuan dan loyalitas. Sedangkan *Amanah Control Behavioral* dibangun oleh indikator *Behavioral Intention Islami*, *Perceived Behavioral Control Al Makruf*, Akuntabilitas Proses dan Akuntabilitas Financial.

Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan *Behavioral Intention Islami*, *Perceived Behavioral Control Al Makruf*, Akuntabilitas Proses dan Akuntabilitas Financial dibangun oleh ketrampilan, pengetahuan dan loyalitas.

Indikator dari variable *Experience Variety* yang memiliki indicator terendah adalah indikator variasi pengetahuan. Sehingga untuk meningkatkan pengaruh *Experience Variety* terhadap *Amanah Control Behavioral* KSPPS Bina Ummat Sejahtera harus meningkatkan pengetahuan yang diperoleh dari keragaman pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keberagaman pengalaman yang dimiliki oleh SDM akan meningkatkan kemampuan SDM untuk mengontrol perilaku keuangan yang berdasarkan kaidah Islami dengan menyeimbangkan hak kewajiban memenuhi amanah Illahi didalam melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan.

5. Pengaruh *Financial Capability* terhadap *Amanah Control Behavioral*

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *Finance Capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Amanah Control Behavioral*. Hasil pengujian yang dibuktikan dari analisis SEM diperoleh nilai $C.R\ 2,033 > t\ tabel\ (1,96)$ dan $p\ (0,042) < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Finance Capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Amanah Control Behavioral*, sehingga hipotesis kelima **diterima**, artinya bila *Finance Capability* semakin baik, maka *Amanah Control Behavioral* semakin tinggi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan *Amanah Control Behavioral* dibangun oleh *Finance Capability*.

Variabel *Finance Capability* dibangun oleh indikator pengetahuan dan pemahaman keuangan, keterampilan dan kompetensi keuangan dan tanggung jawab keuangan. Sedangkan *Amanah Control Behavioral* dibangun oleh

indikator *Behavioral Intention Islami*, *Perceived Behavioral Control Al Makruf*, Akuntabilitas Proses dan Akuntabilitas Financial.

Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan *Behavioral Intention Islami*, *Perceived Behavioral Control Al Makruf*, Akuntabilitas Proses dan Akuntabilitas Financial dibangun oleh pengetahuan dan pemahaman keuangan, keterampilan dan kompetensi keuangan dan tanggung jawab keuangan.

Indikator tanggung jawab keuangan merupakan indikator *Finance Capability* dengan nilai terendah. Untuk meningkatkan pengaruh *Finance Capability* terhadap *Amanah Control Behavioral* maka organisasi diharapkan mampu meningkatkan tanggung jawab. Organisasi dapat meningkatkan tanggung jawab SDM nya dengan meningkatkan fungsi supervise dari manajer.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan SDM untuk memahami, mengevaluasi informasi yang relevan yang diperlukan untuk membuat keputusan akan kontrol perilaku keuangan yang berdasarkan kaidah Islami dengan menyeimbangkan hak kewajiban memenuhi amanah Illahi didalam melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan.

6. Pengaruh *Finance Capability* terhadap *Financial Performance*

Hipotesis keenam menyatakan bahwa *Finance Capability* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Performance*. Hasil pengujian yang dibuktikan dari analisis SEM diperoleh nilai $C.R\ 1,524 < t\ tabel\ (1,96)$ dan nilai $p\ (0,128) > 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan *Finance Capabilit* terhadap *Financial Performance*. Dengan demikian hipotesis keenam **ditolak**,

artinya tidak ada hubungan antara *Finance Capability* terhadap *Financial Performance*.

Variabel *Finance Capability* dibangun oleh indikator pengetahuan dan pemahaman keuangan, keterampilan dan kompetensi keuangan dan tanggung jawab keuangan. Sedangkan variabel *Financial Performance* dibangun oleh indikator modal, likuiditas, pendapatan dan profitabilitas. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa modal, likuiditas, pendapatan dan profitabilitas tidak dibangun dari pengetahuan dan pemahaman keuangan, keterampilan dan kompetensi keuangan dan tanggung jawab keuangan.

Indikator *Finance Capability* dengan nilai terendah adalah indikator tanggung jawab. Untuk meningkatkan pengaruh *Finance Capability* terhadap *Financial Performance* maka organisasi diharapkan mampu meningkatkan tanggung jawab. Organisasi dapat meningkatkan tanggung jawab SDM nya dengan meningkatkan fungsi supervise dari manajer dalam pelaksanaan pekerjaan.

Finance Capability sangat terkait dengan kemauan, kepercayaan diri, dan kesempatan untuk bertindak (Branden, 2021). *Finance Capability* dapat mempengaruhi sikap, pengetahuan, keterampilan, dan efikasi diri (Chong, *et.al.* 2021). Akan tetapi itu *Finance Capability* tidak dapat mempengaruhi bagaimana siklus keuangan dalam sebuah organisasi berputar karena factor yang lebih banyak memiliki pengaruh terhadap peningkatan modal, likuiditas, pendapatan dan profitabilitas organisasi adalah penciptaan lingkungan yang mendukung keputusan dan tindakan pengelolaan uang yang tepat.

7. Pengaruh *Amanah Control Behavioral* terhadap *Financial Performance*

Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa *Amanah Control Behavioral* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*. Hasil pengujian yang dibuktikan dari analisis SEM diperoleh nilai $C.R\ 2,406 > t\ tabel\ (1,96)$ dan nilai $p\ (0,016) < 0,05$, artinya terdapat adanya pengaruh positif dan signifikan *Amanah Control Behavioral* terhadap *Financial Performance*. Dengan demikian hipotesis ketujuh dapat **diterima**, artinya bila *Amanah Control Behavioral* semakin tinggi, maka *Financial Performance* semakin tinggi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan *Financial Performance* dibangun oleh *Amanah Control Behavioral*.

Variabel *Amanah Control Behavioram* dibangun oleh indikator *Behavioral Intention Islami*, *Perceived Behavioral Control Al Makruf*, Akuntabilitas Proses dan Akuntabilitas Financial. Sedangkan variabel *Financial Performance* dibangun oleh indikator modal, likuiditas, pendapatan dan profitabilitas.

Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan indikator modal, likuiditas, pendapatan dan profitabilitas dibangun oleh *Behavioral Intention Islami*, *Perceived Behavioral Control Al Makruf*, Akuntabilitas Proses dan Akuntabilitas Financial.

Hasil penelitian ini mendukung temuan yang menyatakan bahwa tingkat akuntabilitas dimanifestasikan dalam kepegawaian, evaluasi kinerja, dan kompensasi semua secara positif dan signifikan mempengaruhi kinerja organisasi (Han & Hong, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kesadaran akan akuntabilitas mendukung kinerja perusahaan (Dwianika et.al, 2020).

Indikator Akuntabilitas proses merupakan indicator *Amanah Control Behavioral* dengan nilai terendah. Hal ini menunjukkan bahwa SDM KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera selalu mengontrol diri dari penyalahgunaan kekuasaan dan memastikan bahwa semua proses dapat dipertanggung jawabkan. Akan tetapi sistem Informasi Manajemen yang digunakan tidak mampu mempresensikan efisiensi, efektivitas, kejujuran, dan kebijaksanaan pegawai dalam pengambilan keputusan yang dilakukan. SIM tersebut hanya memperlihatkan nilai capaian kinerja keuangan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera.

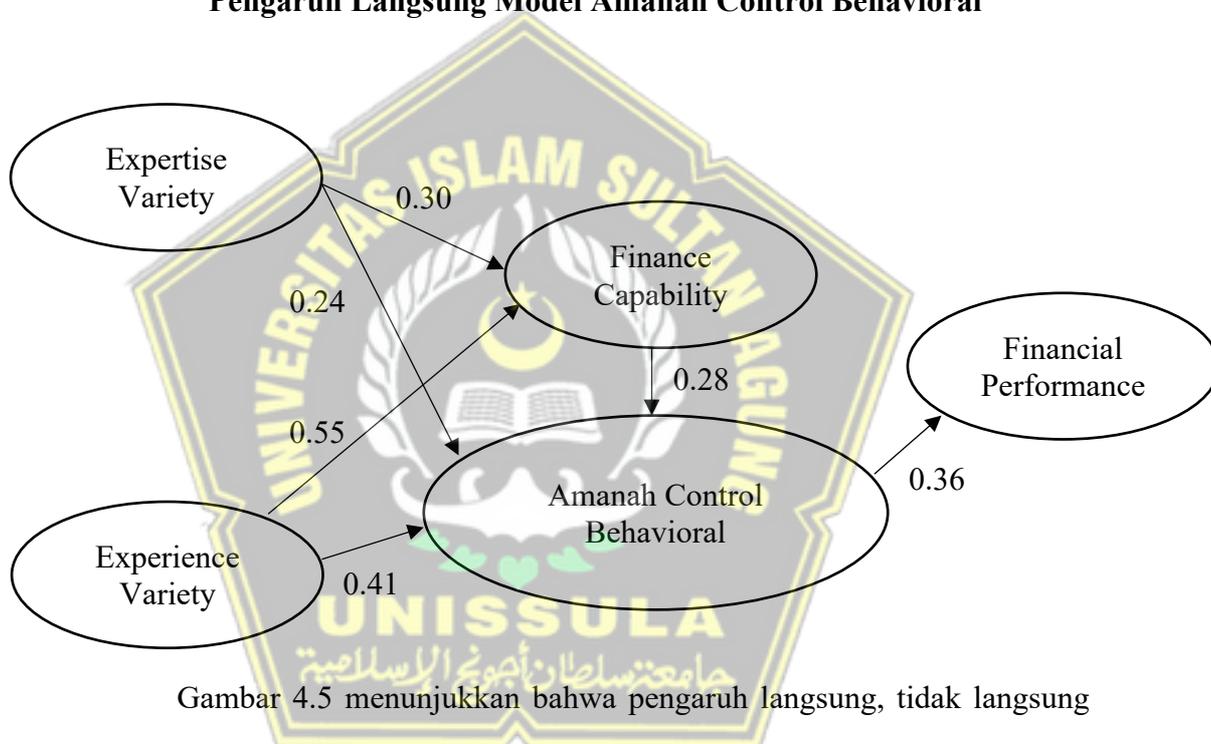
Untuk meningkatkan pengaruh *Amanah Control Behavioral* maka organisasi diharapkan mampu meningkatkan Akuntabilitas proses. Organisasi dapat meningkatkan Akuntabilitas proses dengan meningkatkan *Technology Acceptance Model* dan penguatan pemanfaatan Information and Communication Technologies (ICT) dalam pelaporan kinerja keuangan.

4.6. Pengaruh Langsung, Tak Langsung dan Total

Analisis pengaruh langsung, tidak langsung dan total ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel yang dihipotesiskan. Pengaruh langsung merupakan koefisien dari semua garis koefisien dengan anak panah satu ujung atau sering disebut dengan koefisien jalur, sedang pengaruh tak langsung adalah pengaruh yang diakibatkan oleh variabel antara. Sedangkan

pengaruh total merupakan total penjumlahan dari pengaruh langsung dan tak langsung. Pengujian terhadap pengaruh langsung, tidak langsung dan total dari setiap variabel model *Amanah Control Behavioral*, disajikan pada gambar 4.5 dan tabel 4.21

Gambar 4.5
Pengaruh Langsung Model Amanah Control Behavioral



Gambar 4.5 menunjukkan bahwa pengaruh langsung, tidak langsung dan total model *Amanah Control Behavioral*, menjelaskan bahwa variabel *Amanah Control Behavioral* dipengaruhi secara langsung oleh *Expertise Variety* sebesar 0.24 dan *Experience Variety* sebesar 0.41. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Knowledge Diversity* memiliki pengaruh dominan terhadap *Amanah Control Behavioral*. Sedangkan pengaruh tidak langsung yang mempengaruhi variabel *Amanah Control Behavioral* tidak tampak dalam model penelitian ini karena variabel *Amanah Control*

Behavioral merupakan variabel pada jenjang pertama dalam model persamaan terstruktur.

Kemudian variabel *Finance Capability* mempengaruhi *Amanah Control Behavioral* secara langsung sebesar 0.28. Sedangkan pengaruh tidak langsung tidak di uji dalam studi ini.

Pengaruh langsung, tidak langsung dan total model *Amanah Control Behavioral* dapat ditampilkan dalam tabulasi berikut ini:

Tabel 4.26.

Ringkasan Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total

Variabel	Pengaruh	Experience Variety	Expertise Variety	Finance Capability	Amanah Control Behavioral
Finance Capability	Langsung	,552	,296	,000	,000
	Tak Langsung	,000	,000	,000	,000
	Total	,552	,296	,000	,000
Amanah Control Behavioral	Langsung	,408	,239	,279	,000
	Tak Langsung	,154	,082	,000	,000
	Total	,562	,321	,279	,000
Financial Performance	Langsung	,000	,000	,230	,362
	Tak Langsung	,331	,184	,101	,000
	Total	,331	,184	,331	,362

Berdasarkan tabel 4.26 pengaruh total yang diuraikan di atas, menunjukkan bahwa *Amanah Control Behavioral* dengan *Financial Performance* memiliki pengaruh langsung sebesar 0,362 (26,2%), variabel *Finance Capability* dengan *Financial Performance* memiliki pengaruh langsung sebesar 0,230 (23%), variabel *Experience Variety* dengan *Finance Capability* memiliki pengaruh langsung sebesar 0,552 (55,2%), variabel

Experience Variety dengan *Amanah Control Behavioral* memiliki pengaruh langsung sebesar 0,408 (40,8%), variabel *Expertise Variety* dengan *Amanah Control Behavioral* memiliki pengaruh langsung sebesar 0,239 (23,9%), dan variabel *Expertise Variety* dengan *Financial Capability* memiliki pengaruh langsung sebesar 0,296 (29,6%). Sedangkan pengaruh tidak langsung *Amanah Control Behavioral* terhadap *Financial Performance* sebesar 0,000 (0%), namun memiliki hubungan langsung yang lebih besar yaitu 0,362 (36,2%) dan memiliki total efek hubungan *Amanah Control Behavioral* dengan *Financial Performance* sebesar 0,362 (36,2%) yang menempati total efek yang paling besar dengan variabel lain. Urutan kedua total efek terhadap *Finance Capability* adalah *Financial Performance* dengan nilai total 0,331 (33,1%), selain itu urutan kedua total efek terhadap *Experience Variety* adalah *Financial Performance* dengan nilai total 0,331 (33,1%) dan urutan ke tiga hubungan total ditempati *Expertise Variety* adalah *Financial Performance* dengan nilai total 0,184 (18,4%). Dari 4 variabel penelitian yang paling rendah mempengaruhi *Financial Performance* adalah *Expertise Variety* yang memiliki total nilai sebesar 0,184 (18,4%).

Dengan mengetahui pengaruh langsung, tidak langsung dan efek total tersebut maka cukup jelas bahwa *Amanah Control Behavioral* sebagai novelty dalam penelitian ini memberikan sumbangan variabel baru dengan nilai total efek yang paling besar dibandingkan dengan variabel yang lain dalam meningkatkan kinerja keuangan.

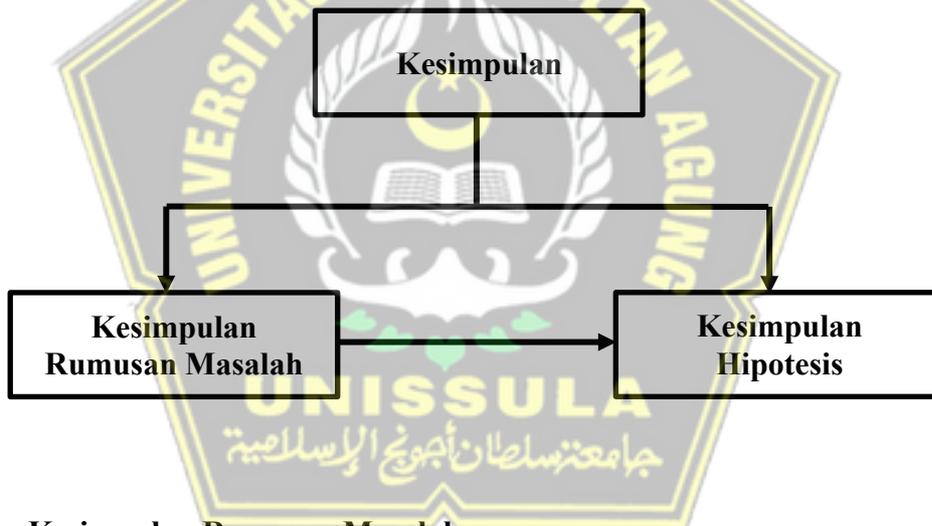
BAB V

KESIMPULAN

Bab penutup menguraikan tentang kesimpulan mencakup kesimpulan masalah menjawab tentang rumusan masalah dan kesimpulan hipotesis yang menjawab hipotesis yang diajukan dan secara pictografis rangkaian bab penutup ini tersaji Gambar 5.1.

Gambar 5.1

Sistematika Kesimpulan



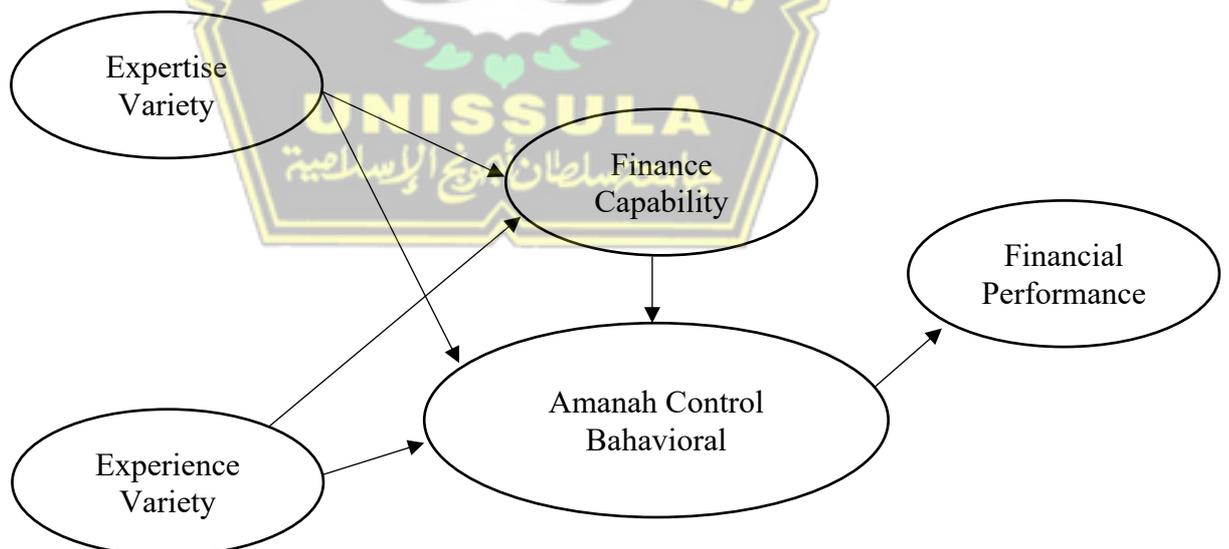
5.1. Kesimpulan Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sebuah model konseptual baru yang dapat mengisi keterbatasan study terdahulu dan kesenjangan penelitian antara peran *knowledge* dengan *Financial Performance* yang berpusat pada konsep *Amanah Control Behavioral*. Konsep *Amanah Control Behavioral* diharapkan dapat memicu *Financial Performance*. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana model peningkatan kinerja keuangan melalui Amanah Control Behavioral yang didukung dengan Knowledge Diversity dan Finance Capability”

Dukungan hipotesis 2 dan 4 memperkuat variabel amanah control behavioral, meningkatnya amanah control behavioral dipicu oleh knowledge diversity dengan dimensi expertise variety dan experience variety. Pengetahuan yang beragam diperlukan untuk mencapai keahlian dan pengalaman yang baik untuk menghasilkan ide-ide baru dengan pengetahuan baru.

Keahlian dan pengalaman seseorang yang bervariasi di dalam suatu organisasi akan mempengaruhi perilaku control yang Amanah. Dengan perilaku yang Amanah maka akan berpotensi mewujudkan kinerja keuangan yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan kinerja keuangan yang baik dan berkualitas perlu dibangun oleh behavioral control yang Amanah yaitu perilaku yang dapat diandalkan, dipercaya dan istiqomah.



Gambar 5.2 :
Model Pengembangan Amanah Control Behavioral menuju Finance Capability dan Financial Performance.

5.2. Kesimpulan Hipotesis

Kesimpulan hipotesis yang disampaikan dibawah ini atas dasar hasil analisis dan pembahasan penelitian, yang dapat diurai sebagai berikut:

1. Bila *Expertise Variety* semakin tinggi, maka *Finance Capability* semakin baik. Variasi pengetahuan eksplisit yang dimiliki seseorang akan berpengaruh dalam membentuk kapabilitas keuangannya
2. Bila *Expertise Variety* semakin tinggi, maka *Amanah Control Behavioral* semakin baik. Untuk meningkatkan *Behavioral Intention Islami*, *Perceived Behavioral Control Al Makruf*, Akuntabilitas Proses dan Akuntabilitas Financial maka harus meningkatkan variasi pengalaman, variasi eksperimen dan variasi inovatif. Dimana organisasi diharapkan mampu mendorong keberanian SDM untuk ber-eksperimen dengan memberikan support atau kebebasan dalam melaksanakan pekerjaan dengan caranya sendiri.
3. Bila *Experience Variety* semakin tinggi, maka *Finance Capability* semakin tinggi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keuangan, keterampilan dan kompetensi keuangan dan tanggung jawab keuangan dibangun oleh variasi ketrampilan, variasi pengetahuan dan variasi loyalitas. Sehingga untuk meningkatkan pengaruh *Experience Variety* terhadap *Finance Capability* maka organisasi harus meningkatkan pengetahuan yang diperoleh dari keragaman pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.
4. Bila *Experience Variety* semakin baik, maka *Amanah Control Behavioral* semakin tinggi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan

Behavioral Intention Islami, Perceived Behavioral Control Al Makruf, Akuntabilitas Proses dan Akuntabilitas Financial dibangun oleh ketrampilan, pengetahuan dan loyalitas. Jadi semakin tinggi keberagaman pengalaman yang dimiliki oleh SDM akan meningkatkan kemampuan SDM untuk mengontrol perilaku keuangan yang berdasarkan kaidah Islami dengan menyeimbangkan hak dan kewajiban memenuhi amanah Illahi didalam melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan.

5. Bila *Finance Capability* semakin baik, maka *Amanah Control Behavioral* semakin tinggi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan *Behavioral Intention Islami, Perceived Behavioral Control Al Makruf, Akuntabilitas Proses dan Akuntabilitas Financial* dibangun oleh pengetahuan dan pemahaman keuangan, keterampilan dan kompetensi keuangan dan tanggung jawab keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan SDM untuk memahami, mengevaluasi informasi yang relevan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang dikontrol oleh perilaku yang Amanah. Yaitu perilaku yang berdasarkan kaidah Islami dengan menyeimbangkan hak dan kewajiban dalam memenuhi amanah Illahi dengan melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan.
6. Bila *Amanah Control Behavioral* semakin tinggi, maka *Financial Performance* semakin tinggi. Oleh karena itu untuk meningkatkan *Financial performance* maka organisasi diharapkan mampu meningkatkan *Behavioral Intention Islami, Perceived Behavioral Control Al Makruf, Akuntabilitas Proses dan Akuntabilitas Financial*.

BAB VI

IMPLIKASI DAN AGENDA PENELITIAN MENDATANG

Implikasi dan agenda penelitian mendatang menguraikan tentang konsekuensi teori dan empiris. Implikasi menguraikan implikasi teori yang menjawab konsekuensi kontribusi teori yang dibangun dan implikasi manajerial merupakan konsekuensi praktis dari hasil studi. Mengenali studi ini nampak diketerbatasan, berdasarkan keterbatasan muncul agenda penelitian mendatang. Secara piktografis rangkaian bab penutup ini tersaji pada Gambar 6.1

Gambar 6.1
Piktografis Bab Implikasi dan Agenda Penelitian Mendatang



6.1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis model pengembangan Amanah Control Behavioral berbasis Knowledge Diversity menuju Finance Capability di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Jawa Tengah ini didasarkan pada temuan-temuan atas penelitian yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Kontribusi pada teori *Behavioural Accounting Theory*. *Behavioural Accounting Theory* adalah pemahaman tentang elemen kognitif (dirasakan) dan afektif (emosional) dari perilaku manusia yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam semua konteks dan pengaturan akuntansi. Sedangkan *Amanah Control Behavioral* memberikan unsur unsur ketaqwaan dan nilai Syariah dalam perilaku akuntansi sehingga memunculkan konsep amanah dalam proses pengambilan keputusan akuntansi.
2. Kontribusi pada paradigma tauhid berimplikasi pada pemahaman bahwa setiap kegiatan ekonomi bertolak dan bersumber dari ajaran Allah, dilakukan dengan cara-cara yang ditentukan Allah dan akhirnya ditujukan untuk mendapatkan keridhaan Allah.
3. Kontribusi pada *Knowledge Diversity* adalah bagaimana kepemilikan pengetahuan yang beragam dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengontrol perilaku keuangan secara amanah.
4. Kontribusi pada *Finance Capability* adalah persepsi *Finance Capability* dari pandangan *Tauhidic Paradigm*, yaitu pemahaman untuk mengimplementasikan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku konsumen dalam mengelola sumber dayanya sesuai dengan iman ('aqīdāh),

ibadah (*ibādāh*), dan etika (*akhlāq*) dalam kehidupan sebagai hamba dan khalifah Allah.

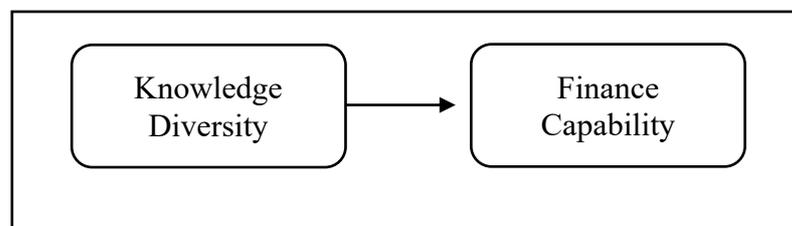
5. Kontribusi pada *Financial Performance* adalah memandangi kinerja keuangan dari pandangan *Tauhidic Paradigma*, adalah ukuran subjektif seberapa baik perusahaan dapat menggunakan aset dari mode utama bisnisnya dan menghasilkan pendapatan adalah bagian dari beribadah kepada Allah,

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model teoritikal dasar penelitian ini yang mengintegrasikan antara *Behavioral Accounting Theory* dengan *Islamic Faith* khususnya mengenai kolaborasi dari keberagaman pengetahuan memiliki pengaruh dalam mempromosikan kinerja yang dilandasi pada nilai-nilai ajaran agama Islam dapat menunjukkan adanya solusi dalam mengatasi kemampuan keuangan.

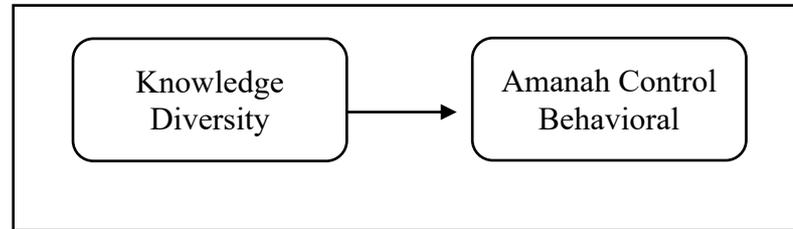
6.2. Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial dari penelitian ini didasarkan pada pengaruh langsung dan tak langsung atas model pengembangan *amanah control behavioral* dalam mewujudkan kinerja keuangan yang baik, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

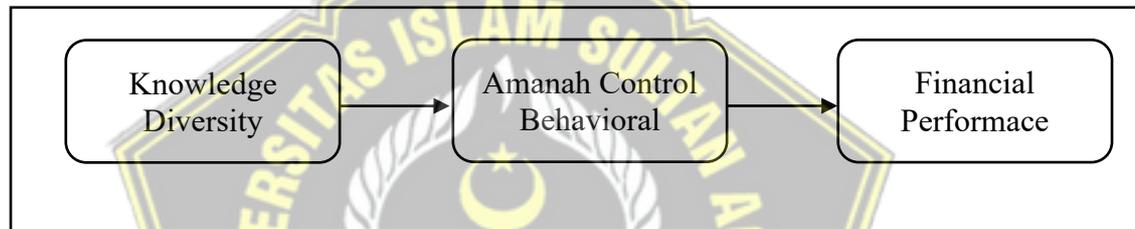
Pertama, terwujudnya kemampuan keuangan (*Finance Capability*) atas *Knowledge Diversity*.



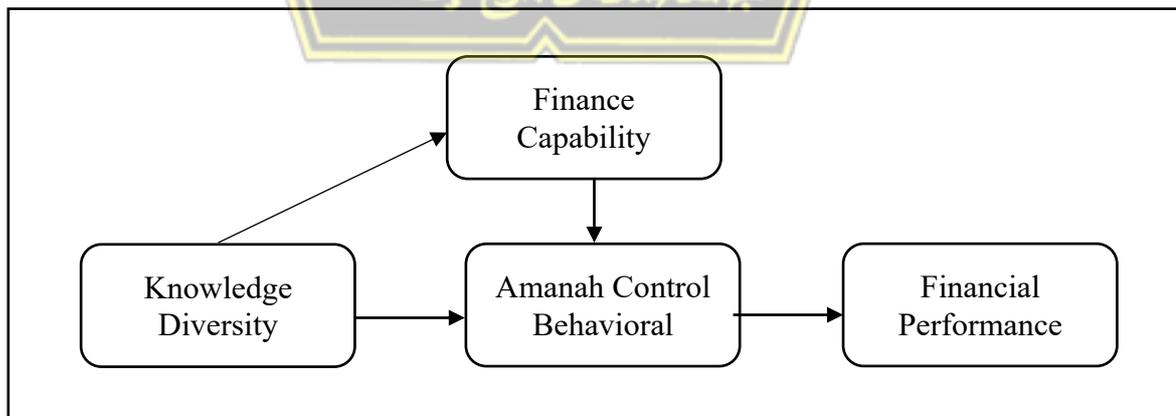
Kedua, terwujudnya kemampuan keuangan (Finance Capability) atas Amanah Control Behavioral



Ketiga, terwujudnya kemampuan keuangan (Finance Capability) atas Amanah Control Behavioral dan Financial Performace



Keempat, terwujudnya Kinerja keuangan (financial performance) atas Knowledge Diversity melalui tercapainya Amanah Control Behavioral dan kemampuan keuangan (Finance Capability).



Sehingga implementasi manajerial yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut :

1. *Expertise Variety* indikator yang mendapatkan skor terendah adalah indikator Variasi Eksperimen. Variasi eksperimen sebagai indicator dari *Expertise Variety* mendapatkan perhatian yang paling rendah, oleh karena itu untuk meningkatkan organisasi mampu mendorong melalui pemberian reward dan recognisi bagi SDM yang mampu meningkatkan dan melakukan eksperimen berdasarkan disparitas pengetahuan yang dimiliki.
2. *Experience Variety* yang mendapatkan skor terendah yaitu indicator variasi pengetahuan. Untuk meningkatkan variasi pengetahuan organisasi diharapkan mampu mendorong keberanian SDM untuk bereksperimen dengan memberikan support atau kebebasan dalam melaksanakan pekerjaan dengan caranya sendiri (*work autonomy*).
3. *Finance Capability* yang mendapatkan skor terendah yaitu indikator tanggung jawab keuangan. Sehingga untuk meningkatkan kapabilitas keuangan, Organisasi dapat meningkatkan tanggung jawab SDM nya dengan memberikan target dan deadline pekerjaan sesuai dengan kapasitasnya.
4. *Amanah Control Behavioral* yang mendapatkan skor terendah yaitu indikator Akuntabilitas proses. Untuk meningkatkan *Amanah Control Behavioral*, terkait dengan akuntabilitas proses organisasi dapat:
 - a Melakukan aktivitas ekonomi yang dilakukan sesuai dengan etika (*akhlāq*) dalam kehidupan sebagai hamba dan khalifah Allah.
 - b Menjalankan kegiatan akuntansi dengan proses yang baik (*al ma'ruf*)

- c Mendasarkan perilaku ekonomi dengan dilandasi iman (*'aqīdāh*), diniatkan untuk ibadah (*'ibādāh*)
 - d Merumuskan melaksanakan dan mengevaluasi strategi dengan tujuan menjalankan amanah sebagai hamba dan khalifah Allah dengan sebaik-baiknya.
5. *Financial Performance* yang mendapatkan skor terendah yaitu indikator likuiditas. Untuk meningkatkan *Financial Performance* organisasi dapat meningkatkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dengan menarik dana cadangan, deposito atau peningkatan sirkulasi modal.

6.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah hasil pengujian full model SEM menunjukkan bahwa model tersebut sesuai dengan data atau fit terhadap data yang digunakan. Namun terdapat dua uji kesesuaian yang diterima secara marginal yakni *Goodness of Fit Indeks* (GFI= 0,915) dan *Adjusted Goodness of Fit Indeks* (AGFI = 0,883). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat instrument penelitian yang masih harus di eksplorasi lebih dalam sehingga mampu menghasilkan asumsi yang lebih baik. Sehingga hal ini menjadikan sebuah black box yang sangat menarik untuk diteliti.

Limitasi lainnya adalah hasil perhitungan dengan software AMOS yang menunjukkan bahwa parameter estimasi antara *Finance Capability* tidak mampu menjelaskan *Financial Performance*. Hal ini dimungkinkan karena *Finance Capability* diproxikan dengan pengetahuan dan pemahaman keuangan,

keterampilan dan kompetensi keuangan dan tanggung jawab keuangan sedangkan *Financial Performance* diproxykan dengan modal, likuiditas, pendapatan dan profitabilitas sehingga menjadi sebuah area yang sangat menarik untuk diteliti dengan proxy selain tersebut diatas.

6.4. Agenda Penelitian Mendatang

Beberapa agenda penelitian mendatang terkait dengan hasil keterbatasan penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini yang dapat dijadikan sumber ide bagi pengembangan penelitian dan penguatan konsep *Amanah Control Behavioral* secara empiris diusulkan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya untuk Kembali menguji model dengan menggunakan data sekunder terkait kinerja keuangan sehingga pengukuran kinerja keuangan dapat digeneralisasikan dengan lebih baik.
2. Variabel *Finance Capability* yang tidak mampu mempengaruhi *Financial Performance* merupakan black box yang menarik untuk di eksplorasi. Sehingga penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan beberapa variabel intervening atau moderasi, antara pengaruh *Finance Capability* terhadap *Financial Performance*.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji pengaruh *Finance Capability* terhadap *Financial Performance* dengan menggunakan proxy lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Argyris , C., 1952, "The Impact of Budgets on People," New York, The Controllorship Foundation.
- Arnold, D. F., Bernardi, R. A., Neidermeyer, P. E., & Schmee, J. (2007). The effect of country and culture on perceptions of appropriate ethical actions prescribed by codes of conduct: A Western European perspective among accountants. *Journal of Business Ethics*, 70(4), 327-340.
- Apostolou, B., Dorminey, J. W., Hassell, J. M., & Hickey, A. (2019). Accounting education literature review (2018). *Journal of Accounting Education*
- Ajzen, I. (1986) 'Prediction of Goal-Directed Behavior : Attitudes , Intentions , and Perceived Behavioral Control', 474, pp. 453–474.
- Ajzen, Icek, 2007. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall
- Ajzen, Icek, 2005, *Attitudes, Personality and Behavior*, (2 edition), Berkshire, UK: Open University Press-McGraw Hill Education.
- Alberts, D. J. and Town, O. (2002) 'A model of multidiscipline teams in knowledge-creating organizations improve customer relations ; and'. doi: 10.1108/13527590710831873.
- Alleyne, P. and Lavine, M. (2013) 'Factors influencing accountants' behavioural intentions to use and actual usage of enterprise resource planning systems in a global development agency', *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 11(2), pp. 179–200. doi: 10.1108/jfra-11-2011-0017.
- Andreassen, T. A. (2019) 'Measures of accountability and delegated discretion in activation work: lessons from the Norwegian Labour and Welfare Service', *European Journal of Social Work*, 22(4), pp. 664–675. doi: 10.1080/13691457.2018.1423548.
- Andreens (2007) 'Article information ':, *Andreens*.
- Arnaboldi, M., Busco, C. and Cuganesan, S. (2017) 'Accounting, accountability, social media and big data: revolution or hype?', *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 30(4), pp. 762–776. doi: 10.1108/AAAJ-03-2017-2880.
- Augustine, E. and Matthew, B. (2020) 'The effects and effectiveness of Accountability and Transparency in Government Sectors', (April 2014).

- Bagire, at. All (2013). Managerial Skills, Financial Capability and Strategic Planning in Organizations *American Journal of Industrial and Business Management* 03(05): 480-487 DOI:10.4236/ajibm.2013.35055
- Binberg, G. Jacob, dan Jeffrey F. Shields, 1989, "Three Decades of Behavioral Accounting Research: A Search for Order, " Behavioral Research in Accounting, Vol. 1, hal. 23-74.
- Bebbington, J. *et al.* (2019) 'Accounting and accountability in the Anthropocene', *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 33(1), pp. 152–177. doi: 10.1108/AAAJ-11-2018-3745.
- Bendickson *et.al* (2019). Operational Performance: The Mediator Between Human Capital Developmental Programs And Financial Performance. *Journal of Business Research*.
- Birnberg, J. G. (2011) 'A Proposed Framework for Behavioral', 23(1), pp. 1–43. doi: 10.2308/bria.2011.23.1.1.
- Branden, N. (2021). The power of self-esteem. Health Communications, Inc..
- Bishop, P. (2019). Knowledge diversity and entrepreneurship following an economic crisis: an empirical study of regional resilience in Great Britain. *Entrepreneurship & Regional Development*, 31(5-6), 496-515.
- Brien, E. O., & Linehan, C. (2014). A Balancing Act : Emotional Challenges in the HR Role, (December). <https://doi.org/10.1111/joms.12098>
- Cabrilo, S., & Dahms, S. (2018). How strategic knowledge management drives intellectual capital to superior innovation and market performance. *Journal Of Knowledge Management*.
- Callahan, C. M., Gabriel, E. A., & Sainty, B. J. (2006). A review and classification of experimental economics research in accounting. *Journal of Accounting Literature*, 25, 59.
- Covaleski, M. A., Dirsmith, M. W., & Samuel, S. (1996). Managerial accounting research: the contributions of organizational and sociological theories. *Journal of management accounting research*, 8, 1-36.
- Chenhall, R. H. (2003). Management control systems design within its organizational context: findings from contingency-based research and directions for the future. *Accounting, organizations and society*, 28(2-3), 127-168.
- Choi (2019). Mitigating the Challenges of Partner Knowledge Diversity While

Enhancing Research & Development (R&D) Alliance Performance: The Role of Alliance Governance Mechanisms

- Chong, K. F., Sabri, M. F., Magli, A. S., Abd Rahim, H., Mokhtar, N., & Othman, M. A. (2021). The Effects of Financial Literacy, Self-Efficacy and Self-Coping on Financial Behavior of Emerging Adults. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 905-915.
- Coleman, J. S. (1988). Social Capital in the Creation of Human Capital. *The American Journal of Sociology* 94, S95-S120
- Collard, S., de la Mata, A., Frade, C., Kempson, E., Leskinen, J., Lopes, C., ... & Selosse, C. (2006). Consumer Financial Capability: Empowering European Consumers.
- Chen, J. L. (2016). Effects of Knowledge Management on the Operational Performance of the B&B Industry. *International Journal of Marketing Studies*, 8(4), 67.
- Dhingra, M. (2019) 'Behavioural factors and security investment decisions with reference to National Capital Region', 10(6), pp. 132–143.
- Draheim, M., & Franke, G. (2018). Employee Orientation and Financial Performance of Foundation Owned Firms. *Schmalenbach Business Review*, 70(4), 375-410.
- Danso, A., Adomako, S., Amankwah-Amoah, J., Owusu-Agyei, S., & Konadu, R. (2019). Environmental sustainability orientation, competitive strategy and financial performance. *Business Strategy and the Environment*.
- Douthit, J., & Majerczyk, M. (2019). Subordinate perceptions of the superior and agency costs: Theory and evidence. *Accounting, Organizations and Society*.
- Douppnik, T. S., & Tsakumis, G. T. (2004). A critical review of tests of Gray's theory of cultural relevance and suggestions for future research. *Journal of Accounting Literature*, 23, 1.
- Dzikrulloh, D. (2021). Transformasi Nilai Tauhid dan Filosofis Ibadah pada pengembangan Ekonomi Islam. *Izdihar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 35-68.
- Ely, R. J. *et al.* (2001) 'Administrative Science Quarterly'. doi: 10.2307/2667087.
- Employee perception of impact of knowledge management processes on public sector performance [Sultan Ali Al Ahababi, Sanjay Kumar Singh, Sreejith](#)

[Balasubramanian, Sanjaya Singh Gaur Journal of Knowledge Management](#) ISSN: 1367-3270 Publication date: 11 March 2019

Foxall, G. R. (2015) 'Consumer Behavior Analysis and the Marketing Firm : Bilateral Contingency in the Context of Environmental Concern', pp. 44–69. doi: 10.1080/01608061.2015.1031426.

Foxall, G. R. (2015) 'Consumer Behavior Analysis and the Marketing Firm : Bilateral Contingency in the Context of Environmental Concern', pp. 44–69. doi: 10.1080/01608061.2015.1031426.

[Francesco Gangi, Mario Mustilli, Nicola Varrone](#) (2019) The impact of corporate social responsibility (CSR) knowledge on corporate financial performance: evidence from the European banking industry, [Journal of Knowledge Management](#) ISSN: 1367-3270 Publication date: 14 January 2019

Gartenberg, C., Prat, A., & Serafeim, G. (2019). Corporate purpose and financial performance. *Organization Science*, 30(1), 1-18.

Gajendran, R. S. (2009). Leveraging Diversity and Technology for Team Performance: The Role of Variety, Variety, Virtuality and Knowledge Sharing.

Giles, B. *et al.* (2017) 'replication and extension', *Journal of Science and Medicine in Sport*. doi: 10.1016/j.jsams.2017.10.036.

Halimah Abdul Manaf, Steven J. Armstrong, Alan Lawton & William S. Harvey. (2019). Managerial Tacit Knowledge, Individual Performance, and the Moderating Role of Employee Personality. *International Journal of Public Administration*. <https://doi.org/10.1080/01900692.2017.1386676>

Hambrick, D.C. (2007). Upper Echelons Theory: An Update. *Academy of Management Review*, 32, 334-343. <https://doi.org/10.5465/AMR.2007.24345254>

Hamid, A., & Corresponding, A. (2011). The Development of Human Resource Practitioner Competency Model Perceived by Malaysian Human Resource Practitioners and Consultants : A Structural Equation Modeling (SEM) Approach, 6(11), 240–255. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n11p240>

Hassan, M. A. *et al.* (2015) 'Do line managers ' have ' linking pin ' in HR roles ?', (August). doi: 10.3926/ic.483.

Harrison et.al (2007). Time, Teams, And Task Performance: Changing Effects Of

Surface- AndDeep-Level Diversity On Group Functioning. *Academy of Management Journal*

- Helmut (2007) 'Diversity learning , knowledge diversity and inclusion Theory and practice as exemplified by'. doi: 10.1108/02610150710836118.
- Hofstede dan Kinerd, 1970, "A Strategy for Behavioral Research," *The Accounting Review*, Januari, hal.38-54.
- Hopwood , Anthony, 1972, "An Empirical Study of The Role of Accounting Data in Performance Evaluation," *The Accounting Review* 40 (Juli), hal. 485-495.
- Jones, J. M. *et al.* (2000) 'Toward a diversity hypothesis : Multidimensional effects of intergroup contact', 62, pp. 53–62.
- Jones-Sanpei, H. A., & Nance, R. J. (2020). Financial Capability In Addiction Research And Clinical Practice. *Substance Use and Misuse*, 56 (2), 214-223. doi:10.1080/10826084.2020.1853776
- Johnson, Elizabeth, and Margaret S. Sherraden. (2007) "From Financial Literacy to Financial Capability smong Youth." *J. Soc. & Soc. Welfare*: 34 119.
- Kempson, E., Collard, S., & Moore, N. (2006). Measuring financial capability: An exploratory study for the Financial Services Authority. *Consumer financial capability: Empowering European consumers*, 39.
- Knechel, W. R. (2000). Behavioral research in auditing and its impact on audit education. *Issues in accounting education*, 15(4), 695-712.
- Kutluk, F. A. (2017) 'Behavioral Accounting and its Interactions', *Accounting and Corporate Reporting - Today and Tomorrow*. doi: 10.5772/intechopen.68972.
- Lusardi, A. (2011). *Americans' financial capability* (No. w17103). National Bureau of Economic Research.
- Louadi, M. El (1998) 'The Relationship Among Organization Structure , Information Technology and Information Processing in Small Canadian Firms', pp. 180–199.
- Mary, J. and Smeal, F. P. (2009) 'No Title', (August).
- Mathieu et al (2000). The Influence of Shared Mental Models on Team Process and Performance. *Journal of Applied Psychology*.

- Managerial Tacit Knowledge, Individual Performance, and the Moderating Role of Employee Personality. Halimah Abdul Manaf, Steven J. Armstrong, Alan Lawton & William S. Harvey.
- McGee, R. W., & Preobragenskaya, G. G. (2006). Accounting and financial system reform in a transition economy: A case study of Russia. Springer Science & Business Media.
- Mete, M. H., & Belgin, O. (2021). Impact of Knowledge Management Performance on the Efficiency of R&D Active Firms: Evidence from Turkey. *Journal of the Knowledge Economy*, 1-19.
- Meza *et.al*, (2008). Financial Education And Behavioral Finance: New Insights Into The Role Of Information In Financial Decisions. *Journal of Economic Surveys*, doi.org/10.1111/j.1467-6419.2011.00705.x
- Mitchell, R and Nicholas, S (2006). Knowledge Creation in Groups: The Value of Cognitive Diversity, Transactive Memory, and Open-mindedness Norms. *The Electronic Journal of Knowledge Management Volume 4 Issue 1*, pp 67-74
- Moreira, S., Markus, A., & Laursen, K. (2018). Knowledge diversity and coordination: The effect of intrafirm inventor task networks on absorption speed. *Strategic Management Journal*, 39(9), 2517-2546.
- Nagano, Hiroko (2020). The impact of knowledge diversity: Integrating two economic perspectives through the dynamic capability approach. *Managerial and Decision Economics*, doi:10.1002/mde.3159
- Nelson, M., & Tan, H. T. (2005). Judgment and decision making research in auditing: A task, person, and interpersonal interaction perspective. *Auditing: A journal of practice & Theory*, 24(s-1), 41-71.
- Paterson (2018) 'Accounting Forum', (March), pp. 1-4. doi: 10.1016/j.accfor.2018.06.001.
- Permatasari, M. P., Triyuwono, I., & Mulawarman, A. D. (2021). ISLAMIC VALUES IN ACCOUNTING INFORMATION GOVERNANCE OF THIRD-SECTOR ORGANISATION. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1).
- Patel, Krishane, and Ivo Vlaev. "Improving financial capability." *A Research Agenda for Economic Psychology* (2019): 26.
- Potocki, Tomasz, and Marek Cierpień-Wolan. "Factors shaping the financial capability of low-income consumers from rural regions of Poland."

International Journal of Consumer Studies 43.2 (2019): 187-198.

- Reagans, R., & Zuckerman, E. W. (2001). Networks, Diversity, And Productivity: The Social Capital Of Corporate R&D teams. *Organization Science*, 12(4), 502–517. <https://doi.org/10.1287/orsc.12.4.502.10637>
- Roberts, M. L. (1998). Tax accountants' judgment/decision-making research: A review and synthesis. *The Journal of the American Taxation Association*, 20(1), 78.
- Sarif et. all (2017). The Effects of Tawhidic Paradigm on Public Policy Making in Malaysia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* DOI: 10.22373/share.v6i2.228
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2019). *Financial accounting theory and analysis: text and cases*. John Wiley & Sons.
- Schutte, N. S. et al. (2007) 'A meta-analytic investigation of the relationship between emotional intelligence and health', *Personality and Individual Differences*, 42(6), pp. 921–933. doi: 10.1016/j.paid.2006.09.003.
- Sevinj, A. (2019). *Main Directions Of Development Of Research On Management Accounting (Theoretical Review Of English-Language Literature). Economic and Social Development: Book of Proceedings*, 449-457.
- Sherraden, M. S., Johnson, L., Guo, B., & Elliott, W. (2011). Financial capability in children: Effects of participation in a school-based financial education and savings program. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(3), 385-399.
- Shevlin, T. (1999). Research in taxation. *Accounting Horizons*, 13(4), 427.
- Sprinkle, G. B. (2003). Perspectives on experimental research in managerial accounting. *Accounting, Organizations and Society*, 28(2-3), 287-318.
- Stephen, S, (2018). Strategic Intelligence and Financial Performance in the Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, DOI:10.6007/IJARBS/v11-i3/8930
- Stirling, A (2007). A General Framework For Analysing Diversity In Science, Technology and Society. *Journal of The Royal Society Vol. 4*
- Simons et. Al (1999). Making Use Of Difference: Diversity, Debate, And Decision Comprehensiveness In Top Management Teams. *Academy of*

Management Journal, Vol. 42 No. 6

- Torgler, B. (2002). Speaking to theorists and searching for facts: Tax morale and tax compliance in experiments. *Journal of Economic Surveys*, 16(5), 657-683.
- Wang, S. *et al.* (2016) 'Predicting consumers' intention to adopt hybrid electric vehicles: using an extended version of the theory of planned behavior model', *Transportation*, 43(1), pp. 123–143. doi: 10.1007/s11116-014-9567-9.
- Webber, S. S. and Donahue, L. M. (2001) 'Journal of Management'. doi: 10.1177/014920630102700202.
- Xiao, J. J., Chen, C. and Chen, F. (2013) 'Consumer Financial Capability and Financial Satisfaction'. doi: 10.1007/s11205-013-0414-8.
- Ying, Q., Hassan, H., & Ahmad, H. (2019). The role of a manager's intangible capabilities in resource acquisition and sustainable competitive performance. *Sustainability*, 11(2), 527.
- Yucheng Ma, Changwei Pang, Haowan Chen, Nan Chi, Yuan Li (2014). Interdisciplinary Cooperation and Knowledge Creation Quality: A Perspective of Recombinatory Search. *Systems Research and Behavioral Science*
- Zhang, L., & Guo, H. (2019). Enabling knowledge diversity to benefit
- Zin. M,S. 2016. How do Intellectual Capital and Islamic Values Relate to Small Business Performance? A Conceptual Framework. *Journal of Applied Environmental and Biological Sciences*. www.textroad.com. ISSN: 2090-4274